RESILIENSI PADA MANTAN NARAPIDANA KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI BAWAH UMUR DI LAPAS KELAS IIB JANTHO ACEH BESAR

SKRIPSI

Sebagian Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana Psikologi

Oleh :

Zulkarnaini
1809110069

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI
BANDA ACEH
2023

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal
20 FEB 2023

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

(Barmawi, M.Si)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Sukri Karim, M.Si	
2. Julia Aridhona, M.Si	
3. Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog	
4. Nur Hasmalawati, M.Si	

Skripsi Berjudul:

RESILIENSI PADA MANTAN NARAPIDANA KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI BAWAH UMUR DI LAPAS KELAS IIB JANTHO ACEH BESAR

Diajukan Oleh:

Zulkarnaini
1809110069

Telah disetujui untuk dipertahankan
Didepan Dewan Penguji

Telah Disetujui Oleh:

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Pembimbing Skripsi,

(Sukri Karim, M. Si)

Tanggal Persetujuan

31 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkarnaini
NPM : 1809110069
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **"Resiliensi Pada Mantan Narapidana Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak di Bawah Umur di Lapas Kelas IIB Jantho Aceh Besar Tahun 2023"** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 01 Februari 2023
Yang Menyatakan

Zulkarnaini
NPM : 1809110069

MOTTO

"Jika Orang Lain Bisa, Maka Aku Juga Bisa"

(ZULKARNAINI)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Limpahan Rahmat dan karunia serta Kasih sayang nya yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran dan membekaliku dengan ilmu-ilmu pengetahuan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula shalawat beserta salam marilah kita sanjung sajikan kepangkuan alam Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yg penuh dengan ilmu pengetahuan dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis persembahkan karya ini untuk keluarga yang sangat penulis sayangi, Kepada Ayahanda, Ibunda tercinta dan Istri Tercinta. Terima kasih untuk kasih sayang serta pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka yang menyayangi dan mengasihi penulis.

Aaminnn aaminn Ya Rabbal alaminn..

~Zulkarnaini

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T, yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan, dari alam Jahiliyah kealam yang Islamiah.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, maka penulis akan sulit menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barmawi M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M. Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberi arahan, meluangkan waktunya serta dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi.
3. Ibu Nur Hasmalawati, M. Si., selaku Kepala Program Studi (Ka Prodi) Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Aceh.
4. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.

5. Keluarga Besarku, yang selalu memberikan perhatian, nasehat, doa dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman di jurusan psikologi khususnya non-reguler yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga kita sama-sama dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 01 Februari 2023

Zulkarnaini
NPM: 1809110069

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
KEASLIAN PENELITIAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Keaslian Penelitian 7
D. Tujuan Penelitian..... 8
E. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 10
A. Resiliensi 10
1. Pengertian Resiliensi 10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi 11
3. Aspek-aspek Resiliensi..... 15
4. Tahapan Resiliensi 19
B. Kekerasan Seksual Pada Anak 20
1. Pengertian Kekerasan Seksual Pada Anak 20
2. Undang-undang Perlindungan Anak 22
3. Bentuk-bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak 22
4. Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Pada Anak 23
5. Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak 24
C. Resiliensi Mantan Narapidana Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak .. 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Pendekatan Penelitian 28
B. Subjek Penelitian..... 29
C. Teknik Pengumpulan Data 30
D. Analisa Data 34
E. Keterpercayaan Penelitian 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Orientasi Kancah Penelitian 39
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian 41
1. Persiapan Penelitian 41
2. Pelaksanaan Penelitian 42
C. Hasil Penelitian Anamnesa 43
1. Subjek 1 43
2. Subjek 2 49
3. Bentuk Kekerasan Seksual 55
4. Resiliensi 56
D. Hasil Wawancara Allo Anamnesa 56
1. Subjek 1 56
2. Subjek 2 60
E. Pembahasan..... 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70
DAFTAR LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Data Subjek Penelitian Auto Anamnesa 42
Tabel 2. Wawancara dan Observasi Auto Anamnesa 42
Tabel 3. Gambaran Umum Data Allo Anamnesa 43
Tabel 4. Wawancara dan Observasi Allo Anamnesa 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Auto Anamnesa 73
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Allo Anamnesa 76
Lampiran 3. Formulir Informed Consent 77
Lampiran 4. Verbatim Auto Anamnesa 81
Lampiran 5. Verbatim Allo Anamnesa 115
Lampiran 6. Observasi Auto Anamnesa 119
Lampiran 7. Observasi Allo Anamnesa 121
Lampiran 8. Dokumentasi 123
Lampiran 9. SK Pembimbing 124
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian Akademik 125
Lampiran 11. Surat Keterangan Izin Penelitian Lapangan 126
Lampiran 12. Biodata Penulis 127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Rutan Kelas IIB Jantho Aceh Besar 40

RESILIENSI PADA MANTAN NARAPIDANA KASUS KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI BAWAH UMUR DI LAPAS KELAS IIB JANTHO ACEH BESAR

ABSTRAK

Zulkarnaini
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
e-mail: zulkarnaini@gmail.com

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan yang tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Fokus penelitian ini untuk melihat bentuk dan faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Janthoe. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian berjumlah 2 orang diambil dengan teknik sampling *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bentuk resiliensi kedua subjek penelitian yaitu kurangnya kepercayaaan diri serta penerimaan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho yang dialami oleh kedua subjek kepercayaan diri, malu, kepercayaan dari lingkungan sekitar, pekerjaan atau penghasilan, dan *smartphone.*

Kata Kunci : Kekerasan seksual, narapidana, resiliensi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan negara agar kelak mampu bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Setiap anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental dan sosial. Untuk itu perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif (UU RI No. 23, 2002).

Perlindungan terhadap anak merupakan hak asasi yang harus diperoleh anak sebagaimana yang termuat dalam pasal 28D ayat (1) undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 mengatur bahwa setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum pernyataan dari pasal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan kedudukan di dalam hukum dan pemerintahan bagi semua warga negara, baik wanita, pria, dewasa dan anak-anak untuk mendapatkan perlindungan hukum (UUD Pasal 28, 1945).

Kekerasan dalam pemahaman umum merupakan wujud perbuatan yang lebih bersifat fisik yang mengakibatkan luka fisik. Namun demikian, kekerasan tidak selalu diidentikkan dengan objek fisik, tetapi tidak sedikit dalam bentuk kekerasan psikis, maupun seksual. Seperti membentak anak, mengintimidasi,

menakut-nakuti, dan berbagai bentuk sikap dan tindakan lain yang mempengaruhi lemahnya aspek psikis seseorang yang menjadi korbannya (Suadi & Candra, 2016).

Kekerasan atau *violence* kepada anak secara khusus cenderung berbahaya, sebab efek dari kekerasan yang dialaminya tidak hanya berakibat pada kondisi pada fisiknya yang tidak baik, juga sangat dimungkinkan berakibat pada kondisi psikis yang justru relatif cukup berbahaya. Anak sering sekali mendapat perlakuan kasar dari berbagai pihak, termasuk dari anggota keluarganya (Mardani, 2009). Maraknya kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia menjadi PR bagi pemerintah. Hal ini dapat di lihat dari data SIMFONI PPA pada Januari 2020 telah terjadi 3.087 kasus kekerasan terhadap anak, diantaranya 852 kekerasan fisik, 768 psikis, dan 1.848 kekerasan seksual (KPAI, 2022).

Provinsi Aceh sendiri kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan data terbuka DP3A Provinsi Aceh, pada triwulan satu 2021 ada 137 kasus. Kota Banda Aceh tertinggi mencapai 20 kasus, di susul Bireun 12 kasus dan terakhir kota Langsa. Sedangkan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak selama triwulan satu 2021 totalnya 202 kasus. Kasus pemerkosaan tercatat ada 14 kasus yang paling tinggi bentuknya adalah pelecehan seksual terhadap anak. Sementara laporan triwulan dua 2021 total kekerasan terhadap anak menjadi peningkatan sebanyak 93 kasus, dan bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak juga mengalami peningkatan, yaitu mencapai 342 bentuk, mengalami kenaikan 140 bentuk kasus (DP3A Aceh, 2021).

Ketergantungan yang tinggi dengan orang-orang dewasa disekitarnya membuat anak menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap kekerasan seksual.

Hal ini membuat anak tidak berdaya saat diancam untuk tidak memberitahukan apa yang dialaminya. Hampir dari etiap kasus yang diungkap, pelakuna adalah orang terdekat korban dan tidak sedikit pula pelakunya adalah orang yang memiliki dominasi atas korban (Noviana, 2015).

Fenomena yang tampak pelaku kekerasan seksual pada anak tentunya tidak dibiarakan begitu saja. Perbuatan yang dilakukan akan dipertanggungjawbakan melalui hukuman. Bagi pelaku kekerasan seksual yang telah menjalani masa tahanan akan sulit diterima kembali kedalam kehidupan masyarakat. Setalah menjalani masa tahanan, mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak akan berada di lingkungan keluarga dan masayarakat.

Permasalahan yang dihadapi oleh mantan narapidana setelah kembali ke lingkungan masyarakat dan keluarga begitu kompleks, antara lain stigma sosial, kesulitan pekerjaan, tempat tinggal, pemasalahan mental, serta kurangnya dukungan dari keluarga (Lynch & Sabol, 2011).

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak yang sudah bebas pada bulan Agustus 2022, yaitu:

> *"Setalah bebas harus beradaptasi lagi dengan lingkungan, dikucilkan dan dijauhi oleh orang-orang terdekat setiap hari saya rasakan. Terkadang keluar dari rumah saja saya tidak berani. Misalnya ada pemuda yang duduk di depan, saya mau lewat harus tunggu mereka tidak ada lagi disitu karena takut dan malu " (ZA, 40 Tahun).*

Selain itu penulis juga mewawancarai mantan narapidana lain yang menjadi subjek penelitian pada bulan yang sama untuk melihat resiliensi dirinya, yaitu:

> *"Kasus saya dulu bisa dibilang kasus yang sangat dibenci oleh orang-orang banyak. Terlebih korbannya dalah orang terdekat. Jadi ketika bebas,*

> *keluarga korban masih menyisakan rasa dendam dan benci pada saya meskipun saya sudah menyesali perbuatan saya dan menjalani hukuman. Selain itu, untuk mencari pekerjaan pun susah. Saya sudah pernah coba, tetapi semua menolak karna latar belakang saya dulu adalah narapidana, dan mereka beranggapan mantan narapidana tidak sepenuhnya telah berubah pasti masih mengulang perbuatannya, terkadang dengan ini saya merasa sangat stres" (MZ, 37 Tahun).*

Penulis juga mewawancarai mantan narapidana dari kasus awal, ditahan dan dibebaskan dari penjara, yaitu:

> *"Awal mula kasus itu terjadi karena pada saat itu ada kesempatan dalam melakukan hal itu.. beberapa kali tidak katahuan karena korban saya ancam dan saya iming-imingkan hadiah. Akhirnya, pada suatu ketika hal itu diketahui oleh pihak keluarganya sehingga pihak keluarga korban melaporkan saya ke polisi, akhirnya saya ditangkap dan melanggar Qanun No. 06. Tahn 2014 pasal 46 dengan hukuman 40 bulan penjara. Tindakan ini menjadi hal teberat bagi saya untuk melaluinya. Dimana, di dalam penjara ketika napi mendengatr kasus yang saya lakukan mereka marah dan berbagai tindakan fisik saya dapatkan. Setelah menjalani masa tahanan akhirnya saya di bebaskan dan kembali ke lingkungan masayarakat. Kehidupan yang saya lalui di kehidupan masyarakat bukan hal yang mudah, sangat sulit beradaptasi lagi dengan lingkunag. Kebanyakan dari mereka tidak menerima kehadiran seorang 'predator', apalagi pihak keluarganya yang merupakan tetangga sangat menolak kehadiran saya. Hal ini memang derdampak besar pada diri saya, sulit menacari kawan, sulit mencari kerja, sulit untuk keluar rumah. Ingin rasanya untuk merantau ke tempat lain untuk memulai kehidupan baru, tapi kondisi ekonomi saat ini juga lagi sulit" (IH, 40 Tahun).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat, kehadiran mantan narapidana sulit diterima dilingkungan baru. Tekanan-tekanan psikologis yang dirasakan membuat subjek kehilangan kepercayaan diri dan merasa rendah diri, bahkan menimbulkan stres karena subjek dituntut untuk memodifikasi kehadiran stimulus lingkungan yang tidak seimbang dan dipaksa menjadi pembiasaan secara fisik (habituasi) dan psikis (adaptasi). Tekanan yang muncul menyebabkan permasalahan kesehatan mental, seperti munculnya perasaan rendah diri,

peningkatan kecemasan dan berefek pada perilaku tidak produktif, bahkan bisa mendorong subjek mengulangi tindak pidana.

Mantan narapidana dalam menghadapi semua tekanan saat bebas perlu membentengi diri dengan kemampuan resiliensi. Resiliensi adalah kemampuan menghadapi stres, bangkit dari trauma dan kesulitan, memiliki tujuan hidup, serta menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan resiliensi, diharapkan mantan narapidana dapat beradaptasi secara positif dan efektif dalam menghadapi kesulitan (Reivich & Shatte, 2002). Namun, tidak semua orang memahami bagaimana cara membangun resiliensi sehingga memerlukan bimbingan untuk menjadi resilien.

Penelitian Azani (2012) menunjukkan bahwa penerimaan seseorang terhadap keadaan, keinginan untuk beradaptasi, dan bangkit dari keterpurukan setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana memaknai keberadaan di Lembaga Pemasyarakatan. Kemampuan yang harus dimiliki individu dalam keadaan seperti itu adalah resiliensi.

Menurut penelitian oleh Riza dan Ike (2013), narapidana yang memiliki resiliensi yang tinggi digambarkan memiliki rencana yang akan dilakukan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Rencana tersebut meliputi memulai hidup baru dengan keluarga dan masyarakat. Dalam Lembaga Pemasyarakatan, dia mampu menjalani segala aktifitasnya tanpa terbebani. Sedangkan narapidana dengan resiliensi rendah, cenderung stress dan depresi dengan segala kegiatan di Lapas karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

Resiliensi diri merupakan interaksi kompleks yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Resiliensi diri meliputi kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk bangkit ketika mengahadapi kesulitan, kemampuan mengatasi rasa sakit dan menstransformasikan diri, atau kapasitas untuk memelihara kondisi diri agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor dalam hidup (Hendriyani, 2018).

Resiliensi merupakan hal penting yang harus ada dalam diri seorang narapidana dewasa, karena dengan sikap resilien, dia akan berjuang untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit dari kemalangan. Narapidana yang resilien akan mendapat bekal ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimanfaatkan menjalani kehidupan kembali ke masyarakat (Reivich & Shatte, 2002).

Berdasarkan pemaparan di atas, perjuangan narapidana dewasa dalam menjalani kehidupan yang jauh dari keluarga dan masyarakat, mengalami tekanan psikis dan pentingnya menumbuhkembangkan sikap resiliensi kepada narapidana dewasa agar mampu beradaptasi, bertahan, dan bangkit kembali. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Resiliensi diri narapidana Kasus Perlindungan Anak di Lapas Jantho Aceh Besar Kelas IIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena dan kasus di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di lapas kelas IIB Jantho Aceh Besar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di lapas kelas IIB Jantho Aceh Besar?

C. Keaslian Penelitian

1. Amin Aulawi Zuhri (2019), melakukan penelitian dengan judul resiliensi diri narapidana kasus perlindungan anak di Lapas Kelas II A Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh partisipan yaitu ketiga subjek mengalami dampak-dampak negatif dari tindakan yang dilakukannya yaitu melakukan tindak kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur dan mengharuskan ketiga subjek menjalani masa pidanannya tinggal di dalam penjara atau lapas yang mengalami keadaan keterpurukan setelahnya.
2. Christine Rambu Ipu Mbiliyora (2019), melakukan penelitian dengan judul resiliensi pada mantan narapidana remaja (studi kasus mantan naraidana remaja di Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur). Hasil Analisa data diklasifikasikan menjadi beberapa tema antara lain; penolakan yang dialami mantan narapidana, penerimaan diri, dukungan sosial, adaptasi sosial dan tujuan hidup. Hasil dari keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kedua partisipan memiliki sikap resiliensi dengan tingkat yang berbeda-beda dalam hal mengatasi tekanan, kesulitan dan penolakan yang mereka alami.

3. Reskita Nugra Puspha Lubis (2018), melakukan penelitian dengan judul gambaran resiliensi pada narapidana remaja laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16% dari subjek tergolong dalam kategori tinggi, 70% kategori sedang, dan 14% untuk kategori rendah. Terdapat perbedaan tingkat resiliensi pada narapidana remaja laki-laki di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Tanjung Gusta Medan, dimana pada lima aspek, yaitu regulasi emosi (emotion regulation), pengendalian impuls *(impulse control)*, empati *(empathy)*, analisis penyebab masalah *(causal enalysis)* dan efikasi diri *(self-efficacy)* berada pada kategori sedang, sedangkan pada dua aspek lainnya, yaitu aspek optimis *(optimism)* dan aspek pencapaian *(reaching out)* berada pada kategori tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, tempat penelitian dan sampel dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fenomena kasus di atas, bahwa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui bentuk resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di lapas kelas IIB Jantho Aceh Besar
2. Untuk mengetahuai faktor-faktor yang mempengaruhi relisiensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di lapas kelas IIB Jantho Aceh Besar

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan perkembangan ilmu psikologi dan juga dapat dapat bermanfaat dalam memperkaya penggunaan teori resiliensi diri dalam kaitannya narapidana.

2. Secara Praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu dan informasi mengenai resiliensi diri pada narapidana kasus perlindungan anak serta menjadi pengalaman dalam meneliti dan menulis rangkaian penelitian.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi, pertimbangan, bahan masukan, serta acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis serta memperdalam kajian ilmu di bidang psikologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi adalah sebuah proses dinamis yang mengarah pada adaptasi positif dalam menghadapi situasi yang sulit. Hal tersebut tidak hanya berimplikasi pada tindakan individu menghadapi situasi sulit agar memperoleh kesejahteraan, namun juga bagaimana individu tersebut menunjukkan kompetensinya dalam menghadapi kesulitan atau tantangan tersebut (Martiastuti, 2012).

Resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan yang tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya (Reivich & Shatte, 2002).

Selain itu Latipun dan Fasikhah (2020) menjelaskan resiliensi ialah sikap tangguh dan mampu bangkit ketika dihadapkan pada keadaan penuh tekanan. Resiliensi ialah suatu proses adaptasi yang baik dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dengan lebih positif.

Resiliensi membantu individu yang hidup dalam kondisi atau pengalaman buruk dengan meningkatkan harapan dan keyakinan yang memadai untuk pribadi dan fungsi sosial yang lebih efektif. Individu yang memiliki resiliensi yang baik akan berhasil menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan yang kurang

menyenangkan serta tekanan yang dialaminya di dalam kehidupannya dengan lingkungan (Grotberg, 2003).

Menurut Siebert (2005) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan dibawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari ketepurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi meruapakan kemampuan seseorang untuk bertahan, beradaptasi secara positif, dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit di dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan yang dialami kemudian bangkit dari keadaan tersebut, sehingga individu mampu berfungsi dengan baik secara pribadi dan sosial.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) membagi tiga faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, yaitu:

a. Atribut individu

Individu memiliki ciri khas, yang meliputi harga diri *(self-esteem),* empati, rasa humor, inteligensi, maupun kontrol diri. Individu dengan inteligensi yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Demikian pula, kontrol diri positif dalam hal ini ialah kontrol emosi yang stabil, menjadi salah satu faktor pelindung yang dapat membantu seseorang untuk mengembangkan resiliensi.

b. Karateristik keluarga

Karakter keluarga merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam terwujudnya resiliensi individu. Lingkungan rumah yang harmonis, adanya kepercayaan, dan pola komunikasi yang baik antara anak dan orang tua akan membantu individu untuk mampu bertahan dalam keadaan sulit dan mampu mengembangkan resiliensi.

c. Lingkungan

Dukungan sosial dari lingkungan berupa ruang dalam masyarakat menjadi faktor pendukung individu dalam mengembangkan resiliensi. Individu yang memiliki hubungan yang positif dengan teman dan lingkungan tempat tinggal, diharapkan akan mampu mengatasi permasalahan dan keluar dari situasi yang sulit.

d. Jenis kelamin

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi di area individual adalah gender. Pada masa remaja tingkat resiliensi menjadi lebih rentan. Hal ini dikarenakan berdasarkan gender, remaja masih memiliki risiko akan kerentanan terhadap tekanan emosional, perlindungan dari situasi risiko, dan cara-cara menanggapi kesulitan.

Menurut Taylor (2015) terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu, yaitu:

a. *Self-Esteem*

Self esteem adalah suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap positif dan negatif. Self esteem berkaitan dengan bagaimana orang menilai tentang dirinya akan mempengaruhi perilaku dalam

kehidupan sehari-hari. Memiliki selfesteem yang baik pada masa individu dapat membantu individu dalam mengahadapi kesengsaraan hidup karena dapat menilai sesuatu hal dari sisi yang lebih positif.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah pertolongan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain dimana bantuan tersebut dapat menaikkan perasaan positif sehingga akan berdampak pada kesejahteraan individu secara umum. Seseorang yang mengalami kesulitan dan kesengsaraan akan meningkatkan resiliensi dalam dirinya ketika pelaku sosial yang ada di sekelilingnya memberikan dukungan terhadap penyelesaian masalah atau proses bangkit kembali yang dilakukan oleh individu tersebut karena adanya pertolongan dan bantuan dari orang lain.

c. Spiritualitas

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan resiliensi pada individu adalah ketabahan atau ketangguhan *(hardiness)* dan keberagaman serta spiritualitas. Dalam hal ini pandangan spiritual pada individu percaya bahwa tuhan adalah penolong dalam setiap kesengsaraan yang tengah di alaminya, tidak hanya manusia yang mampu menyelesaikan segala kesengsaraan yang ada, dan dalam proses ini individu percaya bahwa tuhan adalah penolong setiap hamba.

d. Emosi positif

Emosi positif juga merupakan faktor penting dalam pembentukan resiliensi individu. Emosi positif sangat dibutuhkan ketika menghadapi suatu situasi yang kritis dan dengan emosi positif dapat mengurangi stres secara lebih efektif. Individu

yang memiliki rasa syukur mampu mengendalikan emosi negatif dalam menghadapi segala permasalahan di dalam kehidupan.

Ifdil dan Taufik (2012) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi antara lain :

a. Faktor individual

Faktor individual yang mempengaruhi resiliensi meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Melalui kemampuan kognitif individu dapat berfikir lebih positif dan tidak menyesali setiap permasalahan yang datang yang akan mengakibatkan individu lebih kuat dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah perkumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan emosional dan setiap individu memiliki peranannya masing-masing. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap resiliensi. Dukungan keluarga serta keterkaitan emosional antar anggota keluarga juga sangat diperlukan istri yang menikah dini dalam menghadapi berbagai tekanan dan permasalahan dalam rumah tangganya serta dapat mendukung pemulihan individu yang mengalami stres atau trauma.

c. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values. Komunitas terkait dengan faktor gender dan keterikatan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi diantaranya adalah faktor-faktor yang dikemukan oleh tiga tokoh di atas.

3. Aspek-aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte (2002) mengemukakan beberapa aspek resiliensi, diantaranya yaitu:

a. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi kondisi yang menekan. Seseorang yang memiliki resiliensi akan tetap tenang dalam menghadapi kondisi apapun. Ketika terjadi pertengkaran dalam pernikahan regulasi emosi sangat diperlukan untuk menjaga emosi masing-masing.

b. Pengendalian impuls

Kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya seperti keinginan, dorongan serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan menyebabkan mudah marah kehilangan kesabaran dan berperilaku agresif.

c. Optimis

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu selalu memiliki harapan serta berfikir positif mengenai masa depannya. Individu yang optimis juga akan merasa bahwa dirinya mampu untuk mengatasi permasalahan yang akan datang. Ketika

individu optimis lebih sehat secara fisik, tidak mudah depresi dan mampu untuk berprestasi.

d. Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah

Kemampuan menganalisis penyebab masalah merupakan gaya berfikir yang sangat penting. Individu mampu untuk mengindentifikasi penyebab masalah dengan baik. Ketika seseorang mampu untuk mengindetifikasi penyebab masalah sedikit kemungkinan untuk individu tersebut melakukan kesalahan yang sama.

e. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan peduli terhadap orang lain. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam membaca tanda–tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain.

f. Keyakinan diri

Keyakinan diri merupakan kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk menghadapi permasalahan dan memecahkannya secara efektif. Individu yang memiliki keyakinan tinggi tidak mudah menyerah dan yakin bahwa strategi pemecahan masalah yang digunakan akan berhasil.

g. Berpikir positif

Resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan. Resiliensi adalah sumber dari kemampuan untuk meraih. Beberapa orang takut untuk meraih sesuatu, karena berdasarkan pengalaman belumnya dan bagaimanapun juga keadaan menyulitkan akan selalu dihindari. Meraih sesuatu pada individu yang lain dipengaruhi oleh ketakutan dalam memperkirakan batasan yang sesungguhnya dari kemampuannya.

Martiastuti (2012) melihat indivdu yang memiliki resiliensi baik, ditunjukkan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

a. Insight

Insight yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat. Hal ini membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.

b. Independence

Kemandirian *(Independence)* merupakan kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah. Kemandirian ini melibatkan kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain.

c. Relationship

Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas dalam kehidupannya, atau memiliki role model yang sehat.

d. Inisiatif

Inisiatif (*Initiative)* merupakan keinginan dari dalam diri individu yang kuat untuk bertanggung jawab dalam kehidupannya baik pada dirinya sendiri maupun pada masalah yang dihadapi. Individu yang resilien akan bertanggung jawab terhadap pemecahan masalah dan selalu berusaha memperbaiki diri dan situasi yang dapat diubah serta meningkatkan kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak dapat diubah.

e. Creativity

Kreativitas (*creativity*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Kemampuan ini melibatkan daya imajinasi individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Individu yang resilien akan memikirkan setiap konsekuensi dari setiap perilaku sehingga mampu untuk membuat keputusan yang benar.

f. Humor

Kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu yang resilien menggunakan rasa humornya untuk memandang situasi yang berat menjadi lebih ringan.

g. Morality

Kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu mampu untuk memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Individu yang resilien dapat mengevaluasi dan membuat keputusan yang tepat tanpa rasa takut akan pendapat orang.

Menurut Latipun & Fasikhah (2020) terdapat lima aspek resiliensi, antara lain:

a. Kompetensi personal, yaitu menunjukkan bahwa individu mampu mencapai tujuan dengan keuletan meskipun dalam keadaan sulit,
b. Kepercayaan pada diri sendiri, yaitu menunjukkan individu kuat dan lebih tenang dalam menghadapi stress,
c. Dapat menerima perubahan secara positif dan mampu beradaptasi dengan perubahan maupun dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

d. Pengendalian diri yaitu individu berpikir cara menggapai tujuan dengan meminta pertolongan dari orang lain.
e. Pengaruh spiritual yaitu yakin terhadap Tuhan

Berdasarkan uraian di atas maka untuk mengukur resiliensi maka aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukan oleh Reivich dan Shatte (2002), meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah, empati, keyakinan diri dan berpikir positif.

4. Tahapan Resiliensi

Coulson (2006) menyebutkan empat tahapan yang terjadi ketika individu mengalami situasi tertekan, yaitu:

a. Mengalah

Kondisi yang menurun dimana individu mengalah atau menyerah setelah menghadapi suatu ancaman atau keadaan yang menekan. Level ini merupakan kondisi ketika individu menemukan atau mengalami kemalangan yang terlalu berat bagi mereka. *Outcome* dari individu yang berada pada level ini berpotensi mengalami depresi bisa sampai bunuh diri.

b. Bertahan

Pada tahapan ini individu tidak dapat meraih atau mengembalikan fungsi psikologis dan emosi positif setelah dari kondisi yang menekan. Efek dari pengalaman yang menekan membuat individu gagal untuk kembali berfungsi secara wajar.

c. Pemulihan

Kondisi ketika individu mampu pulih kembali pada fungsi psikologis dan emosi secara wajar dan mampu beradaptasi dalam kondisi yang menekan, walaupun masih menyisihkan efek dari perasaan negatif yang dialaminya. Dengan begitu, individu dapat kembali beraktifitas untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, individu juga mampu menunjukkan diri individu sebagai individu yang resilien.

d. Berkembang pesat

Pada tahapan ini, individu tidak hanya mampu kembali pada tahapan fungsi sebelumnya, namun individu mampu melampaui level ini pada beberapa aspek. Pengalaman yang dialami individu menjadikan individu mampu menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan, bahkan menantang hidup untuk membuat individu menjadi lebih baik

B. Kekerasan Seksual pada Anak

1. Pengertian Kekerasan Seksual

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual (terlepas dari hasilnya), memberikan paparan yang tidak senonoh dari alat kelamin untuk anak, menampilkan pornografi untuk anak, melakukan hubungan seksual terhadap anak-anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak (kecuali dalam konteks non-seksual tertentu seperti pemeriksaan medis), melihat alat kelamin anak tanpa kontak fisik

(kecuali dalam konteks non-seksual seperti pemeriksaan medis), atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi anak (Al Haq & Wibowo, 2015).

Tingkah laku kriminal kekerasan seksual memiliki tingkat kuantitas yang cukup tinggi di Indonesia, tidak jarang yang menjadi korban dalam kasus kriminalitas jenis ini adalah anak yang usianya di bawah umur. Menurut data yang dikumpulkan oleh Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat dari tahun 2010 hingga tahun 2014 tercatat sebanyak 21.869.797 kasus kekerasan seksual anak, yang tersebar di 34 provinsi, dan 179 kabupaten dan kota. Sebesar 42-58% dari pelanggaran hak anak itu, katanya, merupakan kejahatan seksual terhadap anak. Artinya kasuskasus ini banyak sekali dijumpai meskipun tidak secara langsung (Kemenkopmk, 2014).

Kekerasan seksual pada anak di bawah umur adalah hubungan atau interaksi antara seorang anak dengan orang yang lebih tua atau orang yang lebih dewasa seperti orang asing, saudara sekandung atau orang tua dimana anak tersebut dipergunakan sebagai sebuah objek pemuas bagi kebutuhan seksualnya. Perbuatan itu dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan maupun tekanan (Humaira, 2015).

2. Undang-undang Perlindungan Anak

Perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang dan berpartisipasi secara optimal serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pelecehan seksual terhadap anak perlu mendapatkan perhatian serius mengingat akibat dari kekerasan seksual terhadap anak akan menyebabkan anak

mengalami trauma yang berkepanjangan. Upaya perlindungan anak harus dimulai sedini mungkin.

Di Indonesia kekerasan seksual pada anak dapat dihukum seperti dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang termuat dalam Bab XII yaitu mulai Pasal 77 sampai dengan Pasal 90 serta UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM Pasal 65 mengatur tentang adanya hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari kegiatan eksploitasi dan pelecehan seksual, penculikan, perdagangan anak serta dari berbagai bentuk penyalah gunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

3. Bentuk Kekerasan Seksual Pada Anak

Hermawati (2018) menjelaskan secara umum pelecehan seksual pada anak di bawah umur ada lima bentuk, yaitu:

a. Pelecehan fisik, yaitu: Sentuhan yang tidak diinginkan mengarah keperbuatan seksual seperti mencium, menepuk, memeluk, mencubit, mengelus, memijat tengkuk, menempelkan tubuh atau sentuhan fisik lainnya.
b. Pelecehan lisan, yaitu: ucapan verbal/komentar yang tidak diinginkan tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang, termasuk lelucon dan komentar bermuatan seksual.
c. Pelecehan non-verbal/isyarat, yaitu : Bahasa tubuh dan atau gerakan tubuh bernada seksual, kerlingan yang dilakukan berulang-ulang, menatap tubuh penuh nafsu, isyarat dengan jari tangan, menjilat bibir, atau lainnya.

d. Pelecehan visual, yaitu: memperlihatkan materi pornografi berupa foto, poster, gambar kartun, *screensaver* atau lainnya, atau pelecehan melalui *e-mail*, SMS dan media lainnya.

4. Faktor Penyebab Kekerasan Seksual Pada Anak

Menurut Hermawati (2018) bahwa faktor penyebab kekerasan seksual pada anak, yaitu:

a. Mengalami cacat tubuh, retardasi mental, gangguan tingkah laku, *autisme*, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak-anak akan haknya, anak terlalu bergantung pada orang dewasa;
b. Kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak
c. Keluarga tunggal atau keluarga pecah *(broken home)*
d. Keluarga belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orang tua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan, anak yang lahir di luar nikah
e. Gangguan mental salah satu orang tua
f. Sejarah penelantaran anak
g. Kondisi lingkungan sosial yang buruk, kekerasan seksual terjadi karena faktor gaya hidup, pola asuh, faktor ekonomi keluarga, kelalaian orang tua, kurangnya pengawasan orang tua, ancaman, pemaksaan, moralitas pelaku terutama pada kasus incest, penipuan atau pembohongan.

5. Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak

Noviana (2015) mengatakan tindakan seksual pada anak membawa dampak emosional dan fisik, yaitu:

a. Secara emosional

Anak sebagai korban kekerasan seksual mengalami stres, depresi, goncangan jiwa, adanya perasaan bersalah dan menyalahkan diri sendiri, rasa takut berhubungan dengan orang lain, bayangan kejadian dimana anak menerima kekerasan seksual, mimpi buruk, insomnia, ketakutan dengan hal yang berhubungan dengan penyalahgunaan termasuk benda, bau, tempat, kunjungan dokter, masalah harga diri, disfungsi seksual, sakit kronis, kecanduan, keinginan bunuh diri, keluhan somatik, dan kehamilan yang tidak diinginkan.

Selain itu muncul gangguan-gangguan psikologis seperti pasca-trauma stres disorder, kecemasan, penyakit jiwa lain termasuk gangguan kepribadian dan gangguan identitas disosiatif, kecenderungan untuk reviktimisasi di masa dewasa, bulimia nervosa, bahkan adanya cedera fisik kepada anak.

b. Secara Fisik

Secara fisik, korban mengalami penurunan nafsu makan, sulit tidur, sakit kepala, tidak nyaman di sekitar vagina atau alat kelamin, berisiko tertular penyakit menular seksual, luka di tubuh akibat perkosaan dengan kekerasan, kehamilan yang tidak diinginkan dan lainnya. Sedangkan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua.

Sementara Weber dan Smith (2010) mengungkapkan dampak jangka panjang kekerasan seksual terhadap anak yaitu anak yang menjadi korban

kekerasan seksual pada masa kanak-kanak memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di kemudian hari. Ketidakberdayaan korban saat menghadapi tindakan kekerasan seksual di masa kanakkanak, tanpa disadari digeneralisasi dalam persepsi mereka bahwa tindakan atau perilaku seksual bisa dilakukan kepada figur yang lemah atau tidak berdaya.

C. Resiliensi Mantan Narapidana Kasus Kekerasan Seksual pada Anak

Kasus kekerasan pada anak merupakan salah satu jenis tindak kriminal yang melanggar undang-undang pasal perlindungan anak yang merenggut hak dan kewajiban anak seperti tertulis dalam undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Oleh karena itu pelaku yang melakukan tindak pidana kekerasan pada anak harus diproses melalui hukum dan pembinaan atas tindak pidana kejahatan yang dilakukan.

Undang-undang No.23 tahun 2002 Pasal 88 mengatur adanya ketentuan pidana bagi setiap orang yang mengeksploitasi ekonomi ataupun seksual anak dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 tahun dan/atau denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) (Undang-undang, 2002).

Narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur dimaksud adalah seseorang yang dijatuhkan vonis atau hukuman bersalah yaitu melanggar undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang dengan sengaja menghilangkan atau merenggut hak dan kewajiban anak yang dalam tekanan pada kasus kekerasan seksual. Seseorang yang melanggar undang-undang

tersebut dikenakan pasal 4 dan harus menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga dapat diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Menjadi narapidana adalah stresor kehidupan yang berat bagi pelakunya. Perasaan sedih pada narapidana setelah menerima hukuman serta berbagai hal lainnya seperti rasa bersalah, hilangnya kebebasan, perasaan malu, sanksi ekonomi dan sosial (Hairina & Komalasari, 2017).

Kondisi demikian sangat memungkinkan seseorang narapidana mengalami tekanan batin, mengembangkan perasaan negatif, cara berpikir negatif pula. Bahkan semakin lama individu mengalami kondisi demikian akan sangat potensial timbulnya gangguan-gangguan psikologis, seperti kecemasan dan deperesi ringan sampai menyebabkan bunuh diri karena putus asa. Keadaan psikologis tertakan yang dialami oleh mantan narapidana, perlu adanya pembentukan resiliensi dari diri individu untuk dapat menerima tekanan-tekanan atau masalah yang dihadapi sebagai konsekuensi dari pilihan tindakan yang diambil terutama dapat menerima adanya perasaan bersalah atau penyesalan. Resiliensi diri narapidana merupakan kemampuan individu dalam mengahadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan Reivich & Shatte, 2002).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Rukajat, 2018).

Creswell (2010) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu). Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus *(case study)*. Creswell (2010) mengatakan pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Alasan penulis menggunakan jenis pendekatan studi kasus karena, fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat resiliensi narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2010). Istilah lain digunakan untuk menyebut populasi penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan penelitian kualitatif, istilah populasi penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu tersebut yang dianggap mengetahui tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti serta memudahkan peneliti untuk menjelajahi suatu objek atau situasi yang diteliti (Wijaya, 2018). Populasi dalam pemelitian ini yaitu narapidana kasus kekerasan seksual yang telah bebas berjumlah 2 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dan ditentukan oleh peneliti dengan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan karaterisik, sumber data dan pertimbangan tertentu. Adapun karateristik sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Merupakan narapidana kasus kekerasan seksual yang sudah bebas
b. Telah menjalani masa tahanan sekurang-kurangnya 2 Tahun

Jumlah populasi berdasarkan hasil *screening* awal mantan narapidana kekerasan seksual pada anak di bawah umur sebanyak 2 orang dan bersedia menjadi subjek penelitian sebanyak 2 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau individu yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017)

Informasi tentang resiliensi narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas kelas IIB Jantho Aceh Besar akan digali oleh penulis melalui teknik wawancara. Dengan demikian penulis dituntut bagaimana membuat subjek lebih terbuka dengan leluasa dalam memberi informasi atau data, untuk mengemukakan pengetahuan dan pengalamannya terutama yang berkaitan dengan informasi terhadap permasalahan penelitian agar muncul wacana yang detail.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana tidak terstruktur.

Wawancara terencana tidak terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana *(schedule)* wawancara yang bagus, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang disusun akan disesuaikan dengan keadaan responden. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraan (Yusuf, 2017).

Penulis memilih teknik pengumpulan data penelitian dengan wawancara terencana semi terstruktur untuk memudahkan penulis untuk menyesuaikan dengan keadaan dan situasi subjek penelitian serta menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada subjek. Wawancara terencana tidak terstruktur lebih memudahkan penulis untuk menggali permasalahan secara lebih mendalam tanpa menggunakan pedoman wawancara yang baku yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data, ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memudahkan proses wawancara, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002) yaitu terdiri dari regulasi emosi,

pengendalian impuls, optimis, kemampuan untuk menganalisi penyebab masalah, empati, keyakinan diri, dan berpikir positif.

Sedangkan pedoman pertanyaan wawancara disusun oleh penulis melalui penjabaran sub aspek-aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002). Pertanyaan wawancara ini adalah sebagai pedoman bagi penulis pada saat turun kelapangan untuk melakukan wawancara dan observasi kepada subjek penelitian dengan menggunakan jenis wawancara terencana tidak terstruktur.

b. Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu saat wawancara, agar penulis dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sitemastis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati (Matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok

yang akan diobservasi. Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai observasipan untuk memudahkan dalam mengambil data. Observasi pasrtisipan juga mengamati apa yang dikerjakan individu, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpasrtisipasi dalam aktivitasnya, misalnya peneliti ikut masuk dalam organisasi atau lingkungan penelitian, dan menjadi bagian tim kerja (Anggito & Setiawan, 2018).

Penulis memilih jenis observasi partisipan dalam penelitian ini karena observasi partisipan dapat mengamati secara langsung perilaku yang muncul pada saat proses wawancara berlangsung. Selain itu subjek juga satu lingkungan kerja dengan penulis sehingga memudahkan untuk melakukan observasi kepada subjek.

Kemudian, ada beberapa keuntungan sehingga penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu: penulis akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti atau yang terjadi, observasi patisipasi memungkinkan penulis untuk bersikap terbuka dan berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan serta mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif, observasi patisipasi memungkinkan penulis melihat hal-hal yang subjek penelitian sendiri kurang disadari, observasi partisipasi memungkinkan punulis memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek secara terbuka dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobografi.

D. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan (Firman, 2018). Soendari (2010) mengemukakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualititatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data diamksudkan untuk lebih menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi (Soendari, 2010).

2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah penulis meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif (Soendari, 2010).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut. Verifikasi data dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif (Soendari, 2010).

E. Keterpercayaan Penelitian

Soendari (2010) menjelaskan ada beberapa dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yaitu:

1. Validitas *(credibility)*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang produktivitas kerja personil, maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada atasan, dan rekan kerja di instansi tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan *(member check)* dengan dua sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih

lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Ketiga jenis triangulasi ini diperlukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan dari berbagai sumber.

2. Reliabilitas *(dependability)*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak menemukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. cara dilakukan oleh auditor yang independen, atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3. Kemampuan Aplikasi *(transferability)*

Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Validitas ekternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak ada kesimpulan yang pasti, penelitiaan kualitatif tetapi dapat dikatakan memiliki keabsahan ekternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Obyektifitas *(confirmability)*

Penelitian kualitatif, uji obyektivitas sama seperti uji reliabilitas, pengujian obyektivitas dan reliabilitas dapat dilakukan bersamaan. Pengujian obyektivitas adalah menguji hasil penelitian dapat dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila proses penelitian telah dilakukan maka penelitian sudah memenuhi standar reliabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil penelitian ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

Orientasi kancah merupakan salah satu tahap yang dilalui sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengenal lapangan penelitian lebih spesifik lagi serta dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan guna mendapat informasi tentang fenomena-fenomena permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Desa tempat subjek tinggal, akan tetapi surat izin penelitian ditujukan kepada Lapas Kelas IIB Jantho karena subjek mantan narapidana di Lapas tersebut. Rutan kelas IIB Jantho yang beralamat di Jln. Ibrahim Saidi No. 07 Kota Jantho Kab. Aceh Besar dibangun pada tahun 1990 diatas tanah yang luasnya ± 2500 m^2, dan digunakan pada tahun 1992. Jumlah pegawai pada tahun pertama digunakan sebanyak 26 orang. Kepala Rutan kelas IIB Jantho saat ini yaitu DRS. Said Mahdar, SH.

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu Auto anamnesa 2 orang dimana merupakan mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur. Sedangkan subjek allo anamnesa dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, merupakan keluarga dari subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran umum resiliensi subjek. Penulis memilih keluarga sebagai allo anamnesa karena keluarga adalah individu yang memperhatikan dan mengetahui tentang subjek.

1. Visi dan Misi Rutan Kelas IIB Jantho

a. Visi

"Masyarakat Memperoleh Kepastian Hukum"

b. Misi

"Melindungi Hak Asasi Manusia"

2. Struktur Organisasi Rutan Kelas IIB Jantho

STRUKTUR ORGANISASI RUTAN KELAS IIB JANTHO

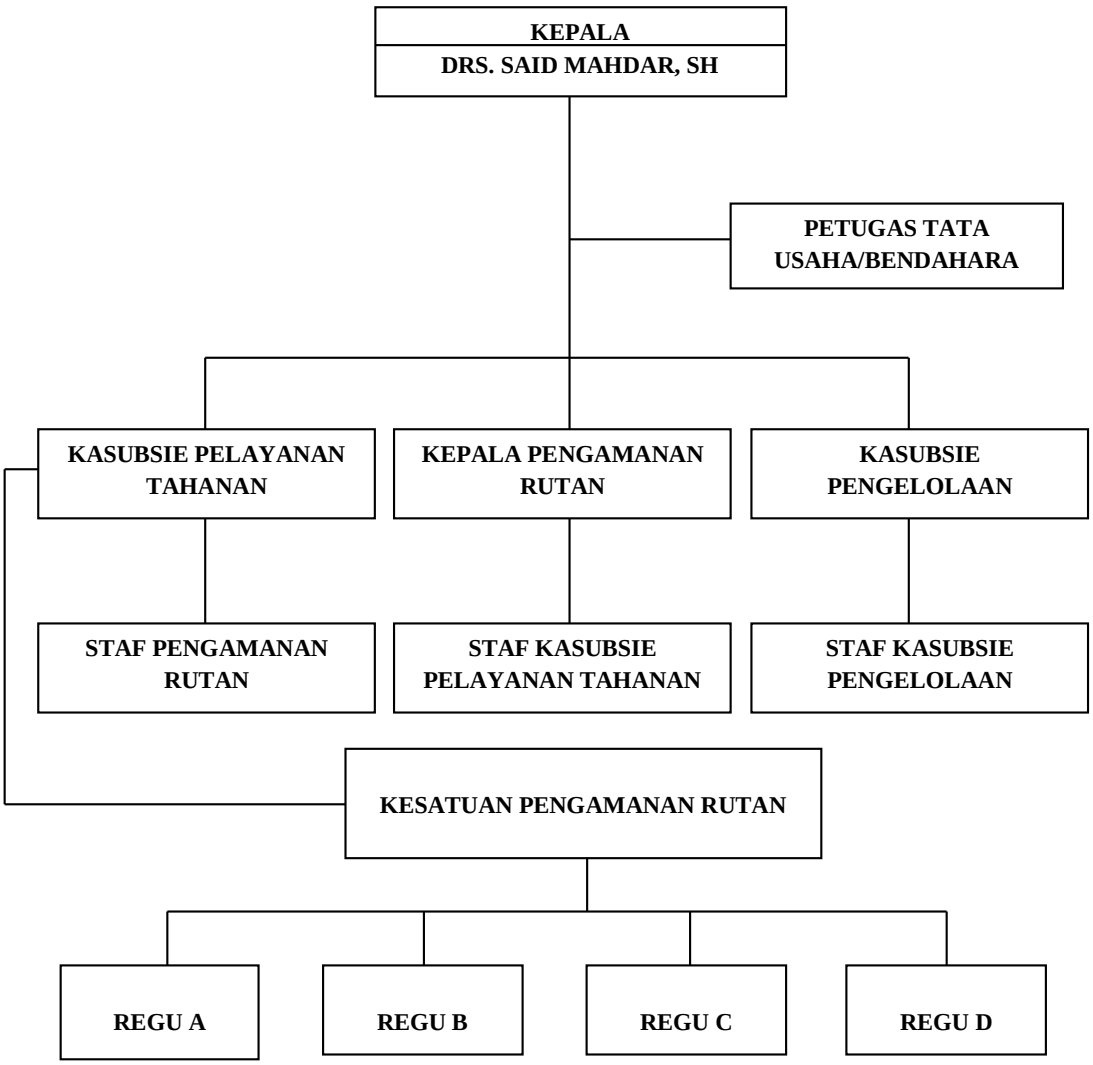

Gambar 1. Struktur Organisasi Rutan Kelas IIB Jantho

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang berkaitan dengan penelitian, seperti: persiapan administrasi dan persiapan pedoman wawancara, dan observasi.

a. Persiapan administrasi

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 045/UM.M_6/F/2023 pada tanggal 16 Januari 2023. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh. Kemudian, kepala Rutan Negara Kelas IIB Jantho mengeluarkan surat balasan penelitian dengan nomor surat W. I. PAS. 12. UM.01.02-77 pada tanggal 19 Januari 2023. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan *formulir informed content* untuk ditujukan kepada subjek penelitian agar bersedia menjadi subjek penelitian. Dalam kesediaan subjek penelitian tidak ada pemaksaan dan kerahasiaan dijaga dengan baik oleh peneiti.

b. Persiapan Pedoman Wawancara

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Penelitian juga didukung dengan alat bantu seperti alat perekam suara dan alat tulis.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada masing-masing tempat yang telah disepakati antara peneliti dan subjek pada bulan Januari 2023. Adapun karakteristik masing-masing responden sebagai berikut:

a. Identitas Subjek Auto Anamnesa

Tabel 5. Gambaran Umum Data Subjek Penelitian Auto Anamnesa

Identitas	Mantan Narapidana Kekerasan Seksual Pada Anak	
	Subjek 1	**Subjek 2**
Nama (inisial)	FM	MW
Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Usia	50 Tahun	35 Tahun
Status pernikahan	Belum Menikah	Belum Menikah
Pekerjaan	Wiraswasta	Wiraswasta
Alamat	Lampeneuum	Lam Kawe

Sumber: Data Penelitian (2023)

b. Proses Wawancara dan Observasi Auto Anamnesa

Tabel 6. Wawancara dan Observasi Auto Anamnesa

Identitas	Mantan Narapidana Kekerasan Seksual Pada Anak	
	Subjek 1	**Subjek 2**
Nama	FM	MW
Hari	Selasa	Rabu
Tanggal	17 Januari 2023	18 Januari 2023
Waktu	13.20 WIB	10.22 WIB
Tempat	Depan Rumah Subjek	Balai Samping Rumah Subjek

Sumber: Data Penelitian (2023)

c. Identitas Allo Anamnesa

Tabel 7. Gambaran Umum Data Allo Anamnesa

Identitas	Keluarga	
	Subjek 1	**Subjek 2**
Nama (inisial)	E	IW
Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
Usia	42 Tahun	38 Tahun
Status pernikahan	Menikah	Menikah
Pekerjaan	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga
Alamat	Lampeuneum	Lam Kawe

Sumber: Data Penelitian (2023)

d. Proses Wawancara dan Observasi Allo Anamnesa

Tabel 8. Wawancara dan Observasi Allo Anamnesa

Identitas	Keluarga	
	Subjek 1	**Subjek 2**
Nama	E	IW
Hari	Kamis	Kamis
Tanggal	19 Januari 2023	19 Januari 2023
Waktu	17.00 WIB	20.15
Tempat	Didepan Rumah Subjek	Balai Samping Rumah Subjek

Sumber: Data Penelitian (2023)

C. Hasil Penelitian Anamnesa

1. Subjek 1 (FM)

a. Hasil Observasi

FM merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, yang berusia 50 tahun. Ciri fisik yang dimiliki FM yaitu tinggi 165 cm, berat badan 70 kg memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah bulat. Pakaian yang digunakan oleh FM yaitu kaos oblong dan celana jeans hitam.

Proses wawancara dilakukan di depan rumah FM dengan adanya fasilitas kursi Panjang dan meja. Proses wawanvara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dan subjek. FM mendengar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Saat di wawancarai FM merasa minder dan merasa malu saat menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

Ekspresi wajah FM sedikit malu dan tegang, dan sering memegang kepalnya. Setelah beberapa menit berlansungnya wawancara, setiap pertanyaan yang diajukan dijawab dengan jujur oleh FM dan tidak berusaha menutup-nutupi.

Observasi yang dilakukan pada FM saat didepan rumahnya sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti melihat FM merasa malu jumpa dengan orang yang tidak dikenal. Kegiatan sehari hari dirumah ataupun diluar rumah sering

membersihkan kebun didepan rumah serta membantu orang tua tuanya. Peneliti menyempatkan diri melakukan observasi terhadap FM yaitu di salah satu lapangan volley di Lampeneun Kabupaten Aceh Besar peneliti melihat FM bermain bersama teman temannya yang lain, ekspresi yang di tunjukkan oleh FM beragam baik senang, sedih dan juga takut.

b. Hasil Wawancara

1) Informasi Umum

Subjek 1 benisial FM berusia 50 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta dengan status belum menikah. Subjek 1 merupakan mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur yang di tahan di Lapas Kelas IIB Jantho. Peneliti mendapatkan informasi umum dari subjek 1 berdasarka hasil observasi dan wawancara.

2) Aspek-aspek Resiliensi

a) Regulasi emosi

Peneliti mendapat informasi tentang aspek regulasi emosi pada diri subjek adapun keterangan sebagai berikut:

> *"Ka jeulah.. ka jeulah male lah ngeun masyarakat (sudah jelas… sudah jelas malu dengan masyarakat)" (Verbatim, FM 144-145)*

> *"Ya male lah … kiban han male, ureung.. ureueng teubit lam penjara biasa jih identik ngeun.. pu nan jih… ckk ureung brok (Ya malu lah…. Bagaimana tidak mau, orang… orang yang keluar daari penjara biasanya identic dengan… apa ya namanya… ckk orang buruk)" (Verbatim, FM 148-153)*

> *"Lon teurimoeng mantong (Saya terima saja). Laen peu man tapeugah man (Lain apa juga mau dibilang) (Verbatim, FM 178-179)*

> *"Hana masalah sapeu cit man, cuma lam masyarakat mantong tanyoe minder (Tidak ada masalah memang, hanya saja di dalam masayarakt kita merasa minder)" (Verbatim, FM 205-208)*

> *"Ban-ban.. hana, teubit ju hmm, peukreuh hate ju (Saat baru-baru… Tidak ada, keluar terus hmm, kuatin hati saja). Peukreuh hate ju. Ta duek-duek bak kede kupi cit. Phon-phon ta teubit lam penjara kan male tanyo, hanjet ta peugah haba male, ditanyeung-tanyeung le gob (Kuatin hati saja. Kita duduk-duduk di warung kopi. Waktu awal-awal keluat dari penjata kan malu, Tidakk bisa ngomong karena malu, ditanya-tanya sama orang)" (Verbatim, FM 228-238)*

Berdasarkan keterangan dari subjek FM pada aspek regulasi emosi terlihat subjek merasa menyesal dan FM menerima segala keputusan yang diberikan hakim dan menerima hukumannya tanpa melakukan pembelaan diri. Dibalik perbuatan yang dilakukan oleh FM, keluarganya tetap memberikan dukungan kepadanya hanya saja FM masih merasa kurang percaya diri.

b) Pengendalian impuls

Pada aspek pengendalian impuls yang diperoleh peneliti terhadap subjek FM yaitu sebagai berikut:

> *"Yang ka jeulah mita kerja lah, kerja hana jeulah nyoe (Yang sudah jelas, cari kerja lah, kerja belum jelas saat ini). Wet-wet kerja, kerja menan-menan, nyeu kerja yang beutetap dang na nah. Mungkin na bak droen jeut cit (Tidak jelas, kerja gitu-gitu, sembari mencari kerja yang tetap. Mungkin sama anda ada?)" (Verbatim, FM 250-259)*

Berdasarkan keterangan FM pada aspek pengendalian impuls dapat dilihat bahwa FM memiliki keinginan untuk menikah dan ingin mendapatkan pekerjaan yang tetap.

c) Optimis

Perilaku optimis yang ditunjukkan oleh FM dapat dilihat pada keterangan hasil wawancara sebagai berikut:

> *"Nyankeuh lage buno ta peugah… mita kerja. Yang ka jeulah kerja ile (Ya seperti yang kita bilang sebelumnya… cari kerja. Yang jelas cari kerja dulu)." (Verbatim, FM 326)*

> *"Ibadah,, ta peutuga iman, tajak beut (Ibadah.. kita perkuat lagi iman, pergi mengaji). Ta puwo bak Tuhan. Bek ta ingat-ingat le. Ta ingat le ata awai tat-tat memang tanyo payah meubah (Kita Kembali ke Tuha. Jangan sampai teringat-*

ingat lagi perbuatan dulu, Kalau masih teringat-ingat yang dulu payah berubah)" (Verbatim, FM 358-366)

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek optimis dapat dilihat bahwa FM berkeinginan untuk bekerja serta mengikuti kajian-kajian keagamaan agar mempau menjadi lebih baik.

d) Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah

Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah pada diri subjek dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subjek, yaitu:

"Na… bak ta duek, tak kaji-kaji ulang, ta pike barang ka terjadi nah, ta koreksi diri kiban cara bek meulang le atra nyan. Beuget dan menyoe jameun hantom toe ngon ureung, jinoe beutoe ngeun ureung teuma. Beu sering tajak u dayah , na lon jak-jak cit u dayah. Jih barang nyan… barang hana ta duga, tapi trok nah, nyan menan.. hek cit). (Ada… selagi duduk, dikaji-kaji Kembali, berpikir perbuatan yang sudah terjadi ya, kita koreksi diri, gimana caranya jangan sampai terulang lagi perbuatan itu menjadi baik, dan misalkan dulu tidak dekat dengan orang, sekarang coba berusaha dekat dengan orang. Sering-sering ke pesantren, ada juga saya pergi ke pesantren. Memang kan perbuatan itu… perbuatan yang tidak terduga, tapi muncul juga, seperti itulah)" (Verbatim, FM 411-424)

"Bak ta nonton-nonton film blue (Ketika kita nonton..nonton film blue). Maen HP… maka jih lon jino hana lon pake le HP (Main HP... makanya saya sekarang tidak pake lagi HP)" (Verbatim, FM 433-439)

Berdasarkan keterangan di atas pada aspek kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah yaitu dengan mengikuti kajian keagamaan, serta dukungan dari keluarga mamp membuat FM mengatasi masalahnya sendiri.

e) Empati

Rasa empati yang dimiliki subjek yang bernasib sama dengan subjek yaitu dapat dilihat pada verbatim di bawah ini:

"Na.. cit na Teungku lam penjara, jak beut, tanyeung bak Teungku kiban
(Ada ... dari Ustadz di dalam penjara, pergi ngaji, tanya-tanya sama Ustadz bagaimana)" (Verbatim, FM 456-460)

Selain itu, hasil wawancara terkait dukungan dari keluarga saat FM mengalami keterpurukan, yaitu:

> *"Mandum nyan salah droe, ta teurimong. Nyan mantong, tanyo udep nyo salah droe.Ketika terjadi lage nyoe, kaleuh… Alhamdulillah kaleuh lah dalam penjara ta kira eu. Jino udep lam masyarakat nyoe bek sampe… be lage awai le, beuna kepercayaandari masayarakat bahwa tanyo ka berubah. Man menyo geutanyeung terpuruk, terpuruk lah, sebab harus ta mulai dari nol, teuma. Menyo jameun na kerja tetap, gara-gara kasus nyan ka hana le kerja tetap (Itu semua memang salah saya sendiri, jadi harus terima. Namanya juga kita hidup ya buat salah sendiri. Ketika terjadi yang seperti ini, ya sudah... Alhamdulillah juga lah sudah masuk dalam penjara. Sekarang hidup dalam masyarakat ini jangan sampai... jangan seperti sebelumnya, harus ada kepercayaan dari masyarakat bahwa kita memang sudah berubah. Kalau dibilang terpuruk, ya pasti terpuruklah, sebab harus mulai dari nol lagi. Kalau dulu ada kerja tetap, tapi gara-gara kasus itu sudah kehilangan pekerjaan)" (Verbatim, FM 477-492)*

> *"Ipeulaku… macam-macam inan…menyo ipoh hanaa.. (Dikerjain.. macam-macam disitu.. kalau dipukul Tidak). Wate phon-phon tameung lam penjara menyo kasus nyan lhee buleuen, hek tanyo. Abeh nyan ka biasa lom (Waktu pertama kali masuk dalam penjara dengan kasus seperti itu selama 3 bulan, melelahkan memang *dikerjain*. Setelah itu sudah biasa saja)" (Verbatim, FM 517-534).*

> *Menyo ka trok di gampong… hay mandum kasus hana musti kasus nyan, ka jeulah tanyo abeh teubit lam penjara kan tanyo brok lam pikiran gob. Bak ta mulai lom nyo hek tat, ta cok hate ureung (Waktu sudah sampai di kampung... ya semua kasus, Tidak mesti kasus "itu" saja, sudah jelas pasti setelah keluar penjara kita di cap jelek di pikiran orang. Untuk memulai dari awalnya ini yang cape sekali, untuk bisa mengambil hati orang-orang)" (Verbatim, FM 540-547).*

> *"Jeulah naa… naa, jak saweu-saweu, hay seminggu sigeu, kadang-kadang dua minggu sigeu jak saweu, nyan ka dukungan. Menyo hana dukungan kan hana kaloen sama sekali (Jelas ada… ada, mengunjungi saya, kadang seminggu sekali, kadang-kadang dua minggu sekali, bisa dbiliang itu juga sudah dukungan dari mereka. Kalau tidak ada dukungan, tidak akan dilihat saya sama sekali)" (Verbatim, FM 627-634).*

> *"Setelah bebas… kiban ta peugah yaa.. hay geuyu mita kerja, han geu peu im tanyo (Setelah bebas… gimana bilangnya yaa.. ya disuruh cari kerja, Tidak dibiarkan kita). Keluarga geu yu jak-jak beut, menyo hana buet, geu yue bak berbaur dengan masyarakat,nyan ban. Tapi nyoe Alhamdulillah katrep, jadi hana tat le. Ban-ban hek(Keluarga suruh saya untuk pergi menggaji, kalau tidak ada kerja, disuruh berbaur dengan masyarakat. Tapi ini Alhamdulillah karena sudah lama, jadi tidak terlalu lagi Waktu diawal-awal yang capek)" (Verbatim, FM 655-671)*

Berdasarkan wawancara di atas dapat di lihat pada aspek empati, subjek memilki rasa empati pada subjek yang bernasib sama dengannya, FM menilai orang

lain yang bernasib sama dengannya pasti memiliki penyesalan yang sama dengan dirinya. Keluarga FM tetap memberikan dukungan dan masukan, serta FM masih dianggap bagian dari keluarga.

f) Keyakinan diri

Keyakinan diri yang dimiliki oleh subjek setelah bebas dari masa tahanan yaitu:

> *"Lagee sat nyo, masalah lon saboh sagai, kerja. Laen hana masalah (Seperti yang kita bahas bang, masalah saya satu cuman, kerja. Lain tidak ada masalah)" (Verbatim, FM 697-700)*
>
> *"Lage nyan. Menyo masalah sabe tanyo hana tat peukhek le gob, tapi menyo masalah nyoe male, cabul.. kiban man ta peugot (Seperti itu. Kalau masalah sabu memang tidak terlalu di hina orang, tapi kalau masalah ini malu, cabul.. gimana juga kita buat)" (Verbatim, FM 706-709)*
>
> *"Phon-phon ta teubit brat tat, lebeuh mangat lam penjara tanyo (Waktu di awal-awal keluar penjara yang sulti, lebih bagus di dalam penjara saja)" (Verbatim, FM 715-717)*
>
> *"Hay.. menyo ureung kheun, tanyo dikeu memang hana, kuakui, tapi menyo likot tetap na kan. Selagi hana meulikeu, hana pue pue (Yaa.. kalau orang-orang mengatai, kalau di depan langsung memang tidak ada, saya akui, tapi kalau dibelakang pasti ada. Selagi tidak ada di depan kita, ya tidak masalah)" (Verbatim, FM 729-735)*
>
> *"Dari ureung gampong eu.. paling ikut-ikut peu na kegiatan ikot.. (Dari orang di kampung ya.. paling ikut-ikut apa saja kegiatan ikut)" (Verbatim, FM 744-746)*

Berdasarkan hasil wawanacara di atas pada aspek keyakinan diri subjek yaitu subjek dari sekarang terus menghindari perbuatan di masa lalunya dan terus berusaha diiringi dengan doa. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, FM sering mengikuti gotong royong, dan shalat berjamaah di mesjid.

g) Berpikir positif

Pada aspek berpikir positif yang peneliti gali pada diri subjek dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

> *"Ya berdoaa.. hay peuto teuma droe ngon ureueng, laen man hana teupu peugah (Ya berdoaa… mendekatkan diri dengan orang-orang, lain apa tidak tahu bilang)" (Verbatim, FM 778-781)*

> *"Hmm.. hay bek sampe kecanduan HP tanyo bang (Hmm… ya jangan sampai kecanduan HP. Mandum yang ka candu haan geut, rokok candu pih hana geut. Jameun teuga tat nonton film nyan eu (Semua yang sudah candut itu tidak bagus, rokok kalau kecanduan pun juga tidak bagus, Dulu sering sekali nonton film itu)"(Verbatim, FM 787-795)*

> *"Lage biasa mantong cit, paling keluarga geubie bu tanyo, geu yu jak beut, geu yu sembahyang (Seperti biasa juga masih, paling keluarga kasih makan, disuruh menggaji, disuruh shalat)" (Verbatim, FM 817-821)*

> *"Hay.. kiban ta peugah, ta peuyakin ureung nyan ladom jeut tapeugah, ladom na cara taa… kiban cara peugah eu (Ya… gimana ya caranya bilangya, untuk meyakinkan orang sebagian mungkin bisa dibilang, tapi sebagian juga ada cara… gimana cara bilangnya yaa)" (Verbatim, FM 835-841)*

Berdasarkan hasil wawanacara di atas pada aspek keyakinan diri subjek yaitu subjek terus berusaha agar tidak mengulangi perbuatannya. Untuk meyakinkan warga agar percaya kembali kepada FM yaitu dengan sering duduk dengan warga serta mengikuti kegiatan-kegiatan dengan warga.

2. Subjek 2 (MW)

a. Hasil Observasi

MW merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang berusia 35 tahun. Ciri fisik yang dimiliki MW yaitu tinggi 168 cm, berat badan 60 kg memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah oval. Pakaian yang digunakan oleh MW yaitu kaos oblong dan celana training.

Proses wawancara dilakukan di samping rumah MW dengan adanya fasilitas Balai. Proses wawanvara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara

peneliti dan subjek. MW mendengar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Saat di wawancarai MW merasa kurang percaya diri dan merasa malu saat menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

Ekspresi wajah MW sedikit malu dan tegang, dan sering memengang hidung dan mengelus elus kakinya. Setelah beberapa menit berlansungnya wawancara, setiap pertanyaan yang di ajukan dijawab dengan jujur oleh MW dan tidak berusaha menutup-nutupi. Observasi yang dilakukan pada MW di samping rumahnya sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti melihat MW merasa malu saat berjumpa dengan orang yang tidak dikenal. Kegiatan sehari hari MW dirumah ataupun diluar rumah sering terlihat murung, dan sering menyendiri Peneliti menyempatkan diri melakukan observasi terhadap MW di Gampong Lam Kawe Kabupaten Aceh Besar peneliti melihat MW duduk sendiri sambal termenung menung.

b. Hasil Wawancara

1) Informasi Umum

Subjek 2 benisial MW berusia 35 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta dengan status belum menikah. Subjek 2 merupakan mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur yang di tahan di Lapas Kelas IIB Jantho. Peneliti mendapatkan informasi umum dari subjek 2 berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

3) Aspek-aspek Resiliensi

a) Regulasi emosi

Peneliti mendapat informasi tentang aspek regulasi emosi pada diri subjek adapun keterangan sebagai berikut:

> *"Nyooe.. ban leuh bebas, paling malee.. na sampe 2 minggu hana teubit (Memang… setelah bebas, paling malu.. ada sampai 2 minggu tidak keluar)" (Verbatim, MW 188-190)*

> *"Hana teubit.. male bang.. sebab ureung chik peugah yu teubit, paleng geu yu.. berbaur lah bang. (Enggak keluar… malu bang.. padahal orangtua sudah suruh untuk keluar, paling disuruh… berbaurlah bang)" (Verbatim, MW 193-196)*

> *"Yaa… pasrah bang.. sabab buet cit ka berhak salah bang eu, jadi hana pat ta nyan lee.. hana pat ta… sesali le lah (Yaa.. pasrah bang.. karena perbuatan itu memang sudah sepantasnya salah bang, jadi engga ada untuk.. disesali lah)" (Verbatim, MW 220-224)*

> *"Nyoe bak keluarga.. Alhamdulillah mantong na support lah bang, supaya bek le roeh... kiban eu.. bek roeh pubut le kenan nah. Nyoe paling bak masyarkat, menyo phon-phon pasti na lah yang dikheun-kheun lah, walapun bercanda (Kalau di keluarga.. Alhamdulillah masih ada support lah bang, supaya jangan… maksudnya…terulang lagi hal yang sama. Kalau untuk di masyarakat, paling di awal-awal pasti adalah yang ngata-ngatain, walaupun bercanda)" (Verbatim, MW 240-246)*

Berdasarkan keterangan dari subjek MW pada aspek regulasi emosi terlihat subjek merasa malu dan minder dengan masyarakat atas perbuatannya sehingga subjek merasa pasrah dan menerima pustusan dari hakim untuk hukumannya. Sementara, untuk keluarga subjek tetap memberikan dukungan kepada subjek setelah dibebaskan.

b) Pengendalian impuls

Pada aspek pengendalian impuls yang diperoleh peneliti terhadap subjek MW yaitu sebagai berikut:

> *"Nyoo.. keinginan paling na kerja nyo bang, kerja tetap bang eu (Kalau… keinginan paling ada kerja bang, kerja yang tetap bang). Paleng menyo... meukawen pasti meuheut lah bang (Paling kalau… menikah pasti pengen lah bang)" (Verbatim, FM 308-313)*

> *"Terpendam jih bek le pubuet-pubet le lage nyan, yang pokok jih bek roeh le kenan lah bang (Jangan buat lagi perbuatan yang sebelumnya, pokoknya jangan sampai seperti itu lagi lah bang)" (Verbatim, MW 326-330)*

> *"Yaa.. mita nyan, mita kerja ile bang nyoe, kiban cara menyo na lowongan. (Yaa.. coba cari itu, cari kerja dulu bang, harus ada lowongan)" (Verbatim, FM 365-367)*

Berdasarkan keterangan MW pada aspek pengendalian impuls dapat dilihat bahwa MW memiliki keinginan untuk merubah diri ke arah yang lebih baik dengan mencari pekerjaan. Dengan adanya pekerjaan sehingga MW tidak terjerumus ke perbuatan yang dulu lagi.

c) Optimis

Perilaku optimis yang ditunjukkan oleh MW dapat dilihat pada keterangan hasil wawancara sebagai berikut:

> *"Untuk hal.. kedepan yang di.. saya lakukan setelah, setelah dibebaskan bang, paling yaa.. menjadi yang lebih baik bang supaya enggak.. lagi kesitu bang, dan mulai menyibukkan diri ke.. arah yang benar seperti ikut.. apa namanya, kajian.. ceramah ceramah yang ada di kampung bang" (Verbatim, FM 398-403)*

> *"Sa..sama juga pak, yang seperti tadi pak, ee.. pokoknya melakukan hal yang lebih positif lah pak" (Verbatim, FM 415-417)*

Berdasarkan hasil wawancara pada aspek optimis dapat dilihat bahwa MW tidak berkeinginan untuk mengulangi lagi perbuatannya. Salah satu cara agar tidak mengulangi perbuatannya yaitu dengan musyawarah dengan masyarakat dan mengikuti pengajian di gampong-gampong.

d) Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah

Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah pada diri subjek dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subjek, yaitu:

> *"Pernah pak. Saya.. eee kalau untuk mengevaluasi diri pak, mungkin.. yaa.. kayak pergi ke kajian-kajian untuk sharing-sharing kepada Teungku-Teungku untuk mencari motivasi pak, supaya lebih baik kedepannya pak. Kalau keluarga pasti ada pak. Dariii...mungkin dari support-support yang mereka berikan, dari kerabat-kerabat atau kawan-kawan yang mereka kasih lah pak, supaya saya lebih baik kedepan lah pak" (Verbatim, MW 423-433)*

> *"Kalau perubahan udah pasti ada lah pak, karena sebelumnya saya sadar juga pak, eee.. yang sebelum-sebelumnya yang saya lakukan itu salah semua pak, setelah masalah ini mungkin saya dapat hidayah, dapat hikmahnya lah pak supaya lebih baik kedepannya pak" (Verbatim, MW 437-441)*

> *"Mungkin stres, karena paling perbuatan saya pak" (Verbatim, MW 448)*

Berdasarkan keterangan di atas pada aspek kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah yaitu dnegan mengikuti kajian ke agamaan, curhat dengan keluarga, walaupun MW berbuat kesalahan yang fatal di masa lalu akan tetapi keinginan MW untuk tberusaha memperbaiki diri agar lebih baik.

e) Empati

Rasa empati yang dimiliki subjek yang bernasib sama dengan subjek yaitu dapat dilihat pada verbatim di bawah ini:

> *"Kalau yang senasib ya pastii.. ada lah pak yang kasus yang sama-sama mungkin yang kasus pencabulan juga pak" (Verbatim, MW 467-469)*

> *"Ya sama juga pak seperti saya pak mungkin dia eee di luar kebanyakan main HP… kebanyakan nonton yang seperti itu sehingga nafsunya… apa namanya, meningkat lah pak makanya untuk melakukan perbuatan yang seperti itu pak" (Verbatim, MW 471-475)*

> *"Dulu mungkin sebelum kejadian ini, mungkin.. agak kurang lah pak mungkin karena saya terlalu sibuk dengan dunia ini pak ya, dengan apa yang saya pengenlah. Nah jadi setelah saya dapat.. dapat hikmah ini, saya emm dapat.. dapat support lah dari keluarga, dari kerabat-kerabat saya untuk jadi baik lebih.. lebih baik kedepannya lah pak"(Verbatim, MW 498-503)*

> *"Kalau untuk kawan, ya kalau ngolok-ngolok bahan bercandaan pasti ada lah pak. Ya walaupun bercanda mungkin… ya malu juga pak ya. Ya ..kadang-kadang mereka juga memberi support saya supaya engga lagi kesitu lah pak" (Verbatim, MW 508-512)*

Berdasarkan wawancara di atas dapat di lihat pada aspek empati, subjek memilki rasa empati pada subjek yang bernasib sama dengannya, MW menilai orang lain yang bernasib sama dengannya pasti memiliki penyesalan yang sama

dengan dirinya. Keluarga MW sering menasehati subjek agar mencari pekerjaan agar tidak terjerumus ke arah yang tidak baik lagi.

f) Keyakinan diri

Keyakinan diri yang dimiliki oleh subjek setelah bebas dari masa tahanan yaitu:

> *"Ambil ke hati lah pak, karena yaa… karena perbuatan saya yaa emang salah, ya mau gimana. Kalau dibelakang ya pasti ada lah orang yang mengolok-ngolok saya pak" (Verbatim, MW 530-533)*
>
> *"Untuk … masalah yang saat ini mungkin saya… kurangi main HP lah pak ya, supaya" (Verbatim, MW 549-550)*
>
> *"Iyaa… mungkin karena eee nonton-nonton seperti itu nafsu saya nanti muncul lagi, makanya saya agak kurangi main HP pak" (Verbatim, MW 552-554)*
>
> *"Untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, mungkin saya lebih berbaur lah pak, seperti.. gotong rotong, atau mungkin ada kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti ceramah atau kajian-kajian atau eee… seperti gotong royong, sharing-sharing sama Teungku-teungku untuk mendapatkan motivasi lah pak" (Verbatim, MW 569-573)*
>
> *"Kalau untuk korban yang.. mungkin setelah bebas saya sempat minta maaf juga, dan sempat nyesal lah sama apa yang sudah saya buat dan …Alhamdulillah pak, sudah damai juga pak" (Verbatim, MW 581-584).*

Berdasarkan hasil wawanacara di atas pada aspek keyakinan diri subjek yaitu subjek dari sekarang terus menghindari perbuatan di masa lalunya. Dengan hal itu maka kepercayaan masyarakat padanya akan muncul lagi.

g) Berpikir positif

Pada aspek berpikir positif yang peneliti gali pada diri subjek dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

> *"Ee untuk bangkit mungkin saya harus lebih baik kedepannya untuk jadi pribadi yang lebih baik, yang emm lebih,, lebih apa namanya... lebih bisa dipercaya oleh masyarakat ataupun keluarga saya pak, seperti saya cari kerja, cari kesibukan yang.. supaya saya ga.. terjerumus ke hal yang sama" (Verbatim, MW 613-618)*

"Kalau pelajaran yang saya ambil dari kasus ini yaa.. kurangi main HP, nafsunya mungkin harus dikendalikan jangan sampai terlalu tinggi, yaa.. mungkin cuma seperti itu pak" (Verbatim, MW 622-625)

"Setelah saya bebas mungkin keluarga lebih.. meng-support saya untuk mencari kegiatan atau kesibukan ee supaya saya engga.. terlalu menyendiri lah pak, karena kalau menyendiri seperti itu pasti pikiran saya eee bokep lah pak, masalah nonton-nonton bokep makanya mungkin nafsunya naik pak" (Verbatim, MW 635-639).

"Untuk meyakini lingkungan ya saya berusaha menjadi yang lebih baik pak, sepertiii.. berbaur lah pak, mungkin sering-sering duduk-duduklah pak sama masyarakat di sekitar. Kalau untuk kerabat ya mungkin saya ee lebih… lebih menyibukkan diri saya pak, mencari.. apa namanya,. pekerjaan lah supaya saya enggak.. apa namanya.. enggak menyendiri lagi lah pak (Verbatim, MW 649-662)

Berdasarkan hasil wawanacara di atas pada aspek keyakinan diri subjek yaitu subjek dari sekarang terus menghindari perbuatan di masa lalunya. Dengan hal itu maka kepercayaan masyarakat padanya akan muncul lagi.

3. Bentuk Kekerasan Seksual

a. Fisik

Bentuk kekerasan seksual yang didapatkan dari hasil penelitian dari kedua subjek penelitian mencium, menepuk, memeluk, mencubit, mengelus, memijat tengkuk, menempelkan tubuh atau sentuhan fisik lainnya.

b. Psikis

Bentuk kekerasan seksual secara psikis yaitu dnegan bahasa tubuh dan atau gerakan tubuh bernada seksual, kerlingan yang dilakukan berulang-ulang, menatap tubuh penuh nafsu, isyarat dengan jari tangan, menjilat bibir, atau lainnya.

4. Resiliensi

Selama dalam masa tahanan kedua subjek penelitian subjek merasa berempati dengan tahanan lain yang bernasib sama dengannya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek mendapat dukungan dari keluarga agar mampu

memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Setelah di bebaskan, subjek berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat kembali, cara yang dilakukannya yaitu dengan menjalankan ibadah, mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung dan mencari pekerjaan demi ada kesibukan agar tidak mengulangi perbutannya serta berusaha mendapatkan kepercayaan dari lingkungan untuk tidak melakukan perbuatannya kembali.

D. Hasil Wawancara Allo Anamnesa

1. Subjek 1

a. Hasil Observasi

Subjek pertama Allo dari subjek FM bernisial E merupakan adiknya yang berusia 42 tahun. Ciri fisik yang dimiliki E yaitu tinggi badan sekitar 173 cm, berat badan 80 kg memiliki kulit hitam dengan bentuk wajah bulat. Pakaian yang digunakan oleh E yaitu baju kemeja dengan celana kain berwarna hitam.

Proses wawancara dan obeservasi dilakukan di depan rumah FM dengan adanya fasilitas kursi panjang dan meja . Proses wawancara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dengan subjek. Saat menjelaskaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, E mendengarkan dengan seksama.

Kontak mata E saat menjelaskan saat menceritakan tentang FM begitu fokus dan sedikit terlihat tersenyum. Namun, peneliti melihat reaksi dari E saat menjelaskan bahwa FM lebih sering membersihkan kebun didepan rumah serta membantu orang tuanya, E dengan ekpresi senang karena FM lenbih menunjukan sisi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan subjek FM sinkron dengan apa yang dikemukakan oleh E. Saat mengatakan bahwa FM sering

juga melaksanakan kegiatan bersama teman temannya yang lain, ekpresi yang ditunjukkan oleh E serius dan tegas.

b. Hasil wawancara

1) Informasi Subjek

Subjek 1 Allo Anamnesa benisial E berusia 42 tahun dan bekerja sebagai wiraswasta dengan status menikah. Subjek E merupakan adik dari auto anamnesa subjek 1 Peneliti mendapatkan informasi umum dari subjek E berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

2) Hasil Keterangan Resiliensi Subjek

E merupakan adik dari subjek 1 yang bekerja sebagai wiraswasta. Dimana peneliti mewawancarai E untuk mengetahuai tentang subjek 1. Hasil wawancara dengan E tentang karakter dan pribadi subjek 1, yaitu:

> *"Jadi untuk karakter dan pribadi dia di rumah dia anaknya yaa rajin, dan suka membantu juga. Dan kalau untuk bergaul dengan lingkungan dia bisa dibilang aktif" (Verbatim, E 0009 – 0011).*

Wawancara di atas menunjukkan bahwa karakter dan pribadi yang dimiliki subjek 1 menurut pengamatan E, subjek 1 adalah anak yang baik dan rajin dan suka membantu juga, sebelumnya subjek 1 juga aktif berbaur dengan lingkungan.

Sementara, terkait apa yang dilakukan E setelah mengetahui subjek 1 ditahan di penjara, yaitu:

> *"Yang pertama saya lakukan mungkin memberitahukan kepada orang tua musyawarah dan selanjutnya menjeguk dan memberi dukungan dan harus bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya" (Verbatim, E 0014 – 0017).*

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat E sebagai seorang abang dari subjek 1 turut memberikan dukungan kepada subjek setelah mengetahui subjek di

penjara. Dan sebagai seorang laki-laki E menegaskan harus memiliki sikap tanggung jawab dan subjek 1 harus bertanggung jawab atas perbuatannya.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang perubahan yang dilihat oleh E terhadap subjek, yaitu:

> *"Perubahannya ada sedkit menonjol sekarang lebih banyak diam dan mungkin agak malu untuk bergaul yang jelas sudah banyak duduk di rumah sekarang" (Verbatim, E 0020 – 0022)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat berdasarkan pengamatan E terkait perubahan yang dilihat pada diri subjek yaitu ada sedikit menonjol perubahan pada diri subjek, yang dulunya sering berbaur dengan lingkungan sekarang lebih banyak diam di rumah dan malu untuk bergaul kemabali.

Peneliti juga menanyakan tentang sikap E jika orang lain mengucilkan subjek, yaitu:

> *"Yang saya lakukan memberi dukungan kepada adik kami dan lebih bersabar dengan omongan itu karena dia sudah mempertanggung jawabkan perbuatanya. Jadi biarlah mereka ngomong apa-apa yang penting ke depan dia jadi lebih baik lagi" (Verbatim, E 0025 – 0029)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bawasannya sikap E jika orang lain mengucilkan subjek yaitu dengan banyak bersabar dan tetap mendukung adiknya karena telah bertanggung jawab atas perbuatannya.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang langkah apa yang E lakukan untuk membantu atau memotivasi agar tetap menajalani hidup lebih baik ke depannya.

> *"Kami pihak keluarga selalu mendukung dan memberi support agar dia lebih baik ke dapan dan mungkin lebih kami bimbing untuk mengikuti kegiatan agama" (Verbatim, E 0033 – 0035)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bawasannya langkah yang dilakukan oleh E dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada subjek yaitu dengan membimbing subjek dengan mengikuti kegiatan keagamaan agar terhidar dari perbuatan yang tidak diinginkan lagi. sikap E jika orang lain mengucilkan subjek yaitu dengan banyak bersabar dan tetap mendukung adiknya karena telah bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Subjek 2

a. Hasil Observasi

Subjek kedua Allo dari subjek MW bernisial IW merupakan adik kandungnya yang berusia 38 tahun. Ciri fisik yang dimiliki IW yaitu tinggi badan sekitar 170 cm, berat badan 75 kg memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah bulat. Pakaian yang digunakan oleh IW yaitu baju gamis lengkap menggunakan jilbab berwarna abu abu.

Proses wawancara dan obeservasi dilakukan di samping rumah MW dengan adanya fasilitas balai . Proses wawancara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dengan subjek. Saat menjelaskaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, IW mendengarkan dengan seksama dan tegas.

Kontak mata IW saat menjelaskan saat menceritakan tentang MW begitu fokus. Namun, peneliti melihat reaksi dari IW saat menjelaskan bahwa MW sering terlihat murung dan menyendiri, IW dengan ekpresi sedih. Hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan subjek MW sinkron dengan apa yang dikemukakan oleh IW. Saat mengatakan bahwa MW sering menyendiri dan melamun saat dirumah maupun du luar rumah, ekpresi yang ditunjukkan oleh IW serius dan tegas.

b. Hasil Wawancara

1) Informasi Subjek

Subjek 2 Allo Anamnesa benisial IW berusia 38 tahun dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, berjenis kelamin perempuan dengan status menikah. Subjek IW merupakan adik dari auto anamnesa subjek 2. Peneliti mendapatkan informasi umum dari subjek E berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

2) Hasil Keterangan Resiliensi Subjek

IW merupakan kakak dari subjek 2 berjenis kelamin perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dimana peneliti mewawancarai IW untuk mengetahuai tentang subjek 2. Hasil wawancara dengan IW tentang karakter dan pribadi subjek 2, yaitu:

> *"Orangnya di rumah aktif, rajin eee di kampung pun banyak ikut kegiatan" (Verbatim, IW 0012 – 0013).*

Wawancara di atas menunjukkan bahwa karakter dan pribadi yang dimiliki subjek 2 menurut pengamatan IW, subjek 2 merupakan anak yang aktif dan rajin serta sering mengkuti kegiatan-kegiatan di kampung.

Sementara, terkait apa yang dilakukan IW setelah mengetahui subjek 2 ditahan di penjara, yaitu:

> *"Yang pertamanya keluarga shok, terkejut dapat berita adik di penjara" (Verbatim, IW 0016 – 0017).*

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat IW sebagai seorang kakak dari subjek 2 merasa shok saat mengetahui adiknya di penjara dan terkejut dengan apa yang dilakukan oelah adiknya.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang perubahan yang dilihat oleh IW terhadap subjek, yaitu:

> *"Kalau saya lihat keseharian dia pas udah keluar dari penjara sudah banyak kayak mengikuti kayak pengajian gitu abistu di rumah pun sudah banyak diam" (Verbatim, IW 0020 – 0022)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat berdasarkan pengamatan IW terkait perubahan yang dilihat pada diri subjek yaitu adiknya seetelah keluar dari penjara sudah banyak perubahan seperti sering mengikuti pengajian.

Peneliti juga menanyakan tentang sikap IW jika orang lain mengucilkan subjek, yaitu:

> *"Saya hanya kasih motivasi kepada adik saya bilang berbanyak bersabar ingat Allah, apapun yang orang bilang anggap aja kejadiannya gak adalah" (Verbatim, IW 00225 – 0027)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bawasannya sikap IW jika orang lain mengucilkan subjek yaitu dengan banyak bersabar dan mengingat Allah, apapun yang dikatakan orang lain jangan diperdulikan anggap saja kejadiannya tidak ada.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang langkah apa yang IW lakukan untuk membantu atau memotivasi agar tetap menajalani hidup lebih baik ke depannya.

> *"Motivasinya dari saya dan keluarga sebagai kakaknya lebih banyak bersabar dan terus mengikuti pengajian biar dekat dengan Allah dan lebih sering berinteraksi dengan masyarakat walaupun kejadiannya sudah terlanjur" (Verbatim, IW 0031 – 0034)*

Hasil wawancara di atas dapat dilihat bawasannya langkah yang dilakukan oleh IW dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada subjek yaitu dengan membimbing subjek untuk terus mengikuti pengajian agar selalu dengan dengan

Allah dan lebih sering berinteraksi dengan masyarakat walaupun kejadiannya sudah terlanjur.

E. Pembahasan

1. Resiliensi

Gambaran secara umum yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa bentuk-bentuk resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho.

Subjek 1 ditahan karena melakukan kekerasan seksual pada anak di bawah umur, subjek 1 tidak melakukan pembelaan saat dipersidangan dan menerima hukuman yang diputuskan, subjek 1 merasa menyesal dengan perbuatan yang dilakukannya. setelah menjalani masa tahan dan di bebaskan subjek 1 merasa tidak percaya diri walaupun keluarga merima kembali dengan baik. Setelah kembali pada keluarga subjek 1 berkeinginan untuk menikah dan mencari pekerjaan dan mengikuti kajian agama utuk melakukan perubahan pada dirinya.

Selama dalam masa tahanan subjek 1 merasa berempati dengan tahanan lain yang bernasib sama dengannya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek 1 mendapat dukungan dari keluarga agar mampu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Setelah dibebaskan, subjek berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat kembali, cara yang dilakukanya yaitu dengan menjalankan shalat 5 waktu, mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung dan mencari pekerjaan demi ada kesibukan agar tidak mengulangi perbutannya.

Subjek 2 ditahan karena melakukan kekerasan seksual pada anak di bawah umur, subjek 2 tidak melakukan pembelaan saat dipersidangan, subjek 2 merasa

malu atas perbuatannya yang dilakukannya. Didalam lapas kegiatan yang dilakukan oleh subjek 2 yaitu shalat dan olahraga. Setelah menjalani masa tahan dan di bebaskan subjek 2 merasa minder dan malu dengan lingkungan sekitar. Setelah kembali pada keluarga subjek 2 berusaha mencari pekerjaan agar menjadi orang yang lebih baik. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek 2 mendapat dukungan dari keluarga agar mampu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.

Setelah dibebaskan, subjek berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat kembali, cara yang dilakukanya yaitu dengan mengikuti pengajian, menyesali perbuatannya, mengikuti kegiatan-kegiatan kampung. Pada saat bebas, subjek 2 merasa empati kepada tahanan yang masih menjalani masa tahannya karena bernasib sama dengannya dan subjek tau apa yang dirasakan oleh tahanan tersebut. Keluarga subjek 2 selalu memberikan dukungan dan motivasi dengan mencari pekerjaan untuk menghindari perbuatannya kembali. Untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkungan hal yang dilakukan subjek 2 yaitu dengan berbaur dengan masyarakat, mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya hal itu karna subjek 2 mendapatkan dukungan dari keluarganya.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho dari kedua subjek, yaitu:

Faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho yang dialami oleh subjek 1 dan 2 berdadarkan hasil wawancara yaitu kurang percaya diri, malu, sulit mencari pekerjaan dan kepercayaan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi resiliensi kedua subjek penelitian adalah *smartphone*. Kronologis subjek melakukan kekerasan seksual pada anak di bawah umu karena menonton film dewasa di HP. Nasifa (2017) mengatakan dampak negatif terhadap penggunaan *smartphone* berlebihan salah satunya adalah kecanduan. Kecanduan pada *smartphone* menyebabkan individu lebih suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukan oleh American Psychiatric Association (2000) yaitu individu dengan ketergantungan yang tinggi cenderung akan mengalami perubahan perilaku, fisiologis, dan kognitif jika dirinya tidak dapat menggunakan *smartphone*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho yang dialami oleh kedua subjek kepercayaan diri, malu, kepercayaan dari lingkungan sekitar, dan pekerjaan atau penghasilan dan *smartphone*.

Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan biasanya akan mengalami penyakit mental/psikologis pada dirinya dikarenakan menurunnya kepercayaan diri dan merasakan betapa sulitnya menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Robin & Thompson (2010) menyebutkan menjadi

seseorang yang tidak bekerja atau sulit mendapatkan pekerjaan dapat berdampak pada kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan harga diri. Tidak memiliki pekerjaan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang karena tida kuat secara finansial, stres, memicu perilaku tidak sehat, sehingga hidup jadi tidak bermakna.

Selain faktor di atas, penelitian yang dilakukan oleh Riza dan Ike (2013), juga menyebutkan narapidana yang memiliki resiliensi yang tinggi digambarkan memiliki rencana yang akan dilakukan setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Rencana tersebut meliputi memulai hidup baru dengan keluarga dan masyarakat. Dalam Lembaga Pemasyarakatan, dia mampu menjalani segala aktifitasnya tanpa terbebani. Sedangkan narapidana dengan resiliensi rendah, cenderung stress dan depresi dengan segala kegiatan di Lapas karena ketidakmampuannya beradaptasi dengan lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi resiliensi mantan narapidana kedua subjek di atas sesuai dengan faktor yang dikemukan oleh Reivich dan Shatte (2002) yaitu, dukungan sosial dari lingkungan berupa ruang dalam masyarakat menjadi faktor pendukung individu dalam mengembangkan resiliensi. Individu yang memiliki hubungan yang positif dengan teman dan lingkungan tempat tinggal, diharapkan akan mampu mengatasi permasalahan dan keluar dari situasi yang sulit.

Hasil temuan lain penelitian ini yaitu keadaan psikologis tertekan yang dialami oleh mantan narapidana, dimana sulit mendapatkan pekerjaan setelah dibebaskan, kuranya kepercayaan diri sehingga sulit mendapatkan kepercyaan dari lingkunga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara allo anamnesa dengan keluarga subjek, dimana kedua allo anamnesa dari masing-masing subjek mengatakan bahwa

subjek 1 dan 2 setelah dibebaskan lebih banyak diam, dan sering di rumah karena masih merasa malu berbaur dengan lingkungan. Selain itu hasil observasi penelitian juga menunjukkan kedua subjek merasa minder dan takut saat di wawancarai saat berjumpa dengan orang baru. Baru bersedia setelah dibujuk.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembentukan resiliensi dari kedua subjek untuk dapat menerima tekanan-tekanan atau masalah yang dihadapi sebagai konsekuensi dari pilihan tindakan yang diambil terutama dapat menerima adanya perasaan bersalah atau penyesalan. Resiliensi diri manatan narapidana merupakan kemampuan individu dalam mengahadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Bentuk resiliensi mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Janthoe dari kedua subjek yaitu subjek 1 merasa tidak percaya diri walaupun keluarga merima kembali dengan baik. Setelah kembali pada keluarga subjek 1 berkeinginan untuk menikah dan mencari pekerjaan dan mengikuti kajian agama utuk melakukan perubahan pada dirinya. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek 1 mendapat dukungan dari keluarga agar mampu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Setelah di bebaskan, subjek berusaha mendapatkan kepercayaan masyarakat kembali, cara yang dilakukanya yaitu dengan menjalankan shalat 5 waktu, mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kampung dan mencari pekerjaan demi ada kesibukan agar tidak mengulangi perbutannya. Subjek kedua merasa minder dan malu dengan lingkungan sekitar. Setelah kembali pada keluarga subjek kedua berusaha mencari pekerjaan agar menjadi orang yang lebih baik. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari subjek kedua mendapat dukungan dari keluarga agar mampu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik. Setelah di bebaskan, subjek berusaha mendapatkan kepercayaan

masyarakat kembali, cara yang dilakukannya yaitu dengan mengikuti pengajian, menyesali perbuatannya, mengikuti kegiatan-kegiatan kampung.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada mantan narapidana kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur di Lapas Kelas IIB Jantho yang dialami oleh kedua subjek kepercayaan diri, malu, kepercayaan dari lingkungan sekitar, pekerjaan atau penghasilan, dan *smartphone*.

B. Saran

1. Bagi Mantan Narapidana

Bagi mantan narapidana agar dapat berbau kembali dengan lingungan sehingga bisa mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat. Selain itu untuk meningkatkan resiliensi disarankan kepada mantan narapidana agar mengikuti kaian-kajian ke agamaan. Agama salah satu faktor yang dapat membentuk resiliensi individu sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif.

2. Bagi Keluarga

Disarankan bagi keluarga terus memberikan dukungan kepada mantan narapidana. Dukungan dari keluarga begitu berarti bagi mantan narapidana. Keluarga merupakan orang yang dipercayai oleh mantan narapidana. Dukungan yang didapat dari keluarga mampu membuat mantan narapidana menjalani hidup ke arah yang lebih baik sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan di masa lalu.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain berhubungan dengan resiliensi, serta penelitian bisa dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, agar sampel yang didapat lebih banyak dan dapat mengetahui pengaruh resiliensi terhadap variabel yang berkaitan dengan psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Haq, A. F., & Wibowo, H. (2015). Kekerasan seksual pada anak di Indonesia. *Jurnal.* Vol. 2, No. 1.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Jejak.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coulson, R. (2006). Resilience and self talk in University student. *Thesis*. University of Calgary.

DP3A Aceh. (2021). Indeks jumlah kekerasan dan bentuk kekerasan terhadap anak di Provinsi Aceh. Banda Aceh: Humas DP3A Aceh.

Firman. (2018). *Analisis data dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal.* Padang: Universitas Negeri Padang.

Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan sudi kasus*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Jejak.

Grotberg. (2003). *Resiliensi for today: gaining strength from adversity*. London: Praeger Publisher.

Hairina, Y., & Komalasari, S. (2017). Kondisi psikologis narapidana narkotika di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas II Karang Intan, Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Studia Insania.* Vol. 5, No. 1.

Hendriyani, W. (2018). *Resiliensi psikologis sebuah pengantar* (1st ed.). Jakarta: Kencana.

Humaira. B. (2015). Kekerasan seksual pada anak: telaah relasi pelaku korban dan kerentanan pada anak. *Jurnal Psikoislamika.* Vol. 12, No. 2.

Ifdil & Taufik. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 12. No. 2.

Kemenkopmk. (2014). Menko PMK Tegaskan Komitmen Implementasi dari Hulu ke Hilir. *https://www.kemenkopmk.go.id/menko-pmk-tegaskan-komitmen-implementasi-dari-hulu-ke-hilir* (diakses pada tanggal 17 Juni 2022).

KPAI. (2022). SIMFONI PPA (sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak. *https://kekerasan.kemenpppa.go.id/register/login*.(diakses pada tanggal 12 Mei 2022).

Latipun & Fasikhah. (2020). *Treatment resiliensi berbasis formulasi gambar penanganan kepada remaja dengan orang tua bercerai.* Edisi Pertama. UMM: Forum Psychology.

Mardani. (2009). *Hukum acara perdata peradilan agama & mahkamah syari'ah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Martiastuti, K. (2012). Resiliensi remaja berdasarkan jenis kelamin, jenis sekolah dan tipologi wilayah. *Jurnal*. Vol 2. No. 1.

Matuzahroh, N., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi*. Cetakan Pertama. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcome life's hurdles*. New York: Broadway Books.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Siebert . (2005). *The resiliency advantage*. Portland: Practical Psychology Press.

Soendari, T. (2010). *Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Soendari, T. (2010). *Teknik analisis data penelitian kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suadi, A., & Candra, M. (2016). Politik hukum: perspektif hukum perdata dan pidana serta ekonomi syari'ah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S. E. (2015). *Health psychology*. New York, NY: Mac Graw Hill.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2002 pasal 77 sampai dengan 90 tentang perlindungan anak. (2002). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28D ayat 1 tentang hak dan kewajiban warna negara. (1945). Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. Jakarta: Kencana.

PEDOMAN WAWANCARA RESILIENSI NARAPIDANA YANG SUDAH BEBAS

Rapport

1. Memperkenalkan diri
   a. Perkenalkan nama saya Zul, mahasiswa Pskologi Unmuha
2. Menjelaskan tujuan wawancara
   a. Jadi saya ingin melakukan penelitian mengenai skripsi saya tetang resiliensi narapidana. Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan.
3. Memulai wawancara
   a. Apakah bisa kita mulai?

Isi

1. Bagaimana kronologis cerita anda mendapat kan vonis hukuman?
2. Bagaimana perasan anda saat mendapatkan keputusan hakim tentang masa tahanan anda?
3. Saat berada dalam persidangan apakah anda berusaha melakukan pembelaan?
4. Apa bentuk usaha yang anda lakukan untuk pembelaan?
5. Apa saja yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapay keputusan menjadi tahanan?

A. Regulasi emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dan fokus dalam menghadapi kondisi yang menekan. Seseorang yang memiliki resiliensi akan tetap tenang dalam menghadapi kondisi apapun.

1. Bagaimana perasaan anda ketika harus mengawali kehidupan setelah bebas?
2. Saat menerima keputusan masa tahanan, bagaimana anda menyikapinya?
3. Bagaimana perasaan anda terhadap perlakuan yang anda terima setelah kembali ke keluarga dan lingkungan masayarakat?

B. Pengendalian impuls

Kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya seperti keinginan, dorongan serta tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Seseorang yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan menyebabkan mudah marah kehilangan kesabaran dan berperilaku agresif.

1. Apakah anda memiliki keinginan terpendam setelah bebas dari masa tahanan?
2. Jika iya apa saja keinginan anda?
3. Hal apa saja yang anda lakukan untuk bisa memenuhi keinginan anda tersebut?

C. Optimis

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis, yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu selalu memiliki harapan serta berfikir positif mengenai masa depannya. Individu yang optimis juga akan merasa bahwa dirinya mampu untuk mengatasi permasalahan yang akan datang. Ketika individu optimis lebih sehat secara fisik, tidak mudah depresi dan mampu untuk berprestasi.

1. Hal apa saja yang ingin anda lakukan ke depan setelah di bebaskan?
2. Usaha apa yang telah anda lakukan supaya kehidupan ke depannya lebih baik?

D. Kemampuan untuk menganalisis penyebab dari masalah

Kemampuan menganalisis penyebab masalah merupakan gaya berfikir yang sangat penting. Individu mampu untuk mengindentifikasi penyebab masalah dengan baik. Ketika seseorang mampu untuk mengindetifikasi penyebab masalah sedikit kemungkinan untuk individu tersebut melakukan kesalahan yang sama.

1. Apakah anda pernah mengevaluasi diri anda?
2. Apakah anda merasa ada perubahan sikap setelah melakukan evaluasi diri?
3. Bagaimana usaha anda memaknai keterpurukan anda saat ini?

E. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan peduli terhadap orang lain. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam membaca tanda–tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain.

1. Di dalam lapas, apakah anda pernah melihat orang lain bernasib sama seperti anda?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang orang tersebut?
3. Apakah keluarga memberikan dukungan dan semangat kepada anda?
4. Bisa anda ceritakan, dukungan seperti apa yang anda dapatkan dari keluarga stelah bebas?

F. Keyakinan diri

Keyakinan diri merupakan kemampuan yang ada dalam diri sendiri untuk menghadapi permasalahan dan memecahkannya secara efektif. Individu yang memiliki keyakinan tinggi tidak mudah menyerah dan yakin bahwa strategi pemecahan masalah yang digunakan akan berhasil.

1. Setelah anda mengevaluasi diri, apakah anda mampu menyelesaikan masalah anda? Jika iya bagaimana anda melakukannya?
2. Bagaimana sikap anda saat meghadapi permasalahan saat ini?
3. Apa usaha yang terus anda lakukan untuk mendapat kepercayaan dari lingkungan?

G. Berpikir positif *(reaching out)*

Resiliensi membuat individu mampu meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupan. Resiliensi adalah sumber dari kemampuan untuk meraih. Beberapa orang takut untuk meraih sesuatu, karena berdasarkan pengalaman belumnya dan bagaimanapun juga keadaan menyulitkan akan selalu dihindari. Meraih sesuatu pada individu yang lain dipengaruhi oleh ketakutan dalam memperkirakan batasan yang sesungguhnya dari kemampuannya.

1. Bagaimana usaha anda untuk bangkit dari peristiwa buruk dahulu?
2. pelajaran apa yang dapat anda ambil dari kasus anda tersebut?
3. Bagaimana hubungan anda dan keluarga setelah anda bebas?
4. Bagaimana anda menyakini lingkungan sekitar untuk tidak mengulangi perbuatan anda dahulu?

PEDOMAN WAWANCARA ALLO ANAMNESA

1. Bisa anda ceritakan bagaimana tentang pribadi dan karakter subjek?
2. Apa yang anda lakukan saat mengetahui subjek di penjara ?
3. Berdasarkan pengamatan anda, bagaimana perubahan kehidupan subjek setelah bebas dari masa tahanan?
4. Sebagai keluarga atau rekan apa yang anda lakukan jika orang lain mengucilkan subjek?
5. Langkah apa yang dapat anda berikan kepada subjek untuk membatu atau memotivasi agar tetap bisa menjalani kehidupan kedepan nya?

1. Identitas Auto Anamnesa

Subjek	: Subjek 1
Nama	: FM
Usia	: 50 Tahun
Alamat	: Lampeuneuum
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Pernikahan	: Belum menikah
Pekerjaan saat ini	: Wiraswasta
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 Januari 2023
Waktu	: 13.20 WIB
Tempat Wawancara	: Balai samping rumah subjek

2. Verbatim Auto Anamnesa

Kode	Verbatim	Reduksi Data
001	Assalamualaikum bang	
002	Waalaikumsalam	
003 004	*Kiban bang, sehat uro nyo bang?* (Bagaimana bang, sehat hari ini bang?)	Pembuka
005 006	*Sehat.. Alhamdulillah, peu na?* (Sehat.. Alhamdulillah. Ada apa ya?)	
007 008 009 010 011 012 013	*Ohh.. hay lon bang keu neuk ulang… nyan penelitian kampus bang, ee hay nan lon Jol, jadi lon uro nyo keu neuk ee melaksanakan penelitian mengenai skripsi lon bang* (Ohh.. jadi begini bang saya harus ulang… itu penelitian kampus bang, ee nama saya Jol, jadi saya hari ini mau ee melaksanakan peneitian mengenai skripsi sya bang)	
014	*Lage nyan*	
015	(Seperti itu)	
016 017	*Kiban bang, ka siap?* (Bagaimana bang, sudah siap?)	
018	*Jeut*	
019	(Bisa)	
020 021	*Ohhh… Bue kaleuh bang?* (Ohh… Makan sudah bang?)	
022	*Ka*	
023	(Sudah)	
024 025 026 027 028 029	*Ohh jeut jeut… ka geut dreun bang, untuk yang phon, yang akan lon tanyeung kiban bang kronologis ee cerita jih eee di saat droen di vonis hukuman, bang?* (Ohh baik baik… baiklah bang, untuk yang pertama, yang akan saya tanyakan, bagaimana kronologi ee ceritanya eee disaat anda di vonis hukuman bang?)	

030 031 032 033 034	*Hay peu man… di drop.. di drop le awak idrop… di ba Polsek, di ba bak Polres* (Ya apalagi… ditangkap.. ditangkap sama orang… dibawa ke Polsek, dibawa ke Polres	Ditangkap oleh pemuda kampung dan dibawa ke polsek
035 036	*Yang drop.. yang drop berarti ureung gampong drop, bang eu?* (Yang tangkap.. yang tangkap berarti orang desa, ya bang?)	
037 038	*Eu ureung gampong* (Iya, orang desa)	
039 040	*Dari gampong di me bak Polsek ya?* (Dari desa, dibawa ke Polsek ya)	
041 042 043 044 045	*Euu, di me bak Polsek, di cok le awak Polsek, keun iba le awak Polsek* (Iya, dibawa ke Polsek, di ambil oleh orang Polsek, bukan dibawa orang desa ke Polsek)	
046 047 048 049 050	*Kiban bang perasaan droen di saat ee mendapatkan hukuman jih bang? Hukuman masa tahanan droen bang?* (Bagaimana perasaan anda bang di saat mendapatkan hukuman, bang? Hukuman masa tahanan anda bang?)	
051 052 053	*Perasaan… hay.. barang kaleuh ta pubut, ta teurimong berarti* (Perasaan… ya.. perbuatan yang sudah dibuat, kita terima saja berari)	
054 055	*Mungkin droen merasa menyesal atau kiban?* (Mungkin anda merasa menyesal atau bagaimana?)	
056	*Menyesal.. ka jeulah, ka jeulah lah menyesal, kiban han menyesal*	Menyesal
057 058	*(Menyesal .. sudah pasti, sudah pasti menyesal lah, gimana tidak menyesal)*	
059 060 061 062	*Beutoi.. beutoi. Kedepan mungkin han.. han bakal terulang le bang eu?* *(Benar.. benar. Kedepannya mungki tidak.. tidak bakal terulang lagi bang ya?)*	
063 064	*Kemungkinan han. Han pat ya duk bak penjara* *(Kemungkinan tidak. Tidak mau berada di penjara lagi)*	
065 066 067 068 069 070	*Hahaha. Saat dalam persidangan, ee peu keuh droen berusaha untuk melakukan* *pembelaan?* *(Hahaha. Saat dalam persidangan, ee apa anda berusaha untuk melakukan pembelaan?)*	
071 072 073 074	*Awai na, man bak ta pike-pike ya… keupeu man ta peubela droe barang ka salah* *(Pertamanya ada, tapi setelah di pikir-pikir ya… untuk apa pun membela diri padahal sudah jelas salah)*	Pernah melakukan pembelaan
075 076 077 078	*Mungkin dari pihak keluarga na keuneuk mita pengacara atau menan?* *(Mungkin dari pihak keluarga ada mencari pengacara atau bagaimana)*	
079	*Hana… hana* *(Tidak… tidak)*	

080 081	*Hana? Jadi teurimong apa adanya lah bang ya* *(Tidak? Jadi terma apa ada nya saja lah bang ya?)*	
082 083	*Teurimong apa adanya* *(Terima apa adanya)*	
084 085	*Karna droe salah bang eu?* *(Karena sudah salah bang ya)*	
086 087	*Karna salah* *(Karena salah)*	
088 089 090 091 092	*Dan yang saaa… seterus jih bang, kiban bentuk usaha droen dalam melakukan* *pembelaan?* *(Dan yang saa… seterusnya bang, bagaimana bentuk usaha anda dalam melakukan pembelaan?)*	
093 094	*Hay hana, hana pembelaan* *(Ya tidak ada, tidak ada pembelaan)*	
095 096	*Hana cit? Memang.. memang hana eu?* *(Tidak ada? Memang… memang tidak ada ya?)*	
097 098	*Memang hana bela sama sekali, peu bela* *(Memang tidak ada bela sama sekali, untuk apa)*	
099 100 101 102	*Dari pihak keluarga kiban bang? hana cit, hana peugah nyo peugah jeh bang?* *(Dari pihak keluarga bagaimana bang? Tidak ada juga, tidak ngomong ini itu, bang?)*	
103 104 105 106 107 108	*Peugah nyo peugah pihak keluarga hay.. awaknya bak lon ditanyeung, peu na pembelaan? Hana lon peugah, peu bela. Barang ka salah* *(Untuk ngomong ini itu kalau keluarga.. ya mereka tanya sama saya, apa ada mau* *pembelaan? Tidakk saya bilang, untuk apa. Memang sudah salah)*	
109 110	*Dan kiban yang droe alami disaat berada di dalam tahanan?* *(Dan bagaimaan yang anda alami saat berada di dalam tahanan?)*	
111 112	*Ya.. sama cit lage awak-awak laen lam penjara* *(Ya.. sama juga seperti oranorang lain dalam penjara)*	
113 114 115	*Eu.. hay pajoh bu siuro lheu geu bang eu?* *(Eu… makan nasi tigda kali sehari ya bang?)*	
116 117	*Pajoh bu siuro lheu geu* *(Makan nasi tiga kaali sehari)*	
118 119 120 121	*Ohh mungkin na cit yang, ladom na kasus sabu-sabu, na kasus .. ee nyan* *(Ohh mungkin ada yang, sebagian kasus sabu-sabu, ada kasus.. yang itu)*	
122	*Ka meujampu inan*	
123	*(Udah bercampur disitu)*	
124 125	*Ka menjampu inan bang eu* *(Sudah bercampur, ya bang)*	
126 127	*Ka meujampu* *(Bercampur)*	
128	*Mungkin, droen kiban bang na merasa stres, ataupun beban, kiban... hana?*	

129 130	*(Mungkin anda gimana bang ada meras stress, ataupun terbebani, gimana… Tidak ada?)*	
131 132	*Phon-phon tameung lam penjara ka jeulah lah* *(Pertama-pertama masuk dalam penjara pastil ah)*	Pertama di penjara merasa stres
133 134 135 136	*Beban bang, beda bang dengan kehidupan sehari di gampong bang eu?* *(Terbebani bang, beda dengan kehidupan sehari di kampung ya bang?)*	
137 138	*Man ka padum buleun ka biasa mantong* *(Memang hanya beberapa bulan saja, kemudiaan sudah biasa)*	
139 140 141 142 143	*Dan tentang ee emosi droen yang keuneuk lon tanyeung, kiban perasaan droen ketika droen mengawali kehidupan setelah bebas?* *(Dan tentang ee emosi anda yang ingin saya tanyakan, bagaimana perasaan anda* *ketika anda mengawali kehidupan setelah bebas?)*	
144 145	*Ka jeulah.. ka jeulah male lah ngeun masyarakat* *(sudah jelas… sudah jelas malu dengan masyarakat)*	Merasa malu dengan masyarakat
146 147	*Hmm.. male karna pakon bang?* *(Hmm.. malu kenapa bang?)*	
148 149 150 151 152 153	*Ya male lah … kiban han male, ureung.. ureueng teubit lam penjara biasa jih identik* *ngeun.. pu nan jih… ckk ureung brok* *(Ya malu lah…. Bagaimana tidak mau, orang… orang yang keluar daari penjara biasanya identic dengan… apa ya namanya… ckk orang buruk)*	
154 155	*Ureung brok… iya beutoi.. beutoi* *(Orang buruk… iya benar.. benar)*	
156 157	*Ureung brok, ureung nyan* *(Orang buruk… orang seperti itu)*	
158 159	*Karna droe berkasus awai bang eu* *(Karena anda memiliki kasus awal ya bang)*	
160 161	*Berkasus lage nyan* *(Karena berkasus seperti itu)*	
162 163 164 165 166	*Beutoi.. beutoi. Saat droen menerima keputusan masa tahanan, kiban ee perasaan* *droen menyikapi jih?* *(Benar.. benar. Saat anda menerima keputusan masa tahanan, bagaimama perasaan anda menyikapnya?)*	
167 168 169	*Kiban maksud jih? Ci ulang?* *(Bagaimana maksudnya? Coba ulangi?)*	
170 171 172 173 174 175 176 177	*Di saat droen menerimong keputusan tahanan, maksud jih tahanan droen padum thon, limong thon leubeh, menan kan.. nah kiban menyikapi jih? Peu droen terimoeng-teurimong mantong, ataupun droen?* *(Disaat anda menerima keputusan tahana, maksudnya tahanan anda berapa tahun,* *misalnya lima tahun lebih, seperti itu.. nah bagaimana cara anda menyikapinya? Apa anda terima-terima saja, atau bagaimana?)*	
178	*Lon teurimoeng mantong* *(Saya terima saja)*	Menerima hukuman

179	*Hmm…*	
178 179	*Laen peu man tapeugah man* *(Lain apa juga mau dibilang)*	
180 181	*Berarti man terimoeng apa adanya* *(Berarti memang terima apa adanya)*	
182 183	*Terimoeng apa adanya* *(Terima apa adanya)*	
184 185	*Karna droe salah bang eu?* *(Karena diri sendiri salah bang ya?)*	
186	*Droe salah*	
187	*(Salah sendiri)*	
188 189 190 191 192 193	*Beutoi… beutoi. Phip le rukok ile bang, nyankeuh nyo buet-buet kuliah keu kamoe meneliti tentang kiban kehidupan droen leuh.. leuh masa tahanan bang eu (Benar… benar. Merokok dulu bang, ya seperti inlah kerjaan kuliah, kami meneliti tentang bagaiaman kehidupan anda setelah.. setelah masa tahanan bang)*	
194	*Laen lom?*	
195	*(Pertanyaan lain)*	
196 197 198 199 200 201 202 203 204	*Laen lom.. hmm kiban perasaan droen terhadap perlakuan yang droen terimeung setelah bebas eee masa tahanan di dalam lingkungan keluarga droen ataupun lingkungan masyarakat? Menyo lam keluarga hana masalah kan?* *(Pertanyaan lain.. hmm bagaimana perasaan anda terhadap perlakuan yang anda terima setelah bebas ee masa tahan di dalam lingkungan keluarga anda ataupun lingkungan masyarakat? Kalau dalam keluarga tidak ada masalah kan?)*	
205 206 207 208 209	*Hana masalah sapeu cit man, cuma lam masyarakat mantong tanyoe minder* *(Tidak ada masalah memang, hanya saja di dalam masayarakt kita merasa minder)*	Masih merasa minder dengan masyarakat
210	*Ohh..*	
211 212 213 214 215	*Ya.. biasalah awak teubit tahanan. Phon-phon teubit lam … lam penjara* *(Ya.. biasalah orang lkeluar dari tahanan. Waktu awal-awal keluar dari dalam… dalam penjara)*	
216 217 218 219	*Beutoi.. beutoi.. minder nyan tetap karna faktor perbuatan yang salah bang eu* *(Benar.. benar… midner itu tetap karena faktor perbuatan yang salah bang ya?)*	
220 221	*Perbuatan yang salah, male* *(Perbuatan yang salah, malu)*	
222 223 224 225 226	*Kiban perasaan nyan.. kiban cit, droen peu mau jih droen peu bek teubit dari rumoh le atau kiban? Di saat phon-phon droen, ban-ban teubit dari masa tahanan? (Bagaimana perasaannya… bagaimana jadi, apakah anda tidak mau keluar dari rumah lagi, atau bagaimana? Di saat pertama, baru-baru seteah keluar dari masa*	

227	*tahanan?)*	
228 229	*Ban-ban.. hana, teubit ju hmm, peukreuh hate ju* *(Saat baru-baru… Tidak ada, keluar terus hmm, kuatin hati saja)*	
230 231	*Hmm… peukreuh hate ju bang eu?* *(Hmm… kuatin hati saja bang ya?)*	
232 233 234 235 236 237 238	*Peukreuh hate ju. Ta duek-duek bak kede kupi cit. Phon-phon ta teubit lam penjara* *kan male tanyo, hanjet ta peugah haba male, ditanyeung-tanyeung le gob* *(Kuatin hati saja. Kita duduk-duduk di warung kopi. Waktu awal-awal keluat dari penjata kan malu, Tidakk bisa ngomong karena malu, ditanya-tanya sama orang)*	Berusaha berbaur dengan masyarakat
239	*He euh*	
240	*(Iyaa)*	
241 242	*Kiban ini itu? Nyan kan male cit tanyoe* *(Bagaimana mau ini itu? Kan sudah malu kita)*	
241 242	*Beutoi…beutoi bang*	
243	*(Betul… betul bang)*	
244	*Nye manan*	
245	*(Seperti itu kan)*	
246 247 248 249 250	*Eee… nyo perasaan droen, keinginan droen yang terpendam setelah bebas dari* *masa tahanan peu… ee peu na bang?* *(Eee.. soal perasaan anda, keinginan anda yang terpendam setelah bebas dari masa tahanan.. ee apa ada bang?)*	
251 252	*Yang ka jeulah mita kerja lah, kerja hana jeulah nyoe* *(Yang sudah jelas, cari kerja lah, kerja belum jelas saat ini)*	Keinginan untuk bekerja
253 254	*Oh berarti kerja jino wet-wet bang?* *(Oh berarti kerja sekarang belum ada bang?)*	
255 256 257 258 259	*Wet-wet kerja, kerja menan-menan, nyeu kerja yang beutetap dang na nah. Mungkin na bak droen jeut cit* *(Tidak jelas, kerja gitu-gitu, sembari mencari kerja yang tetap. Mungkin sama anda* *ada?)*	Meminta lowongan kepada peneliti
260 261 262 263 264 265	*Oh jeut, Insya Allah menyo na bak lon, lon tawarin… lon kabari droen. Yang laen hana bang, mungkin keu neuk berkeluarga, ataupun…* *(Oh bisa, Insya Allah kalau ada sama saya, saya tawarin.. saya hubungi anda. Yang* *lain Tidak ada bang, mungkin ingin berkeluarga, ataupun…)*	
266 267	*Berkeluarga nyan ka jeulah…* *(berkeluarga dah pastilah)*	Ingin menikah
268	*Ohh..*	
269 270	*Hana peng, kiban man berkeluarga* *(Tidakk ada uang, bagaimana mau berkeluarga)*	
271	*Hahaha*	
272	*Kamoe pih keun ureung mampu nah* *(Kami pun juga bukan orang mampu)*	

273 274 275 276 277	*Berarti memang harus kerja ile bang eu, harus mita kerja yang tetap bang eu?* *(Berarti memang harus kerja dulu ya bang, harus cari kerja yang tetap, begitu kan* *bang?)*	
278 279	*Euu* *(Iya)*	
280 281	*Jadi awak droe padum berkeluarga bang lam rumoh tangga?* *(Jadi anda berapa bersaudara dalam keluarga bang?)*	
282	*Enam*	
283 284	*Enam droe? Droen yang ke padup?* *(Enam orang? Anda anak yang ke berapa?)*	
285 286	*Lon yang ke lhee* *(Saya yang ketiga)*	Anak ketiga dari enam bersaudara
287 288 289 290 291	*Ohh, ke lhee droen eu. Jadi yang keluarga laen, pah mandum droen eu, meusi hana* *di hina-hina droen, hana?* *(Ohh, yang ketiga. Jadi yang keluarga lain, akur semua ya, maksudnya Tidak ada hina-hina anda, kan?)*	
292 293	*Menyo buet lage nyan male* *(Kalau perbuatan seperti itu malu)*	
294 295	*Male cit ngon keluarga droe bang eu* *(Malu juga dengan keluarga yakan bang)*	
296 297	*Peuman ta peugah ureung ka gadoh akai* *(Gimana jadi kita bilang orang sudah hilang akal)*	
298 299 300 301 302	*Ka terjadi bang eu? Khilaf eeu… dan hal peu mantong yang anda lakukan untuk jeut memenuhi keinginan eee anda tersebut?* *(Sudah terjadi ya bang? Khilaf yaa.. dan hal apa saja yang anda lakukan untuk bisa* *memenuhi keinginan eee anda tersebut?)*	
303 304 305 306 307 308 309 310	*Eee.. tanyeung-tanyeung bak gob… tanyeung bak gob, tanyeung jak keuno jak* *keudeh, yak tanyeung kerja, pat kerja. Yang ka jeulah kerja ile beuna. Menyo na kerja Insya Allah na mandum* *(Ee,, tanya-tanya sama orangg… tanya sama orang, tanya kesana kemari, tanya kerjaan, dimana yang ada kerja. Yang sudah jelas kerja dulu. Kalau sudah kerja, Insya Allah bisa semua)*	
311 312 313 314 315 316	*Man ngoen-ngoen droen awai masih mantong geut berhubungan? Hana… hana* *maksud jih di kesampingkan droen, hana?* *(Memangnya dengan teman-teman anda masih berhubungan baik kah? Tidak…* *Tidak ada yang, misalnya mengesampikan anda, tidak ada kan?)*	
317 318	*Hana, man menyo mayang-mayang biasa* *(Tidak ada… tapi kalau bercanda-bercanda biasa)*	
319 320	*Beutoi..beutoi.. maksud jih bek ta cok ke hate* *(Benar., benar… maksudnya jangan diambil ke hati)*	
321	*Nyeu, bek ta cok ke hate. Ka lage nyan….* *(Iya, Jangan diambil ke hat. Memang sudah seperti itu…)*	

322 323 324 325	*Hmm.. hal peu mantong yang droen ingin lakukan setelah dibebaskan?* *(Hmm.. hal apa saja yang ingin anda lakukan setelah dibebaskan?)*	
326 327 328 329	*Nyankeuh lage buno ta peugah… mita kerja. Yang ka jeulah kerja ile* *(Ya seperti yang kita bilang sebelumnya… cari kerja. Yang jelas cari kerja dulu)*	Mencari pekerjaan
330 331 332 333 334 335 336	*Yang ka jeulah kerja ile bang eu. Man selaen kerja, mungkin droen ingin eee .. peu.. miseu jih ingin beudikalon le ureung gampong bahwa droen jih beutoi-beutoi ka berubah* *(Yang sudah jelas kerja dulu bang ya. Selain kerja, mungkin apakah anda ingin ee…* *misa;nya ingin dilihat sama orang kampung bahawa anda sudah bena-benar berubah)*	
337 338 339 340 341	*Nyan ka jeulah, hana payah ta geute-geute droe menoe meudeh, bak droe berubah ureung di kaloen cit tanyo* *(Itu sudah pasti, tidak perlu kita tunjukkan seperti apa, kalau kita sudah berubah,* *orang-orang akan melihat juga kita bagaimana)*	
342	*Beutoi..beutoi..*	
333	*(benar.. benar…)*	
334 335 336 337 338	*Yang ka jeulah bek terulang le, nyan mantong. Yaa bek terulang lee.. Bek sampe* *terjerumus lom kenan lah* *(Yang jelas jangan sampai terulang lagi, itu saja. Yaa jangan sampai terulang lagi.. jangan sampai tejerumus kesana lah)*	Tidak ingin mengulangi perbuatannya
339	*Beutoi..beutoi..*	
340	*(benar.. benar…)*	
341 342	*Lam penjara mangat, tapi bek sampai terulang juga* *(Di dalam penjara enak, tapi jangan sampai terulang juga)*	
343 344	*Hahahhaa phet bang eu?* *(Pahit ya bang?)*	
345	*Phet*	
346	*(Pahit)*	
347 348 349 350 351 352 353	*Dan yang seterus jih usaha yang kaleuh droen lakukan supaya kehidupan lebih baik, kiban bang? Peu usaha mungkin neu dorong ureung laen bek neulang perbuatan nyan, ataupun…* *(Dan yang selanjutnya usaha apa yang sudah anda lakukan supaya kehidupan anda leboh baik bang? Apa usahanya mungkin mendorong orang lain untuk jangan mengulang perbuatan yang sama, ataupun…)*	
354 355	*Leubeh ke nyo… ibadah* *(Lebih ke.. ibadah)*	Beribadah
356 357 358	*Ibadah bang eu?* *(Ibadah bang ya?)*	
359 360	*Ibadah,, ta peutuga iman, tajak beut* *(Ibadah.. kita perkuat lagi iman, pergi mengaji)*	Mengikuti kajian agama
361	*Ta puwo bak Tuhan yaa* *(Kembali ke Tuhan yaa)*	

362 363 364 365 366	*Ta puwo bak Tuhan. Bek ta ingat-ingat le. Ta ingat le ata awai tat-tat memang tanyo payah meubah* *(Kita Kembali ke Tuha. Jangan sampai teringat-ingat lagi perbuatan dulu, Kalau* *masih teringat-ingat yang dulu payah berubah)*	
367	*Beutoi..beutoi..*	
368	*(benar.. benar…)*	
369 370	*Ata yang kaleuh, kakeuhlaa* *(Hal yang sudah terjadi, ya sudahlah)*	
371	*Yaa..*	
372 373	*Barang ka terjadi nah* *(Perbuatan yang sudah terjadi)*	
374 375	*Hmm... Berarti jeut ke pengalaman ya bang* *(Berarti dijadikan pengalaman ya bang)*	
376 377	*Jeut ke pengalaman. Inoe mita le kerja, peusibuk droe nah* *(Jadi pengalaman. Sekarang cari kerja dulu, menyibukkan diri*	Belajar dari pengalaman masa lalu
378 379 380 381 382	*Beutoi..beutoi.. yang inti jih mita kerja beu pah ilee bek na.. bek na pikiran yang* *terulang bak seut teuma bang eu?* *(benar.. benar…yang initnya cari kerja yang pas dulu.. jangan sampai terulang lagi hal yang sama bang ya?)*	
383 384	*Terulang bak seut teuma* *(Jangan terulang hal yang sama)*	
385 386 387 388 389	*Phip le rukok ile bang, dang-dang ta duek duek nah. Inoe ujeun eu bang?Kiban.. na nyo bang,, na banjir di blang droen bang?* *(Isap rokok dulu bang, sembari duduk-duduk kan, Disini hujan ya bang? Gimana…* *ad aini bang… ada banjir di sawah anda bang?*	
390 391 392	*Hana.. teungoh semula baroe* *(Tidak.. kemarin baru saja menanam)*	
393 394 395 396 397 398	*Ohh… kamo lam-lam ujeun kamoe neuk meneliti, mau tak mau harus ta meurupok ngon droeneuh na. hanpeu lom ka meutamah ilme, dari pengalaman droen. Jadi…ta lanjutkan lom bang eu?* *(Ohh… kami dalam hujan payah menilite, mau tidak mau harus berjumap dengan anda kan, gapapa juga sih bertambah ilmu, dari pengalaman anda. Jaid.. kita lnjutkan lagi ya bang?)*	
399	*Jeut*	
400	*(Bisa)*	
401 402 403 404	*Eee peukeuh droeuneh na pernah mengevaluasi diri sendiri?* *Natom pernah bang?* *Eee apakah anda pernah mengevaluasi diri sendiri? Ada pernah bang?)*	
405	*Na lah*	
406	*(Ada lah)*	
407 408 409 410	*Na eu? Dan.. eee apakah droen merasakan na perubahan setelah droen melakukan evaluasi diri sendiri?* *(Ada ya? Dan.. eee apakah anda merasakan ada perubahan setelah anda melakukan* *evaluasi diri sendiri)*	

411 412 413 414 415 416	*Na… bak ta duek, tak kaji-kaji ulang, ta pike barang ka terjadi nah, ta koreksi diri kiban cara bek meulang le atra nyan. Beuget dan menyoe jameun hantom toe ngon ureung, jinoe beutoe ngeun ureung teuma. Beu sering tajak u dayah , na lon jak-jak cit u dayah. Jih barang nyan… barang hana ta duga, tapi trok nah, nyan menan.. hek cit)*	Mengevaluasi diri atas kesalahannya, berbaur dengan masyarakat, dan beribadah
417 418 419 420 421 422 423 424	*(Ada… selagi duduk, dikaji-kaji Kembali, berpikir perbuatan yang sudah terhadi ya, kita koreksi diri, gimana caranya jangan sampai terulang lagi perbuatan itu Menjadi baik, dan misalkan dulu tidak dekat dengan orang, sekarang coba berusaha dekat dengan orang. Sering-sering ke pesantren, ada juga saya pergi ke pesantren. Memang kan perbuatan itu… perbuatan yang tidak terduga, tapi muncul juga, seperti itulah)*	
425 426	*Kiban… ka trok nya, pu karna halusinasi?* *(Bagaimana... muncu hasrat itu, apa karena halusinasi?)*	
427 428	*Keun halusinasi, cit buet jen* *(Bukan halusinasi, memang kerjaan jin)*	
429 430 431 432	*Kiban.. buet jen bang eu? Hahahaha lam tiba-tiba menan bang eu?* *(Gimana... kerjaan jin bang? Hahahah tiba-tiba muncul gitu ya bang?*	
433 434	*Bak ta nonton-nonton film blue* *(Ketika kita nonton..nonton film blue)*	Faktor Eksternal
435 436 437 438	*Ohhh eu eu… berarti keun efek karena kecanduan maen HP bang ya?* *Ohh ya ya.... berarti bukan efek karena kecanduan main HP bang ya?)*	Kecanduan smartphone
439 440	*Maen HP… maka jih lon jino hana lon pake le HP* *(Main HP... makanya saya sekarang tidak pake lagi HP)*	
441 442 443 444 445	*Ohh menan bang eu. Jadi nyan peu terbuka karna wate neu jak beut ataupun Teungku yang peugah?* *(Ohh begitu ya bang. Jadi yang membuat anda terbuka pikiran apa sejak pergi ngaji ataupun Ustadz yang bilang?)*	
446 447	*Hay ideh lam penjara cit na Teungku* *(Ya di dalam penjara juga ada Ustadz)*	
448 449	*Oh na Teungku lam penjara?* *(Oh ada Ustadz dalam penjara ?)*	
450 451	*Na cit Teungku, sama cit lage disino* *(Ada juga Ustadz, sama juga seperti disini)*	
452 453 454 455	*Jadi lam penjara na cit sama-sama kasus . na yang brie ingat bang eu?* *(Jadi dalam penjara ada juga kasus yang sama.. ada yang kasih nasihat ya bang?)*	
456 457 458 459 460	*Na.. cit na Teungku lam penjara, jak beut, tanyeung bak Teungku kiban* *(Ada ... dari Ustadz di dalam penjara, pergi ngaji, tanya-tanya sama Ustadz bagaimana)*	

461 462 463 464	*Berarti apa yang dibuat awai mandum salah bang eu?* *Berarti jinoe, awak drone mulai dari nol eu?* *(Berarti apa yang dilakukan sebelumnya itu salah bang kan?* *Berarti sekarang, anda memulai lagi dari nol ya?)*	
465 466	*Dari nol teuma* *(Dari nol memang)*	
467 468 469 470	*Bacut-bacut cit bek teulang le buet yang sama bang eu?* *(Sedikitt-sedikit memang berubah, jangan sampai terulang lagi kejadian yang sama* *bang ya?)*	
471 472	*Nyeu..* *(Iya)*	
473 474 475 476	*Dan kiban usaha droen ee memaknai keterpurukan droen disaat nyoe?* *(Dan bagaimana usaha anda ee memaknai keterpurukan anda di saat ini?)*	
477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492	*Mandum nyan salah droe, ta teurimong. Nyan mantong, tanyo udep nyo salah droe.Ketika terjadi lage nyoe, kaleuh… Alhamdulillah kaleuh lah dalam penjara ta kira eu. Jino udep lam masyarakat nyoe bek sampe… be lage awai le, beuna kepercayaandari masayarakat bahwa tanyo ka berubah. Man menyo geutanyeung terpuruk, terpuruk lah, sebab harus ta mulai dari nol, teuma. Menyo jameun na kerja tetap, gara-gara kasus nyan ka hana le kerja tetap* *(Itu semua memang salah saya sendiri, jadi harus terima. Namanya juga kita hidup* *ya buat salah sendiri. Ketika terjadi yang seperti ini, ya sudah... Alhamdulillah juga lah sudah masuk dalam penjara. Sekarang hidup dalam masyarakat ini jangan sampai... jangan seperti sebelumnya, harus ada kepercayaan dari masyarakat bahwa kita memang sudah berubah. Kalau dibilang terpuruk, ya pasti terpuruklah, sebab*	Merasa bersalah atas perbuatannya. Ingnin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat kembali
493 494 495	*harus mulai dari nol lagi. Kalau dulu ada kerja tetap, tapi gara-gara kasus itu sudah* *kehilangan pekerjaan)*	
496 497 498 499 500	*Beutoi.. beutoi.. oh mungkin karena kepercayaan ureung ka kureung?* *(Betul... betul.. oh mungkin karena kepercayaan orang sudah berkurang makanya* *dipecat)*	
501 502	*Menan.. nyan keuh nyan, laen peu teupu* *(Seperti itu lah... lain apa juga)*	
503 504 505 506 507	*Man droeun watee neuteupeu di theun di lapas nyan, mungkin dreon na merasa* *tertekan batin... stress... kiban?* *(Anda waktu tahu akan di tahan di lapas, apakah mungkin anda merasa tertekan batin.. stress, bagaimana?*	
508 509	*Menyo ban-ban ta tameung lam penjara, menyo kasus lage nyan ipeulaku*	

510 511	*(Kalau waktu di awal-awal masuk penjara, untuk kasus seperti itu habis dikerjain)*	
512 513 514 515 516	*Ipeulaku bang eu? Dalam arti hanaa.. hana harga diri droen, atau kiban karna* *kasus lagee nyan? Nai ipoh bang?* *(Dikerjain bang ya? Dalam arti tidak ada.. tidak ada harga diri anda, atau apa karna kasus seperti itu? Ada dipukul bang?)*	
517 518	*Ipeulaku… macam-macam inan…menyo ipoh hanaa..* *(Dikerjain.. macam-macam disitu.. kalau dipukul Tidak)*	
519 520 521 522 523 524 525 526 527 528	*Ipoh hana… usil mantong bang eu. Berarti bang menyo buet nyan, bek ile takheun akhirat, dunia keun ka hina i kalonle ureung bang eu. Lagee haba nyan, tiep-tiep* *ureng hana yang geut mandum, tetap na yang peugot salah* *(Tidak ada dipukul... usil saja ya bang. Berarti bang kalau perbuatan seperti itu,* *jangankan di akhirat, di dunia saja sudah hina dipandang kita sama orang ya bang. Seperti omongan kira sebelumnya, tiap-tiap orang tidak ada yang baik semua, tetap* *ada sisi yang kita berbuat salah)*	
529 530 531 532 533 534	*Wate phon-phon tameung lam penjara menyo kasus nyan lhee buleuen, hek tanyo.* *Abeh nyan ka biasa lom* *(Waktu pertama kali masuk dalam penjara dengan kasus seperti itu selama 3 bulan, melelahkan memang *dikerjain*. Setelah itu sudah biasa saja)*	
535 536 537 538 539	*Nyan wate neu wo, kiban perasaan droen na merasa brat cit phon-phon nyan? Oh trok di gampong setelah masa tahanan?* *(Ketika anda pulang *selesai masa tahanan*, bagaimana perasaan anda, apakah ada merasa berat juga diawal-awal waktu itu?)*	
540 541 542 543 544 545 546 547	*Menyo ka trok di gampong… hay mandum kasus hana musti kasus nyan, ka jeulah tanyo abeh teubit lam penjara kan tanyo brok lam pikiran gob. Bak ta mulai lom nyo hek tat, ta cok hate ureung* *(Waktu sudah sampai di kampung... ya semua kasus, Tidak mesti kasus "itu" saja,* *sudah jrlas pasti setelah keluar penjara kita di cap jelek di pikiran orang. Untuk memulai dari awalnya ini yang cape sekali, untuk bisa mengambil hati orang-orang)*	
548 549 550	*Beutoi ta mulai dari phon bang eu, untuk ureung percaya teuma ke tanyo bang eu (Benar memang kita mulai dari awal lagi ya bang, untuk orang percaya sama kita lagi kan bang)*	
551 552	*Nyankeuh lage nyan dek. Laen lom?* *(Begitulah dek... ada pertanyaan lagi?)*	
553 554 555 556 557	*Eee.. nyoe lom bang.. untuk di dalam lapas, peu keuh droen na toem neukaleun* *ureung yang berkasus sama lagee droen?* *(Eee.. ini bang.. untuk di dalam lapas, apakah anda ada melihat orang yang memiliki kasus sama dengan anda?)*	
558 559	*Na padup droe cit awak awak luwa* *(Ada beberapa orang juga, orang-orang dari luar)*	

560 561 562 563 564	*Nyan ureung jih kiban, peu ladom ureung hana gangguan mental ataupun ladom* *ureung jih penyaket keunan?* *(Mereka seperti apa, apa sebagian orang tidak ada gangguan mental, atau sebagian memang memiliki penyakit seperti itu?)*	
565 566 567 568	*Hana teouh… sebab nyan kan nafsu siat. Kaleuh ta kalon nonton, ta nonton film blue* *(Tidak tahu juga... sebab itu hanya nafsu sesaat. Setelah nonton, nonton film blue)*	
569 570 571 572 573 574 575 576	*Hay ladom na lon ee kaleun-kaleun cit ureung ka terlalu tuha tat, maksud jih ka..* *keuneuk ke mungkin gobnyan ka hana le inong. Kana faktor keinginan, maka jih iplung kenan* *(Ada yang sebagian saya lihat juga orangnya sudah terlalu tua, maksudnya..* *mungkin seharusmya beliau sudah tidak ada lagi istri. Karena faktor keinginan, makanya melampiaskan hasratnya begitu*	Menonton film dewasa
577	*Hana*	
578	*(Hana)*	
579 580	*Hana bang eu?* *(Tidak ada bang ya?)*	
581 582 583 584	*Rata-rata ureung menyo ta tanyong bak nyan, peu cabul, rata-rata nonton film blue* *(Rata-rata orang kalau ditanya kenapa berbuat seperti itu, seperti cabul, rata-rata karena nonton film blue))*	
585 586	*Ya ya yaa.. hana tuho peukeu le bang eu* *(Ya ya yaa… tidak tahu mau melampirkan ke mana gitu ya bang?)*	
587 588	*Lagenyan* *(Seperti itu)*	
589 590 591 592 593 594	*Dan bagaimana tanggapan droen tentang ureung tersebut?* *Maksud jih peu droen* *na sharing-sharing ngeun urueng nyan?* *(Dan bagaimana tanggapan anda tentang orang tersebut?* *Maksudnya apakah anda* *ada sharing-sharing dengan orang itu?)*	
595 596 597 598 599 600	*Hay lam penjara laeun peu man, ta peugah-peugah haba, sharing..* *peu yang jeut ta sharing* *(Ya kalau dalam penjara apa lagi, ngobrol-ngobrol. Sharing.. apa-apa yang bisa kita* *sharing)*	Berkomunikasi dengan tahanan bernasib sama
601 602 603 604	*Berarti dalam ruang tahanan droen peu man, khusus kasus nyan peu campuran?* *(Berati dalam ruang tahanan anda, khusus kasus itu atau bercampur?)*	
605 606 607 608 609	*Yang sahoe ngon lon cit, kamoe padup ee.. limong blah droe, hana yang sama* *kasus lage lon, man meurumpok watee teubit mantong, kelas olahraga, maen voli (Yang gabung dengan saya, kami berapa yaa ee.. lima belas orang, tidak ada yang sama kasusnya dengan saya, tapi ada jumpa ketika keluar saja, kelas olahraga, maen voli)*	15 orang dalam 1 kamar tahanan

610 611 612	*Berarti lam kamar droen, leu kasus sabe bang eu?* *(Berarti dalam kamar anda, banyak yang kasus sabu-sabu bang ya?)*	
613	*Sabe.. cemeucue*	
614	*(Sabu-sabu.. mencuri)*	
615 616	*Awaknyan kiban ditanggapi droeneuh bang, peu na usil ke droen?* *(Mereka bagaimana menanggapi anda bang, apa ada usil?)*	
617 618	*Watee phon ka jeulah, usil man, hek bacut* *(Waktu pertama pasti lah, usil, capek menghadapainya)*	Dibully oleh tahanan lain
619 620 621 622 623 624 625 626	*Hahhaa man lon hantom lon tameung bang, man nyo ka jeut ke pelajaran mantong.* *Dan kiban… keluarga droen na memberi dukungan dan semangat kepada droen?* *(Hahhaa memang saya belum pernah masuk penjara bang, tapi ini bisa jadi pelajaran saja. Dan bagaimana… keluarga anda ada memberi dukungan dan semangat kepada anda?)*	
627 628 629 630 631 632 633 634	*Jeulah naa… naa, jak saweu-saweu, hay seminggu sigeu, kadang-kadang dua* *minggu sigeu jak saweu, nyan ka dukungan. Menyo hana dukungan kan hana kaloen sama sekali* *(Jelas ada… ada, mengunjungi saya, kadang seminggu sekali, kadang-kadang dua minggu sekali, bisa dbiliang itu juga sudah dukungan dari mereka. Kalau tidak ada dukungan, tidak akan dilihat saya sama sekali)*	Keluarga menjeguk subjek
635 636	*Tambah brat stres bang eu?* *(Malah tambah berat stres bang ya?)*	
637	*Brat stress*	
638	*(Stres berat)*	
639 640 641 642 643	*Berarti adak keluarga pih, barang ka lheueh menan bang eu. Bek sampe meulang* *yang kedua kali bang eu* *(Berarti meski keluarga pun, perbuatan itu dianggap ya sudahla bang ya. Jangan sampai terulang yang kedua kali nya bang ya)*	
645	*Nyeu*	
646	*(Iya)*	
647 648	*Nyan dari pihak keluarga mandum dukung droen, bang?* *(Dari semua pihak keluarga juga mendukung anda, bang?)*	
649	*Mandum*	Dukungan dari keluarga
650	*(Semua)*	
651 652 653 654 655	*Eee.. jeut droen cerrta kiban keluarga droen dukung eee setelah droen bebas?* *(Eee.. bisa anda ceritakan bagaimana keluarga mendukung anda ee… setelah anda bebas?)*	
656 657 658 659	*Setelah bebas… kiban ta peugah yaa.. hay geuyu mita kerja, han geu peu im tanyo* *(Setelah bebas… gimana bilangnya yaa.. ya disuruh cari kerja, Tidak dibiarkan kita)*	Dukungan dari keluarga berupa dukungan informasi
660	*Yang laen peuna pendapat dari ureung chik droen, kerabat-kerabat droen?*	

661 662	*(Yang lain apa pendapat dari orangtua anda, kerabat-kerabat anda?)*	
663 664 665 666 667 668 669 670 671	*Keluarga geu yu jak-jak beut, menyo hana buet, geu yue bak berbaur dengan* *masyarakat,* *nyan ban. Tapi nyoe Alhamdulillah katrep, jadi hana tat le. Ban-ban hek* *(Keluarga suruh saya untuk pergi menggaji, kalau tidak ada kerja, disuruh berbaur dengan masyarakat. Tapi ini Alhamdulillah karena sudah lama, jadi tidak terlalu lagi Waktu diawal-awal yang capek)*	
672 673	*Ohh ban-ban teubit bang eu?* *(Ohh awal-awal keluar bang ya?)*	
674 675	*Ban-ban teubit hek, nyo ka biasa teuma* *(Baru-baru keluar yang capek, ini dah biasa saja)*	
676 677 678 679 680 681	*Beutoi… beutoi.. man lage kerabat-kerbat droen nyan kiban jino, cit kaa emang* *beutoi-beutoi memberi support ke droeneuh bang ee?* *(Benar… benar… kalau kerabat-kerabat and aitu bagaimana bang sekarang, apakah memang betul-betul memberi support ke anda bang?)*	
682 683 684 685 686 687	*Hay kiban han beri support, lage lon hana kerja, ureueng phip rukok, menyo hana* *hah habah bak soe ta lake* *(Ya gimana tidak memberi support, seperti saya ini tidak ada bekerja, perokok,* *kalau tidak berharap sama keluarga sama siapa lagi minta)*	Teman dekat memberikan dukungan setelah bebas
688 689	*Berarti jino peu peu kerja jeut mandum bang eu?* *(Berrati sekarang apa-apa saja yang ada kerja bisa bang ya?)*	
690	*Jeut*	
691	*(Bisa)*	
692 693 694 695 696	*Dan selanjut jih bang eu, oh lheuh droen mengevaluasi droen keudroe, peu keuh* *droen mampu menyelesaikan masalah droen?* *(Dan sela njtnya bang, setelah anda mengevaluasi diri anda, apakah anda mampu menyelesaikan masalah anda?)*	
697 698 699 700	*Lagee sat nyo, masalah lon saboh sagai, kerja. Laen hana masalah* *(Seperti yang kita bahas bang, masalah saya satu cuman, kerja. Lain tidak ada* *masalah)*	
701 702 703 704 705	*Ohh berarti jino droen yang terbebani masalah kerja, menyo masalah awai hana le…beutoi-beutoi neu hapus total bang eu?* *(Ohh berrati sekarang anda terbebani dengan masalah kerja, kalau masalah sebelumnya tidak ada.. betul-betul sudah hapus total bang ya?*	
706 707 708 709	*Lage nyan. Menyo masalah sabe tanyo hana tat peukhek le gob, tapi menyo masalah nyoe male, cabul.. kiban man ta peugot* *(Seperti itu. Kalau masalah sabu memang tidak terlalu di hina orang, tapi kalau masalah ini malu, cabul.. gimana juga kita buat)*	Permasalahan tidak bekerja

710 711	*Berati untuk menyelesaikan masalah droen ka mampu lah untuk saat nyo bang eu? Ka jeut berbaur ke dalam masyarakat eu*	
712 713 714	*(Berarti untuk menyelesaikan masalah anda, sudah mampu lah untuk saat ini bang ya? Sudah bisa berbaur ke dalam masyarakat ya)*	
715 716 717	*Phon-phon ta teubit brat tat, lebeuh mangat lam penjara tanyo (Waktu di awal-awal keluar penjara yang sulti, lebih bagus di dalam penjara saja)*	
718 719 720	*Ahhaha bek deuh le urueng gampong adak jeut? (Ahhaha jangan sampai jumpa sama orang kampung kalau bisa bang kan?)*	
721 722	*Nyeu.. bek deuh le (Iyaa… jangan jumpa lagi)*	
723 724 725 726 727 728	*Dan kiban sikap droen saat menghadapi permasalahan saat nyoe? Miseu jih nreueng kheun ke droen, kiban droen tanggapi? (Dan bagaimana sikap anda saat menghadapi permasalahan ini? Misalnya orang- orang yang mengatai anda, bagaimana anda menanggapinya?)*	
729 730 731 732 733 734 735	*Hay.. menyo ureung kheun, tanyo dikeu memang hana, kuakui, tapi menyo likot tetap na kan. Selagi hana meulikeu, hana pue pue (Yaa.. kalau orang-orang mengatai, kalau di depan langsung memang tidak ada, saya akui, tapi kalau dibelakang pasti ada. Selagi tidak ada di depan kita, ya tidak masalah)*	
736 737	*Berarti awak nyan ka brie support bang eu? (Berati mereka kasih support bang ya?)*	
738 739	*Ka lage nyan (Seperti itu)*	
740 741 742 743	*Na peu usaha yang droen lakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkungan droen? (Apa usaha yang anda lakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkungan anda?)*	
744 745 746	*Dari ureung gampong eu.. paling ikut-ikut peu na kegiatan ikot.. (Dari orang di kampung ya.. paling ikut-ikut apa saja kegiatan ikut)*	Ikut kegiatan kampung
747 748	*Berarti menyo awai homlah (Berarti kalau dulu entahlah)*	
749 750	*Awai hom (Dulu entah bagaimana)*	
751 752 753 754 755 756 757	*Na nyoe maksud jih beutoi-beutoi jeut ke pelajaran bang eu? Jino ngon perangkat desa dan masyarakat kaa akrab bang eu? (Ada.. dijadikan pelajarang bang ya? Sekarang dengan perangkat desa dan masyarakat sudah akrab ya bang?)*	
758	*Hana biasa mantong.. keun tanyo di gampong, menyo di kota eu. Paling wate phon- phon hek tat*	

759 760	*(Tidak biasa saja… kalau kita di kampung, beda dengan kalau di kota mungkin iya. Paling waktu diawal-awal yang capek sekali)*	
761 762	*Padum trep bang na hek merasakan tertekan?* *(Ada berapa lama bang anda merasakan tertekan)*	
763 764	*Lon… dua buleun na* *(Saya… ada dua bulan)*	Dua bulan merasa tertekan
765 766	*Memang brat tat bang eu?* *(Memang berat kali ya bang?)*	
767 768 769 770 771	*Phon-phon teubit, cit hana teubit lam rumoh meu seminggu, male lah. Phon-phon di* *kede kupi* *(Waktu di awal-awal keluar, memang tidak ada keluar rumah selama seminggu, malu lah. Pertama kali keluar di warung kopi)*	
772 773 774 775 776 777	*Nyoe.. yang selanjut jih bang kan, kiban usaha droen untuk bangkit dari peristiwa* *buruk yang dahulu?* *(Dan… yang selanjutnya bang kan… bagaimana usaha anda untuk bangkit dari* *peristiawa buruk yang dahulu?)*	
778 779 780 781	*Ya berdoaa.. hay peuto teuma droe ngon ureueng, laen man hana teupu peugah* *(Ya berdoaa… mendekatkan diri dengan orang-orang, lain apa tidak tahu bilang)*	
782 783 784 785 786 787	*Jadi cara droen jino beutoi-beutoi neu ubah yang awai, hana.. hana keunek pike le* *eu. Pelajaran peu yang dapat droen cok dari kasus droen tersebut?* *(Jadi cara anda sekarang betul-betul merngubah yang awal, tidak.. tidak ada dipikirkan lagi ya. Pelajaran apa yang dapat anda ambil dari kasus anda tersebut?)*	
787 788	*Hmm.. hay bek sampe kecanduan HP tanyo bang* *(Hmm… ya jangan sampai kecanduan HP*	Menghindari kecanduan HP
789 790	*HP nyan berefek luar biasa bang eu?* *(HP itu berefek luar biasa bang ya?)*	
791 792 793 794 795	*Mandum yang ka candu haan geut, rokok candu pih hana geut. Jameun teuga tat* *nonton film nyan eu* *(Semua yang sudah candut itu tidak bagus, rokok kalau kecanduan pun juga tidak bagus, Dulu sering sekali nonton film itu)*	
796 797 798 799 800	*Ohh berarti memang dasar phon karna HP, abehnyan akibat nonton film dewasa ya, bang?* *(Ohh berarti memang dasar pertama karena HP, lalu akibat nonton film dewasa ya bang?)*	
801 802	*Menyo na kerja, meukawen juga* *(Kalau ada kerja, ingin menikah juga)*	
803 804	*Hahahha… menyo umue, dup no umue? 50 leubeh?* *(Hahahha… kalau umut, berapa umur sekarang? 50 lebih ada?)*	
805	*Limong ploh*	
806	*(Lima puluh)*	
807	*Limong ploh leubeh kureung eu, ka keujeut akibat lale karna HP umu ka lanjot bang*	

808 809	*(Lima puluh lebih kurang ya, akibat karena lalai dengan HP umur lanjut terus ya bang)*	
810	*..... Nyeu*	
811	*(… Iya)*	
812 813 814 815 816	*Dan hubungan droen dengan keluarga oh lheuh bebas kiban bang, tetap lage set atau karna berkasus nyo mungkin leubeh ?* *(dan hubungan anda dengan keluarga setelah bebas bagaimana bang, tetap sama* *seperti sebelumnya atau karena berkasus ini mungkin lebih?)*	
817 818 819 820 821	*Lage biasa mantong cit, paling keluarga geubie bu tanyo, geu yu jak beut, geu yu sembahyang* *(Seperti biasa juga masih, paling keluarga kasih makan, disuruh menggaji, disuruh* *shalat)*	Hubungan dengan keluarga masih baik
822 823 824 825 826 827 828	*Peuto ngon Tuhan bek sampe terulang le ya. Berarti memang menyo jino penyaket -* *penyaket awai hana le? Maksud jih lale ngon HP, hana bang eu?* *(Mendekatkan diri dengan Tuhan jangan sampai terulang lagi yaBerarti memang kalau sekarang penyakit-penyakit dulu tidak ada lagi? Maksudnya lalai dengan HP,* *tidak ada lagi bang ya?)*	
829	*Hana*	
830	*(Tidak ada)*	
831 832 833 834	*Dan yang terakhe, ee… kiban droen yakini lingkungan droen ee untuk tidak mengulangi perbuatan droen yang dulu?* *(Dan yang terakhir, ee… bagaimana anda meyakinkan lingkungan anda ee untuk tidak mengulangi perbuatan anda yang dulu)*	
835 836 837 838 839 840 841	*Hay.. kiban ta peugah, ta peuyakin ureung nyan ladom jeut tapeugah, ladom na* *cara taa… kiban cara peugah eu* *(Ya… gimana ya caranya bilangya, untuk meyakinkan orang sebagian mungkin* *bisa dibilang, tapi sebagian juga ada cara… gimana cara bilangnya yaa)*	Berusaha meyakinkan masyarakat
842 843 844	*Ta peudeh buet droe dalam arti yang beutoi-beuti hana keunan le?* *(Kita tunjukkan perbuatan yang dalam arti betul-betul tidak lagi ke arah sana)*	
845 846	*Cit hana kenan le* *(Memang tidak ada kesitu lagi)*	
847 848 849 850 851	*Berarti jino man bak ureueng gampong ataupun bak keluarga… hay betoi-betoi* *berubah. Mungkin droen na… oh peu mereumpok ngon ngeun, ngeun-ngeun yang sama, peu na neupeingat, natom ne peuingat bang? Bek lale ngon HP*	
852 853 854	*(Berarti sekatang untuk orang kampung ataupun keluarga…. Betul-betul*	
855 856 857	*ditunjukkan berubah. Mungkin anda ada… ketika jumpa dengan kawan, kawan-* *kawan yang seperti anda, apa anda ingatkan, ada anda ingatkan bang? Jangan lalai lagi dengan HP, seperti itu)*	

858	*Na.. naa*	
859	*(Ada… ada)*	
860 861 862 863	*Ka geut menyo menan bang, keuhh nyan mantong keuneuk lon tanyeung bang* *(Baiklah kalau begitu bang, itu saja yang saya ingin tanyakan bang)*	
864 865	*Menyo na kerja-kerja neupeugah* *(Kalau ada kerja-kerja tolong dibilang)*	
866 867 868 869 870	*Geut geut bang, enteuk peu menyo na peu-peu hay lon kadang na buet bacut enteuk* *lon kabari droen bang* *(Baik baik bang, nanti kalau ada kerjaan sama saya, nanti saya kabari anda bang)*	
871	*Ka geut*	
872	*(Baiklah)*	
873 878 879	*Sat nyo dumpu jeut droen bang eu? Bagian mengaduk.. glah?* *(Tadi anda bilang semua bisa anda ya bang? Bagian mengaduk semen… mahir?)*	
880	*Euu glah*	
881	*(Iyaa… mahir)*	
882 883 884 885 886 887	*Geut… ka geut lah bang, droeneuh beu sehat-sehat mantong, menyoe na pue pue neukabari lon mantong teuma, nomor HP kaleuh lon jok bak droen bunoe eu* *(Baik…baik lah bang, anda semoga sehat-sehat terus, kalau ada apa-apa kabari saya saja, nomor HP ada saya kasih ke anda tad ikan?)*	
888 889	*Ka geut… Ka geut* *(Baik…. baik)*	
890 891	*Ka geut lon balek le bak kampus bang eu* *(Baik bang, saya balik ke kampus dulu bang ya)*	
892 893	*Ka geut*	
894	*Assalamualaikum*	
	Waalaikumsalam	

1. Identitas Auto Anamnesa

Subjek	: Subjek 2
Nama	: MW
Usia	: 35 Tahun
Alamat	: Lam Kawe
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Pernikahan	: Belum menikah
Pekerjaan saat ini	: Wiraswasta
Hari/Tanggal	: Rabu, 18 Januari 2023
Waktu	: 10.22 WIB
Tempat Wawancara	: Balai samping rumah subjek

2. Verbatim Auto Anamnesa

Ket	Verbatim	Reduksi Data
001	Assalamualaikum bang	
002	Waalaikumsalam	
003 004	Uhmm… *kiban bang,* sehat? (Uhmm.. bagaimana bang, sehat?)	Pembuka
005	Alhamdulillah sehat	
006 007 008 009 010 011 012 013	*Oohh… Nyo keu rouh meu-ulang lom bang keuno harus eee.. jak lom bak droenkeu neuk penelitian bang kan, yang ateuh uroe nyan lon jak pokok jih kureung mantong, nyoe harus ta sambung lom eu* (Ohh .. jadi ini saya harus mengulang lagi bang kesini harus eee ke tempat anda untuk penelitian bang kan, yang kemarin saya pergi sebelumnya masih kurang, jadiini harus kita sambung lagi)	
014	*Hana peu,* bang (Tidak masalah, bang)	
015 016 017 018 019 020	*Eee… ke lon keu neuk penelitian mengenai skripsi lon ee tentang reseliensi terhadappidana eeee anak dibawah umur. Eee kiban bang, ka siap bang?* (Eee… untuk penelitian saya mengenai skripsi saya ee tentang reseliensi terhadap pidana eee anak dibawah umur. Eee bagaimana bang, sudah siap	

021	bang?)	
022	*Ka bang, ka siap* (Sudah bang, sudah siap)	
023 024 025 026	*Jadi yang… hai soal soal ata seut cit ata awai mantong lon tanyeung eu.* (Jadi yang… untuk soal-soalnya masih sama seperti sebelumnya saya tanyakan)	
027	*Jeut bang* (Baik bang)	
028 029 030 031	*Menyo mungkin agak mendalam lom bang harus droen ceritakan bang kronologijih kiban eu?* (Memang mungkin perlu agak mendalam lagi bang yang harus anda ceritakan bangkronologinya seperti apa ya?)	
032	*Jeut* (Baik)	
033 034 035 036 037	*Ataupun… eee kronologis eee droen ee saat mendapatkan bonus hukuman, kibancerita jih bang?* (Ataupun… eee kronologis eee anda ee saat mendapatkan bonus hukuman, bagaimana ceritanya bang?)	
038 039 040 041 042 043 044 045 046 047 048	*Cerita jih phon phon eee lon bak kebon, bak kebon jadi na lagee pondok-pondok lage nyan na. Jadi lon berduaan ngon aneuk dibawah umur lah takheun, abeh nyandigerebek le awak gampong .. lheueh digeurebek di ba bak meunasah lah, di ba bakmeunasah. Aleuh nyan, na di-bully cit, na di-bully bully pokok jih , ka rame ureueng.*(Cerita awalnya ee saya sedang di kebun, di kebun itu ada seperti pondok-pondok gitu. Jadi saya berduaan dengan anak dibawah umur lah bisa dibilang, kemudian saya digerebek oleh orang desa.. setelah digerebek dibawa ke surau lah, dibawa ke surau, lalu ada di-*bully* juga, di-*bully bully* pokoknya, sudah rame orang-orang)	Knronologis melakukan kekerasan seksual
049	Hmm.. hmmm	
050 051 052 053 054	*Aleuh nyan trok teuk awak nyo.. awak Polsek, ka icok le awak Polsek, oh teu di babak Polres* (Kemudian sampai orang dari… orang-orang Polsek, dibawa oleh orang Polsek, kemudian dibawa lagi ke Polres)	Dibawa ke polsek oleh warga
055	*Bak polres bang eu?* (di Polres bang ya?)	
056	*Nyeu bang* (Iya bang)	
057 058 059 060	*Jadi kiban maksud jih yang peu na di poh droe bang watee saat nyan, bang?* (jadi bagaimana, apa ada yang pukul anda waktu itu, bang?	
061	*Watee drop nyan pasti na lah ipoh*	Dipukul
062	*(Waktu penangkapan itu pasti ada lah di pukul)*	
063 064	*Jadi peu yang droen.. emm pubut, bang?* *(jadi apa perbuatan yang anda… emm lakukan, bang?)*	
065 066 067	*Yaa.. seksual bang yang dibawah... umur nyan bang.. ngon aneuk miet* *(Yaa.. seksual bang yang dibawah... umur nyan bang.. dengan anak kecil)*	
068 069 070	*Eee.. dan perasaan droen di saat men… mendapatkan keputusan hakim tentang masa tahanan, kiban perasaan jih, bang?* *(Eee.. dan perasaan anda di saat men… mendapatkan keputusan hakim tentang masa*	

071	*tahanan, bagaimana perasaannya, bang?)*	
072 073 074	*Perasaan, barang kaleuh ta pubuet bang… harus kibanlah…lapang dada mantoeng bang(Perasaan, memang sudah kita perbuat yang… harus bagaimana ya… lapang dada saja bang)*	Mengakui kesalahan
075 076	*Lapang dada ee..* *(Lapang dada ya..)*	
077 078	*Sebab ka salah tanyo* *(Sebab memang sudah salah saya)*	
079 080	*Mungkin ee peunaa hakim mantong di-bully droeun? Hana?* *(Mungkin ee apa hakim juga ada bully anda? Tidak ada?)*	
081 082	*Hanaa… paling na ikhem mantong* *(Tidak ada… paling ketawa saja hakimnya)*	
083 084 085 086 087 088 089	*Ikhem hakim eu. Eee, dan seterus jih eee saat ee droen di dalam persidangan, peu keuh droeneuh melakukan pembelaan? Mungkin droen.. neu nyan meu pengacara atau kiban?* *(Ketawa hakim nya ya. Ee, dan selanjutnya eee saat ee anda di dalam persidangan, apakah anda melakukan pembelaan? Mungkin anda.. ada bawa pengacara atau* *bagaimana?)*	
090 091 092 093	*Hana bang… sebab barang ka jeulah salah ta peugot eu.. jadi.. hana pat bela droe le bang* *(Tidak ada bang… sebab memang sudah salah perbuatan yang kita lakukan.. jadi.. tidak bisa bela diri lagi. bang)*	Tidak melakukan pembelaan
094 095 096 097	*Beutoi.. beutoi.. beutoi.. jadi di pihak keluarga pih hana pengen mencari pengacara menan, hana bang eu?* *(Betul.. betul.. betul.. jadi dari pihak keluarga pun tidak pengen mencari pengacara, tidak ada bang ya?)*	
098	*Hana bang (Tidak ada bang)*	
099 100 101 102 103 104	*Hmmm. ee.. droen eee peu mantong yang droen alami dalam kehidupan sehari hari eee... setelah droen menerimong putusan menjadi tahanan?* *(Hmmm. ee.. anda eee apa saja yang anda alami dalam kehidupan sehari hari eee...* *setelah anda menerima putusan menjadi tahanan?*	
105 106	*Yang berarti dalam lapas bang eu?* *(Maksudnya berarti dalam lapas bang, ya?)*	
107 108	*Dalam lapas.. kiban sehari hari droen?* *(Dalam lapas.. bagaimana sehari hari anda disana?)*	
109 110 111 112 113 114	*Dalam lapas berati.. nyankeuh nyan lage.. peu peu na kegiatan lam lapas lon ikot cit, maen voli, na ceramah, na kajian-kajian lon ikot.. paleng beut-beut Quran lah. (Di dalam lapas berati.. bisa dibilang seperti.. apa saja kegiatan yang ada dalam lapas* *saya ikut juga, maen voli, ada ceramah, ada kajian-kajian saya ikuti.. paling ngaji Quran lah)*	Mengikuti kegiatan yang ada di lapas
115 116 117 118	*Hmm.. wate phon-phon droen tameung lam lapas peu na di-bully le ureueng dalam* *nyan bang?*	
119 120	*(Hmm.. waktu pertama kali anda masuk ke dalam lapas apakah ada di-bully oleh* *tahanan di dalam sana, bang?)*	

121 122 123 124 125	*Na… menyo masalah seksual bang, ee agak laen jadi… pasti di-bully lah, sebab kasus nyan lumayan kiban euu…* *(Ada… kalau kasus masalah seksual bang, ee agak beda jadi.. pasti di-bully lah,* *sebab kasus seperti itu lumayan gimana ya…)*	Mendapat bulyan dari napi lain
126 127	*Male.. malee* *(Malu… maluu)*	
128 129	*Male lah bang* *(Malu lah bang)*	
130 131	*Ooohh nyeu.. nye* *(Ooohh iya.. iya)*	
132 133	*Kekuatan brat tat jen…* *(Kuat kali godaan jin)*	
134 135 136 137	*Hoo.. ohh. Berarti.. sempat padum trep eee di-bully di dalam lapas, bang?* *(Hoo..ooh. Berati... sempat berapa lama di-bully di dalam lapas, bang?)*	
138 139	*Dalam lapas.. na… meu sibuluen dua buleun na bang* *(Dalam lapas.. ada… sekitar sebulan dua bulan gitu bang)*	Mendapat bullyan selama 1 bulan
140 141 142 143 144 145 146	*Hmm.. aleuh nyan di dalam ruangan na rame awak droenuh bang, meusi jih kasus nyan bandum atau na di campur-campur dalam tahanan nyan bang, dalam kamar jih?* *(Hmm.. kemudian di dalam ruangan apakah ada rame bang, misalnya kasus yang* *"itu" semua atau ada di campur-campur kasus lain dalam tahanan itu bang, di dalam kamarnya?)*	
147 148	*Dalam kamar kamo na siploh droe..* *(Dalam kamar kami ada sepuluh orang..)*	
149 150	*Siploh droe eu* *(Sepuluh orang ya)*	
151 152 153 154	*Kasus cabul cuma lon tok bang sidroe, yang laen na ke sabe, na cemeucu ureung* *(Kasus cabul cuma saya sendiri bang dalam kamar itu, yang lain ada yang karena sabu-sabu, ada yang mencuri)*	
155 156 157 158 159 160	*Nyan yang laen masalah kasus sabe nyan, peu na keu droen mungkin di kheun- kheun ke droen ataupun memberi dukungan yang ejek ke droen bang atau kiban? (Yang masalah kasus sabu-sabu itu, apakah mungkin anda ada di kata-katain ataupun malah ikutan memberi dukungan ke yang mengejek anda tersebut, atau bagaimana?)*	
161 162 163 164 165	*Na cit nyan bang.. na di-bully cit bang, kadang na cit yang brie support, supaya bek le menan lah, takheun* *(Ada juga yang seperti itunbang.. ada di-bully juga bang, kadang ada juga yang kasih* *support, supaya jangan mengulangi perbuatan itu lagi)*	
166 167 168	*Droen dalam rumoh tangga padum droe, bang?* *(Anda berapa bersaudara di rumah, bang?)*	
169 170	*Limong droe bang* *(Lima orang bang)*	
	Limong droe eu? Droen yang ke padup?	

171	*(Lima orang ya? Anda anak yang ke berapa?)*	
172 173	*Lon yang kedua* *(Saya yang kedua)*	Anak kedua dari 5 bersaudara
174 175	*Ohhh… jino buet sabe ngon droen put cit bang?* *(Ohh… jadi sekarang kegaiatannya apa bang?)*	
176 177	*Em.. mita-mita kerja bang, kerja pih hana lom* *(Em.. cari-cari kerja bang, kerja pun belum ada)*	
178 179 178 179 180	*Ohh hana kerja cit, berarti dari masa leuh nyan cit kerja, na kerja tapi hana tetap bang eu?* *(Ohh belum bekerja juga, berarti setelah dari kejadian lalu, ada kerja tapi tidak tetap* *ya, bang?)*	
181 182	*Naaa* *(Ada)*	
183 184 185 186 187	*Emm oleuh nyan yang seterus jih bang ee.. kiban perasaan droen ketika harus mengawali kehidupan setelah droen bebas?* *(Emm setelah itu bang ee… bagaimana perasaan anda ketika harus mengawali* *kehidupan setelah anda bebas?)*	
188 189 190	*Nyooe.. ban leuh bebas, paling malee.. na sampe 2 minggu hana teubit* *(Memang… setelah bebas, paling malu.. ada sampai 2 minggu tidak keluar)*	2 minggu tidak keluar rumah karena malu
191 192	*Ohh berarti hana neuteubit dari rumoh, bang?* *(Ohh berarti tidak keluar rumah, bang?)*	
193 194 195 196	*Hana teubit.. male bang.. sebab ureung chik peugah yu teubit, paleng geu yu.. berbaur lah bang.* *(Enggak keluar… malu bang.. padahal orangtua sudah suruh untuk keluar, paling disuruh… berbaurlah bang)*	
197 198	*Ohh berbaur dengan masyarakat bang eu?* *(Ohh berbaur dengan masyarakat bang ya?)*	
199 200	*Makajih lon teubut cit* *(Makanya saya keluar juga)*	
201 202	*Man… male jih karna pakon, bang?* *(Jadi… malunya kenapa, bang?)*	
203 204	*Sebab kasus nyan bang.. brok tat* *(Karena kasus itu bang, jelek kali)*	
205 206	*Ohh sebab kasus nyan, hahaha* *(Ohh karena kasus itu, hahaha)*	
207 208	*Kasus brok, hina kasus* *(Kasus jelek, kasusnya hina)*	
209 210 211 212 213 214	*Euu.. bicara dro teubit karna… peu karna dukungan ureung chik, ataupun keluarga, meunan?* *(Euu… bicara soal anda akhirnya keluar… apa karena dukungan orangtua ataupun* *keluarga, begitu?)*	
215 216	*Ohh nyeu bang* *(Ohh iya bang)*	
217 218	*Dan saat ee meneurimong keputusan masa tahanan, ee kiban droen menyikapi jih?* *(Dan saat ee menerima keputusan masa tahanan, ee bagaimana anda*	

219	*menyikapinya)*	
220 221 222 223 224	*Yaa… pasrah bang.. sabab buet cit ka berhak salah bang eu, jadi hana pat ta nyan lee.. hana pat ta… sesali le lah* *(Yaa.. pasrah bang.. karena perbuatan itu memang sudah sepantasnya salah bang,* *jadi engga ada untuk.. disesali lah)*	Pasrah terhadap putusan hukuman
225 226 227 228 229	*Cit karna buet ka salah, cit hana.. hana untuk mita pengacara nyo, pengacara jeh, hanaa.. memang hana nyan sapeu bang eu?* *(Karena perbuatan yang memang salah, jadi tidak ada… tidak ada untuk cari* *pengacara ini, pengacara itu, memang engga ada yang bang?)*	
230 231 232 233	*Hanaa bang.. paleng hay.. peu doa ureung chik mantong, lake doa bak ureung chik eu.* *(Engga bang… paling… minta doa sama orang tua saha, minta doa sama orang tua ya)*	
234 235 236 237 238 239	*Ohh bang… dan yang seterus jih, ee bagaimana perasaan droen terhadap perlakuan yang droen terimeung setelah kembali ke keluarga dan lingkungan masyarakat?* *(Ohhh bang… dan selanjutnya, ee bagaimana perasaan anda terhadap perlakuan yang anda terima setelah Kembali ke keluarga dan lingkungan masyarakat?)*	
240 241 242 241 242 243 244 245 246	*Nyoe bak keluarga.. Alhamdulillah mantong na support lah bang, supaya bek le roeh... kiban eu.. bek roeh pubut le kenan nah. Nyoe paling bak masyarkat, menyo phon-phon pasti na lah yang dikheun-kheun lah, walapun bercanda* *(Kalau di keluarga.. Alhamdulillah masih ada support lah bang, supaya jangan…* *maksudnya…terulang lagi hal yang sama. Kalau untuk di masyarakat, paling di awal-awal pasti adalah yang ngata-ngatain, walaupun bercanda)*	Keluarga menerima akan tetapi masyarakat belum sepenuhnya menerima
247	*Eu euhmm*	
248 249 250 251	*Man trep-trep di support cit. Di jok beut, lage di yue jak bak... bak dayah menan, bak kajian-kajian* *(Tapi lama-lama di support juga. Di kasih ngaji, seperti disuruh pergi… ke pesantren gitu, ke tempat yang ada kajian-kajian)*	Melakukan aktivas ibadah
252 253	*Dipeuto droen ngeun Tuhan teuma bang eu?* *(Berarti didekatkan diri anda dengan Tuhan, ya bang?)*	
254	*Nyeu bang (Iya bang)*	
255 256 257 258 259	*Diawai peu cit kesibukan droen segolom terjadi nyan, peu lale kiban.. lale ngon HP atau kiban?* *(Dulu apa kesibukan anda sebelum kejadian itu, apa lalai … lalai dengan HP* *gimana?)*	
260 261 262 263	*Lale tat ngon HP bang… jadi bak HP roeh ta kaleun nyan, jadi hawa tanyo bang* *(Lalai sekali dengan HP bang… jadi di HP itu terlihat lah hal-hal seperti itu, jadi kepengen juga bang)*	Pengaruh dari HP
264 265 266	*Hoo... jadi .. menyo untuk sehari-hari peu cit kegiatan droen bang di gampong?* *(Hoo… jadi .. kalau untuk sehari-hari apa kegiatannya bang di*	

267	*kampung?)*	
268 269 270 271 272 273 274 275	*Di gampong bang paling menyo na buet, na lagee di jok... kerja le gob lon jak bang. Menyo na... lage lage bak menasah lage na ceramah lon jak cit, bak dayah-dayah menan. Kupeuto teuma bak Tuhan, bang.* *(Di kampung bang, paling kalo ada dikasih… kerjaan oleh orang lain saya ambil* *bang. Kalau ada.. seperti di surau kampung ada ceramah, saya pergi kesana juga, ke pesantren-pesantren seperti itu. Saya coba dekatkan diri dengan Tuhan, bang)*	Melakukan pekerjaan apa saja
276 277 278 279	*Ohh.. jadi menyo pekerjaan droen cit sehari-hari peu na petani, na peu kerja tukang?* *(Ohh... jadi kalau kerjaan anda sehari-jari apakah petani, apakah menjadi tukang bangunan?)*	
280 281	*Tukang bang lawet nyo* *(Jadi tukang bangunan bang baru-baru ini)*	Buruh kasar
282 283 284 285	*Tukang eu? Hmm.. dan yang selanjut jih.. hay droen man kaleuh bu bang?* *(Tukang bangunan ya? Hmm.. dan yang selanjtnya… eh apakah anda sudah makan bang?)*	
286 287	*Lon.. ka.. ka bang* *(Saya… sudah.. sudah bang)*	
288 289 290 291	*Ohh keun keun menyo hana leuh tamita bu bu ile dang dang ta tanyeung lom eu.* *(Ohh engga.. kalau belum makan kita cari makan dulu sambilan kita ngobrol lagi.)*	
292 293	*Jeut bang* *(Iya bang)*	
294 295 296	*Dan yang selanjut jih, eee kiban, apakah droen memiliki keinginan terpendam* *setelah droen bebas dari masa tahanan?*	
297 298 299	*(Dan yang selanjutnya…eee bagaimana, apakah anda memiliki keinginan* *terpendam setelah anda bebas dari masa tahanan?)*	
300 301	*Untuk.. nyo ..* *(Untuk… ini..)*	
302 303 304 305 306 307	*Hay keinginan terpendam... peu keu neuk berkeluarga, ataupun keinginan yang leubeh.. leubeh mungkin yang droen idam-idamkan dari awai* *(Maksudnya keinginan terpendam… apakah ingin berkeluarga, atapun keinginan* *yang lebih,, mungkin yang anda idam-idamkan dari awal)*	Berkeinginan menikah
308 309	*Nyoo.. keinginan paling na kerja nyo bang, kerja tetap bang eu* *(Kalau… keinginan paling ada kerja bang, kerja yang tetap bang)*	Ingin mendapatkan pekerjaan
310 311	*Tetap eu..* *(Tetap ya..)*	
312 313 314	*Paleng menyo... meukawen pasti meuheut lah bang* *(Paling kalau… menikah pasti pengen lah bang)*	
315 316	*Oh golom berkeluarga droen cit bang eu?* *(Oh belum menikah anda ya bang?)*	
	Golom bang	

317	*(Belum bang)*	
318 319 320 321	*Omaa trok keu lale tat goe bang. Jadi... keinginan terpendam untuk berkeluarga dan ingin pekerjaan tetap bang eu?* *(Ohh pantes lalai begitu bang. Jadi… keinginan terpendam untuk berkeluarga dan ingin pekerjaan tetap bang ya?)*	
322 323	*Nyoe bang* *(Iya bang)*	
324 325	*Ee selaen jih bang, peu na keinginan jih yang terpendam jih?* *(Ee selain itu bang, apa ada keinginan lainnya yang terpendam)*	
326 327 328 329 330	*Terpendam jih bek le pubuet-pubet le lage nyan, yang pokok jih bek roeh le kenan lah bang* *(Jangan buat lagi perbuatan yang sebelumnya, pokoknya jangan sampai seperti itu* *lagi lah bang)*	
331 332	*Bek roeh le perbuatan yang sama bang eu?* *(Jangan sampai terulang perbuatan yang sama bang, ya?)*	
333 334	*Nyoe bang* *(Iya bang)*	
335 336 337 338 339 340	*Uhmm.. menyo dari segi laen na tom neupeugot masalah bang? Meusi jih masalah peu lage sabu-sabu, ataupun pencurian, hana bang?* *(Uhmm… kalau dari segi lain apakah anda pernah membuat masalah bang?* *Misalnya masalah seperti sabu-sabu, ataupun pencurian, apakah ada bang?)*	
341 342 333	*Yang sabu-sabu hana bang, menyoe ceumeucu jameun bang..* *(Kalau sabu-sabu engga ada bang, tapi kalau mencuri dulu pernah bang)*	Pernah melakukan pencurian dahulu
334 335	*Ohhh hoo.. beutoi, beutoi* *(Ohhh hoo.. benar, benar)*	
336 337 338	*Cemeucu.. cemeucu barang-barang peu boh u, menan* *(Mencurinya… mencuri barang-barang seperti buah kelapa, seperti itu bang)*	
339 340 341 342	*Ohh nyeu nyeu. Berarti man dari awai cit.. kiban ta peugah.. hay, kureung.. kureung kontrol eu?* *(Ohh iya iya. Berarti dari awal memang.. gimana ya bilangnya… memang kurang, kurang control ya?)*	
343 344	*Nyoe bang* *(Iya bang)*	
345 346 347 348 349 350 351 352	*Semenjak lheueh... kasus nyo ka lheueh ditheun terbuka mandum peu peu yang droen, oh nyoe salah oh nyoe beutoi ka meuho berarti bang eu?* *(Semenjak setelah dari… kejadian ini dan ditahan dalam penjara, akhirnya terbuka* *semua apa-apa yang anda lakukan, oh ini salah oh ini benar, begitu ya bang?)*	
353 354	*Nyoe bang* *(Iya bang)*	
355 356	*Dan... hal eee.. peu mantong yang droen keu neuk lakukan untuk jeut memenuhi keinginan droen tersebut? Maksud jih keinginan untuk yang terpendam nyan. Ee.. pu yang dreon.. yang jeut droen lakukan, contoh*	

357 358 359 360 361 362 363 364	*yang droen peugah buno keu neuk berkeluarga, keu neuk mita pekerjaan yang tetap, ee peu yang jeut droen lakukan? (Dan… hal eee… apa saja yang anda akan lakukan untuk bisa memenuhi keinginan anda tersebut? Maksudnya keingina terpendam itu. Ee.. apa yang anda… yang akan anda lakukan, contoh seperti yang anda bilang tadi ingin berkeluarga, ingin mendapatkan pekerjaan yang tetap, ee apa yang anda bisa lakukan untuk mewujudkannya?)*	
365 366 367	*Yaa.. mita nyan, mita kerja ile bang nyoe, kiban cara menyo na lowongan.* *(Yaa.. coba cari itu, cari kerja dulu bang, harus ada lowongan)*	Mencari pekerjaan untuk memenuhi keinginan
368 369	*Ohh menyoe na lowongan langsung..* *(Ohh kalau ada lowongan langsung…)*	
370 371	*Langsung jak ju melamar eu* *(Langsung pergi melamar)*	
372 373 374 375 376 377	*Hmm.. man meudeh masalah keluarga bak ureung chik hana neu brie theh bahwasa jih ohh lon nyoe ka siap, hana hana hana nyan lom?* *(Hmm… memang masalah keluarga sama orang tua enggak anda kasih tahu bahwa sebenarnya ohh saya sudah siap, engga engga ennga coba kasih tahu?)*	
378 379	*Hana lom bang* *(Belum ada bang)*	
380 381 382 383 384 385	*Oh jadi singoh nyan kajeut meurumpok ureung chik, maksud jih pu kadang na bantuan dari ureung chik jeut geubantu le ureung chik, menan kan* *(Oh jadi nanti sudah bisa langsung bilang ke orangtua, maksudnya kadang ada bantuan dari orangya, jadi bisa dibantu, seperti itu)*	
386 387	*Nyoe bang* *(Iya bang)*	
388 389	*Berarti man inti jih... mita kerja yang tetap ile, baru lheueh nyan ee..* *(Berarti intinya… cari kerja yang tetap dulu, abru kemudian ee..)*	
390 391	*Kawen* *(Nikah)*	
392 393	*Meukawen, bang eu?* *(Menikah, bang ya?)*	
394 395	*Nyoe bang* *(Iya bang)*	
396 397	*Hal apa saja yang ingiiinn.. anda lakukan kedepan setelah dibebaskan?*	
398 399 400 401 402	*Untuk hal.. kedepan yang di.. saya lakukan setelah, setelah dibebaskan bang, paling yaa.. menjadi yang lebih baik bang supaya enggak.. lagi kesitu bang, dan mulai menyibukkan diri ke.. arah yang benar seperti ikut.. apa namanya, kajian.. ceramah ceramah yang ada di kampung bang*	Ingin menyibukkan diri agar tidak melakukan perbuatan negatif lagi
403 404	*Kegiatan di masyarakat ya?*	
405 406	*Iya bang, gotong royong gitu lah supaya... apa namanya, imej saya kembali lagi lah bang*	Mengikuti kegiatan di desa

407 408 409	*Ya ya yaa. Itu caraa.. bapak ee biar dipercaya lagi sama masyarakat, gimana apa* *yang bapak lakukan ?*	
410 411	*Seperti yang tadi pak.. ee mencari kegiatan lah yang lebih positif pak kedepannya*	
412 413 414	*Hmm.. usaha apa yang telah bapak lakukan supaya kehidupan kedepannya lebih* *baik?*	
415 416 417	*Sa..sama juga pak, yang seperti tadi pak, ee.. pokoknya melakukan hal yang lebih* *positif lah pak*	
418	*Positif yaa.. untuk kedepan*	
419	*Iya pak*	
420 421 422	*Uhmm.. baik pak, kita lanjutkan. Apakah bapak pernah mengevaluasi diri bapak* *setelah bapak bebas dari masa tahanan?*	
423 424 425 426	*Pernah pak. Saya.. eee kalau untuk mengevaluasi diri pak, mungkin.. yaa.. kayak pergi ke kajian-kajian untuk sharing-sharing kepada Teungku-Teungku untuk* *mencari motivasi pak, supaya lebih baik kedepannya pak*	Mengikuti kajian ke agamaan sebagai bahan evaluasi diri
427 428 429	*Yang lain, misalnya untuk sama keluarga pernah bapak mengevaluasi diri bapak* *atau kerabat?*	
430 431 432 433	*Kalau keluarga pasti ada pak. Dariii...mungkin dari support-support yang mereka* *berikan, dari kerabat-kerabat atau kawan-kawan yang mereka kasih lah pak, supaya saya lebih baik kedepan lah pak*	Dukungan sosial
434 435 436	*Apakah bapak merasakan ada perubahan sikap bapak setelah melakukan evaluasi* *diri sendiri?*	
437 438 439 440 441	*Kalau perubahan udah pasti ada lah pak, karena sebelumnya saya sadar juga pak, eee.. yang sebelum-sebelumnya yang saya lakukan itu salah semua pak, setelah masalah ini mungkin saya dapat hidayah, dapat hikmahnya lah pak supaya lebih baik* *kedepannya pak*	Sudah merasakan adanya perubahan pada diri
442 443	*Hmm, dan bagaimana usaha bapak memaknai keterpurukan bapak saat ini?*	
444 445 446 447	*Kalau untuk keterpurukan saya lebih ke... apa namanya ckk, kalau dirumah saya* *paling eee.. aduhh.. apa pak namanya pak, ckk eee..*	
448	*Stres?*	
449	*Mungkin stres, karena paling perbuatan saya pak*	
450 451 452	*Setelah... itu maksudnya, setelah stres dengan kesalahan bapak, seterusnya apakah* *bapak eee.. tidak pernah keluar rumah lagi?*	
453 454 455 456	*Dulu sempat seperti itu pak, karena rasa malu ya pak ya.. dan kemudian keluarga* *meng-support saya supaya.. supaya berbaur lagi lah sama masyarakat pak*	
	Maksudnya harus menerima dengan kesalahan bapak sendiri berarti	

457	*ya pak*	
458	*Iya pak*	
459 460 461 462	*Berarti sebelumnya memang betul-betul bapak memang untuk keluar rumah aja..* *keluar rumah pun susah pak ya karena malu ataupun stres karena perbuatan bapak ya*	
463	*Iya pak*	
464 465 466	*Dan selanjutnya, di dalam lapas apakah bapak pernah melihat orang lain bernasib* *sama seperti bapak?*	
467 468 469	*Kalau yang senasib ya pastii.. ada lah pak yang kasus yang sama-sama mungkin* *yang kasus pencabulan juga pak*	
470	*Hmm..eee itu bagaimana tanggapan bapak tentang orang tersebut?*	
471 472 473 474 475	*Ya sama juga pak seperti saya pak mungkin dia eee di luar kebanyakan main HP…* *kebanyakan nonton yang seperti itu sehingga nafsunya… apa namanya, meningkat lah pak makanya untuk melakukan perbuatan yang seperti itu pak*	Faktor eksternal
476	*Itu nonton… nonton yang bagaimana bapak?*	
477	*Nonton bokep pak*	Nonton film dewasa
478	*Ohh film dewasa, pak ya?*	
479	*Iya pak*	
480 481 482 483	*Ohhh.. berarti bapak permasalahan yang pertama karena bapak nonton habis itu..* *nafsu*	
484	*Ya nafsu pak ya*	
485 486 487	*Hmm hmmm.. ituu yangg, kasus yang sama untuk umurnya gimana itu pak. Ada* *yang tua-tua atau yang muda, atau orang sudah pikun?*	
488 489	*Kebanyakan yang.. umur yang tua-tua lah pak, yang umur 40 ke atas lah pak*	
490 491 492	*Hmmm…ohh orang yang tua-tua ya. Berarti bapak termasuk orang termuda lah pak* *ya? Hahaha*	
493	*Saya masih muda, baru 35*	
494 495 496 497 498	*Ya ya yaa… dan bagaimana cerita bapak ee, cerita dan eee.. coba bapak ceritakan dukungan seperti apa yang bapak dapatkan dari keluarga setelah bapak bebas? Coba bapak cerita misal keluarga gimanaaaa sebelumnyaa, bapak dan setelah terjadi bagaimana?*	
499 500 501 502 503 504	*Dulu mungkin sebelum kejadian ini, mungkin.. agak kurang lah pak mungkin karena saya terlalu sibuk dengan dunia ini pak ya, dengan apa yang saya pengenlah. Nah jadi setelah saya dapat.. dapat hikmah ini, saya emm dapat.. dapat support lah dari* *keluarga, dari kerabat-kerabat saya untuk jadi baik lebih.. lebih baik kedepannya lah pak*	Mendapatkan dukungan dari keluarga dibandingkan dulu
505 506	*Hmm.. untuk kawan-kawan bapak dii.. tempat bapak tinggal, apa ada memberi dukungan atau eee bahkan mengolok-ngolok bapak? Coba bapak ceritakan*	

507	*bagaimana pak?*	
508 509 510 511 512	*Kalau untuk kawan, ya kalau ngolok-ngolok bahan bercandaan pasti ada lah pak. Ya* *walaupun bercanda mungkin… ya malu juga pak ya. Ya ..kadang-kadang mereka juga memberi support saya supaya engga lagi kesitu lah pak*	Teman masih membully
513	*Itu.. yang jadi bahan olokkan masalah kasus bapak atau yang lain?*	
514	*Masalah kasus saya pak*	
515	*Kasus bapak juga?*	
516	*Iya pak*	
517 518 519	*Ohhh... daaann selanjutnya setelah bapak mengevaluasi diri bapak, apakah bapak* *mampu menyelesaikan masalah.. masalah bapak?*	
520	*Yaa..*	
521 522 523 524 525	*Mungkin ee setelah bapak evaluasi diri bapak, mungkin ada juga orang yang masih* *ee tidak mau melihat bapak, ataupun eee mengolok-ngolok bapak ataupun mengejek bapak, apakah bapak mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut?*	
526 527 528 529	*Kalau yang mengolok-ngolok atau yang tidak mau melihat saya pak, saya gak terlalu* *ambil… apa namanya..*	
530	*Ambil ke hati ya*	
531 532 533 534	*Ambil ke hati lah pak, karena yaa… karena perbuatan saya yaa emang salah, ya mau* *gimana. Kalau dibelakang ya pasti ada lah orang yang mengolok-ngolok saya pak*	
535 536 537 538	*Berarti kalau memang adaa.. bapak yaa… lapang hati ajalah pak ya, bapak ikhlas* *lah pak ya dengan apa yang bapak perbuat, gitu pak ya*	
539	*Iya pak*	
540 541 542 543	*Itu.. maksudnya kalau hampir semua masyarakat atau sebagian yang begitu pak,* *yang amksudnya ada yang.. enggak lihat bapak pun gak mau? Hampir semua atau separuhnya?*	
544	*Mungkin cuma ada… 2 atau 3 orang ..*	
545	*Yang gak suka sama bapak ya?*	
546 547 548	*Iya pak*	
549 550 551	*Dan bagaimana sikap bapak saat menghadapi masalah saat ini, permasalahan saat* *ini?*	
552	*Untuk … masalah yang saat ini mungkin saya… kurangi main HP lah pak ya, supaya* *enggak….*	Mulai mengurangi main hp
553 554 555	*Terjerumus ya*	
	Iyaa… mungkin karena eee nonton-nonton seperti itu nafsu saya nanti muncul lagi, *makanya saya agak kurangi main HP pak*	
	Dan untuk yang lain maksudnya… menghadapi masalah ini,	

556 557 558	*maksudnya kalau masalah yang lain mungkin ada lagi masalah kerabat-kerabat ataupun kawan-kawan* *tempat kerja, gimana cara bapak hadapi?*	
559 560 561	*Ee saya mungkin harus banyak sabar bapak ya, takut juga nanti karena kurang sabar* *nanti…*	
562	*Emosi?*	
563 564 565	*Ada emosi, nanti ada lagi kasus-kasus yang lain pak. Gak enak juga pak masuk di* *ini pak, dii.. penjara pak*	
566 567 568	*Di penjara ya? Ee daaan bagaimana usaha bapak ee yang terus bapak lakukan untuk* *mendapatkan kepercayaan dari lingkungan?*	
569 570 571 572 573	*Untuk mendapatkan kepercayaan dari lingkungan, mungkin saya lebih berbaur lah pak, seperti.. gotong rotong, atau mungkin ada kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti ceramah atau kajian-kajian atau eee… seperti gotong royong, sharing-* *sharing sama Teungku-teungku untuk mendapatkan motivasi lah pak*	Berbaur dan mengikuti kegiatan dengan masyarakat
574 575 576	*Duduk di warung berarti sudah, maksudnya kalau bapak ke warung udah.. udah pede* *lah ya pak, udah berani yaa*	
577	*Udah berani, karena mungkin udah lama juga lah pak*	
578 579 580	*Jadi bapak sama korban ataupun sama keluarga korban sudah jumpa pak, atau* *gimana pak?*	
581 582 583 584	*Kalau untuk korban yang.. mungkin setelah bebas saya sempat minta maaf juga, dan sempat nyesal lah sama apa yang sudah saya buat dan …Alhamdulillah pak,* *sudah damai juga pak*	Sudah meminta maaf kepada korban dan kelurga korban
585 586 587	*Hmm dari pihak keluarga mungkin merasa marah, ataupun tidak mau memaafkan* *atau bagaimana itu pak?*	
588 589 590	*Ya awalnya mungkin marah karena.. perbuatan saya yang gitu, lama-lama… apa* *namanya, mereka ee , sudah nyesal lah dengan apa yang saya buat*	
591 592 593	*Berarti pas kemarin kejadian bapak ee maksudnya.. dua-dua keluarga bapak hadir* *semua?*	
594	*Iya*	
595 596 597	*Dimana perdamaiannya itu pak, di meunasah atau di rumah korbannya pak?*	
598	*Di rumah korbannya pak*	
599 600 601	*Ohh,, dirumah korban ya. Mungkin ada permintaan dari korban yang ini ini..* *ataupun apa imbalan-imbalan lain, gak ada pak?*	
602	*Kalau wakt… yang itu.. gak ada pak*	
603 604 605	*Gak ada, berarti cuma sekedar maaf, maksudnya.. ee di pihak keluarga pun udah* *mau me… memaafkan kesalahan bapak juga*	
	Iya pak	

606 607 608	*Maksudnya engga.. kalau jumpa-jumpa di jalan, gak ada dendam-dendam yang lain,* *gada lagi ya pak ?*	
609	*Iya pak*	
610 611 612	*Dan… bagaimanaa… usaha bapak untuk bangkit dari peristiwa terpuruk yang* *dahulu?*	
613 614 615 616 617	*Ee untuk bangkit mungkin saya harus lebih baik kedepannya untuk jadi pribadi yang lebih baik, yang emm lebih,, lebih apa namanya... lebih bisa dipercaya oleh* *masyarakat ataupun keluarga saya pak, seperti saya cari kerja, cari kesibukan yang.. supaya saya ga..*	Mencari kerja agar kehidupan lebih baik
618	*Terjerumus ke hal yang sama*	
619	*Ga sampe kesitu lagi pak*	
620 621	*Daaan pelajaran apa yang dapat bapak ambil dari kasus daaan kasus bapak tersebut?*	
622 623 624 625	*Kalau pelajaran yang saya ambil dari kasus ini yaa.. kurangi main HP, nafsunya* *mungkin harus dikendalikan jangan sampai terlalu tinggi, yaa..* *mungkin cuma seperti itu pak*	
626 627	*Dan harus banyak sharing ke ustadz-ustadz, ke… pengajian begitu ya pak?*	
628	*Iya pak*	
629 630 631	*Ohh berarti kalau pengajian sekarang dah rutin dalam seminggu, dua dua kali atau* *sekali pasti ada pak ya?*	
632	*Iya pak, soalnya di kampung saya juga ada dayah pak*	
633 634 635	*Ee.. dan bagaimana.. hubungan emmm bapak dan keluarga setelah bapak bebas?*	
636 637 638 639 640	*Setelah saya bebas mungkin keluarga lebih.. meng-support saya untuk mencari kegiatan atau kesibukan ee supaya saya engga.. terlalu menyendiri lah pak, karena kalau menyendiri seperti itu pasti pikiran saya eee bokep lah pak, masalah nonton-* *nonton bokep makanya mungkin nafsunya naik pak*	Keluarga lebih mensupport setelah bebas
641	*Berati kalau udah sendirian, pikirannya bisa negatif pak ya?*	
642	*Iya pak*	
643	*Ohh..yang aneh-aneh ya*	
645	*Iya*	
646 647 648	*Dan yang terakhir, bagaimana bapak meyakini lingkungan bapak eee untuk tidak* *mengulangi perbuatan bapak yang dahulu?*	
649 650 651 652	*Untuk meyakini lingkungan ya saya berusaha menjadi yang lebih baik pak, sepertiii.. berbaur lah pak, mungkin sering-sering duduk-duduklah pak sama* *masyarakat di sekitar*	Menyakini masyarakat dengan berbaur
653	*Ada kerjaan gotong royong pun bapak selalu hadir gitu pak ya*	
654	*Iya pak*	
655	*Ohh berarti memang betul-betul tidak mau mengulangi kesalahan yang sama pak ya. Untuk yang lain pak, untuk meyakini keluarga*	

656 657 658	*ataupun kerabat, bagaimana itu kalau bapak yang eee..bapak kasih nampak ke kerabat bapak, bahwa bapak memang betul-betul tidak mengulangi kesalahan yang dulu?*	
659 660 661 662	*Kalau untuk kerabat ya mungkin saya ee lebih… lebih menyibukkan diri saya pak, mencari.. apa namanya,. pekerjaan lah supaya saya enggak.. apa namanya.. enggak menyendiri lagi lah pak*	
663 664 665	*Kalau nongkrong sama kawan masih tetap juga pak ya, biar engga ada bapak menyendiri di rumah lagi pak ya?*	
666	*Iya pak*	
667 668 669 670	*Ohh ya ya pak,. Baiklah pak cuma itu yang mau saya tanyakan, lebih dan kurang kan. Mungkin kalau memang ada apa-apa, besok bisa bapak kabari saya lagi. Nomor hp sudah saya kasih tadi kan?*	
671	*Iya pak*	
672 673 674 675	*Nanti kalau apa-apa, ada keluhan apa-apa nanti bapak kabari saya aja, mungkin yang bisa saya tolong, saya tolongi. Masalah kerjaan mungkin nanti kalau memang saya ada kerja, saya kabari bapak juga*	
676	*Iya pak*	
677	*Anggap aja sebagai saudara ataupun kawan*	
678	*Iya pak*	
679	*Baiklah pak, saya pamit dulu ya pak*	

1. Identitas Allo Anamnesa

Subjek	: Allo MW (Subjek 1)
Nama	: E
Usia	: 42 Tahun
Alamat	: Lampeneum
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Pernikahan	: Menikah
Pekerjaan	: Wiraswasta
Hari/Tanggal	: Kamis, 19 Januari 2023
Waktu	: 17.00 WIB
Tempat Wawancara	: Didepan rumah subjek

2. Verbatim Allo Anamnesa

KODE	HASIL WAWANCARA	CODING
0001	Assalamualaikum bang	
0002	Waalaikum salam	
0003 0004 0005 0006 0007 0008	Saya Zul bang dari kampus UMNUHA jurusan psikologi. Saya hari ini ingin konsultasi dengan abang karena saya kemarin sudah konsultasi dengan adik abang masalah kasus kekerasan seksual pada anak di bawah umur. Jadi saya hari ini mau menanyakan bagaimana cerita tentang adik abang dan karakter adik abang sebelum tertangkap?	
0009 0010 0011	Jadi untuk karakter dan pribadi dia di rumah dia anaknya yaa rajin, dan suka membantu juga. Dan kalau untuk bergaul dengan lingkungan dia bisa dibilang aktif	Rajin, suka membantu, aktif di lingkungan sekitar
0012 0013	Apa yang abang lakukan saat mengetahui adik abang di penjara?	
0014 0015 0016 0017	Yang pertama saya lakukan mungkin memberitahukan kepada orang tua musyawarah dan selanjutnya menjeguk dan memberi dukungan dan harus bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya	Memberikan dukungan kepada subjek, dan mampu bertanggung jawab atas perbuatannya
0018 0019	Berdasarkan pengamatan abang bagaimana perubahan kedepan adik abang setelah bebas dari masa tahanan?	

0020 0021 0022	Perubahannya ada sedkit menonjol sekarang lebih banyak diam dan mungkin agak malu untuk bergaul yang jelas sudah banyak duduk di rumah sekarang	Subjek lebih banyak diam dan malu bergaul dengan lingkungan
0023 0024	Bagaimana sikap abang jika orang lain mengucilkan adik abang?	
0025 0026 0027 0028 0029	Yang saya lakukan memberi dukungan kepada adik kami dan lebih bersabar dengan omongan itu karena dia sudah mempertanggung jawabkan perbuatanya. Jadi biarlah mereka ngomong apa-apa yang penting ke depan dia jadi lebih baik lagi	Tetap memberi dukungan kepada subjek jika orang lain mengucilkan subjek
0030 0031 0032	Langkah apa yang abang lakukan kepada adik abang untuk membantu atau memotivasi agar tetap bisa menjalani kehidupan kedepannya?	
0033 0034 0035	Kami pihak keluarga selalu mendukung dan memberi support agar dia lebih baik ke dapan dan mungkin lebih kami bimbing untuk mengikuti kegiatan agama	Membimbing subjek agar dapat berubah ke arah yang lebih baik
0036 0037	Terima kasih banyak bang atas waktunya. Assalamualaikum	
0038	Waalaikum salam Wr... Wb..	

1. Identitas Allo Anamnesa

Subjek	: Allo (Subjek 2)
Nama	: IW
Usia	: 38 Tahun
Alamat	: Lam Kawe
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Pernikahan	: Menikah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal	: Kamis, 19 Januari 2023
Waktu	: 20.15 WIB
Tempat Wawancara	: Balai Samping Rumah Subjek

2. Verbatim Allo Anamnesa

KODE	HASIL WAWANCARA	CODING
0001	Assalamualaikum kak	
0002	Waalaikum salam	
0003 0004 0005 0006 0007	Saya Zul kak dari kampus UMNUHA jurusan psikologi. kemarin saya sudah konsultasi dengan adik kakak bahas permasalahan adik kakak yang dulu. Jadi saya ingin mewawancarai keluarganya kebetulan kakak selaku kakaknya. Sebelumnya apa kakak ada waktu?	
0008	adaa	
0009 0010 0011	Yang pertama ingin saya tanyakan yaitu bagaiman karakter dan pribadi dia sebelum terjadinya kekerasan seksual pada anak di bawah umur?	
0012 0013	Oranngnya di rumah aktif, rajin eee di kampung pun banyak ikut kegiatan	Dulu subjek rajin, aktif dan sering ikut kegiatan kampung
0014 0015	Apa yang kakak lakukan saat mengetahui adik kakak di penjara?	
0016 0017	Yang pertamanya keluarga shok, terkejut dapat berita adik di penjara	Terkejut saat subjek di penjara
0018 0019	Berdasarkan pengamatan kakak bagaimana perubahan kehidupan adik kakak setelah bebas dari masa tahanan?	

0020 0021 0022	Kalau saya lihat keseharian dia pas udah keluar dari penjara sudah banyak kayak mengikuti kayak pengajian gitu abistu di rumah pun sudah banyak diam	Subjek mulai aktif mengikuti pengajian, dan lebih banyak diam
0023 0024	Bagaimana tanggapan kakak jika orang lain mengucilkan adik kakak?	
0025 0026 0027	Saya hanya kasih motivasi kepada adik saya bilang berbanyak bersabar ingat Allah, apapun yang orang bilang anggap aja kejadiannya gak adalah	Memberikan motivasi kepada subjek dan banyak-banyak bersabar
0028 0029 0030	Langkah apa yang dapat kakak berikan kepada adik kakak untuk membantu atau memotivasi agar tetap bisa menjalani hidup kedepannya kak?	
0031 0032 0033 0034	Motivasinya dari saya dan keluarga sebagai kakaknya lebih banyak bersabar dan terus mengikuti pengajian biar dekat dengan Allah dan lebih sering berinteraksi dengan masyarakat walaupun kejadiannya sudah terlanjur	Lebih mendekatkan diri kepada Allah agar terhindar dari perbuatan yang dulu lagi
0035 0036	Baiklah kak ini sudah larut malam, terima kasih banyak kak atas waktunya Assalamualaikum	
0037	Waalaikum salam	

1. Identitas Auto Anamnesa

Subjek	: Subjek 1
Nama	: FM
Usia	: 50 Tahun
Alamat	: Lampeuneuum
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Pernikahan	: Belum menikah
Pekerjaan saat ini	: Wiraswasta
Hari/Tanggal	: Selasa, 17 Januari 2023
Waktu	: 13.20 WIB
Tempat Observasi	: Balai samping rumah subjek

2. Observasi Auto Anamnesa

FM merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, yang berusia 50 tahun. Ciri fisik yang dimiliki FM yaitu tinggi 165 cm, berat badan 70 kg memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah bulat. Pakaian yang digunakan oleh FM yaitu kaos oblong dan celana jeans hitam.

Proses wawancara dilakukan di depan rumah FM dengan adanya fasilitas kursi Panjang dan meja. Proses wawanvara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dan subjek. FM mendengar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Saat di wawancarai FM merasa minder dan merasa malu saat menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

Ekspresi wajah FM sedikit malu dan tegang, dan sering memengang kepalnya. Setelah beberapa menit berlansungnya wawancara, setiap pertanyaan yang di ajukan dijawab dengan jujur oleh FM dan tidak berusaha menutup-nutupi.

Observasi yang dilakukan pada FM saat didepan rumahnya sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti melihat FM merasa malu jumpa dengan orang yang tidak dikenal.

Kegiatan sehari hari dirumah ataupun diluar rumah sering membersihkan kebun didepan rumah serta membantu orang tua tuanya. Peneliti menyempatkan diri melakukan observasi terhadap FM yaitu di salah satu lapangan volley di Lampeneun Kabupaten Aceh Besar peneliti melihat FM bermain bersama teman temannya yang lain, ekspresi yang di tunjukkan oleh FM beragam baik senang, sedih dan juga takut.

1. Identitas Auto Anamnesa

Subjek	: Subjek 2
Nama	: MW
Usia	: 35 Tahun
Alamat	: Lam Kawe
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Pernikahan	: Belum menikah
Pekerjaan saat ini	: Wiraswasta
Hari/Tanggal	: Rabu, 18 Januari 2023
Waktu	: 10.22 WIB
Tempat Observasi	: Balai samping rumah subjek

2. Observasi Auto Anamnesa

MW merupakan anak kedua dari lima bersaudara, yang berusia 35 tahun. Ciri fisik yang dimiliki MW yaitu tinggi 168 cm, berat badan 60 kg memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah oval. Pakaian yang digunakan oleh MW yaitu kaos oblong dan celana training.

Proses wawancara dilakukan di samping rumah MW dengan adanya fasilitas Balai. Proses wawanvara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dan subjek. MW mendengar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Saat di wawancarai MW merasa kurang percaya diri dan merasa malu saat menjawab pertanyaan demi pertanyaan.

Ekspresi wajah MW sedikit malu dan tegang, dan sering memengang hidung dan mengelus elus kakinya. Setelah beberapa menit berlansungnya wawancara, setiap pertanyaan yang di ajukan dijawab dengan jujur oleh MW dan tidak berusaha menutup-nutupi.

Observasi yang dilakukan pada MW di samping rumahnya sebelum wawancara dilaksanakan. Peneliti melihat MW merasa malu saat berjumpa dengan orang yang tidak

dikenal. Kegiatan sehari hari MW dirumah ataupun diluar rumah sering terlihat murung, dan sering menyendiri Peneliti menyempatkan diri melakukan observasi terhadap MW di Gampong Lam Kawe Kabupaten Aceh Besar peneliti melihat MW duduk sendiri sambal termenung menung.

1. Identitas Allo Anamnesa

Subjek	: Allo Anamnesa (Subjek 1)
Nama	: E
Usia	: 42 Tahun
Alamat	: Lampeneuum
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Pernikahan	: Menikah
Pekerjaan	: Wiraswasta
Hari/Tanggal	: Kamis, 19 Januari 2023
Waktu	: 17.00 WIB
Tempat Observasi	: Didepan rumah subjek

2. Observasi Allo Anamnesa

Subjek pertama Allo dari subjek FM bernisial E merupakan adiknya yang berusia 42 tahun. Ciri fisik yang dimiliki E yaitu tinggi badan sekitar 173 cm, berat badan 80 kg memiliki kulit hitam dengan bentuk wajah bulat. Pakaian yang digunakan oleh E yaitu baju kemeja dengan celana kain berwarna hitam.

Proses wawancara dan obeservasi dilakukan di depan rumah FM dengan adanya fasilitas kursi panjang dan meja . Proses wawancara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dengan subjek. Saat menjelaskaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, E mendengarkan dengan seksama.

Kontak mata E saat menjelaskan saat menceritakan tentang FM begitu fokus dan sedikit terlihat tersenyum. Namun, peneliti melihat reaksi dari E saat menjelaskan bahwa FM lebih sering membersihkan kebun didepan rumah serta membantu orang tuanya, E dengan ekpresi senang karena FM lenbih menunjukan sisi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan subjek FM sinkron dengan apa yang dikemukakan oleh E. Saat mengatakan bahwa FM sering juga melaksanakan kegiatan bersama teman temannya yang lain, ekpresi yang ditunjukkan oleh E serius dan tegas.

1. Identitas Allo Anamnesa

Subjek	: Allo Anamnesa (Subjek 2)
Nama	: IW
Usia	: 38 Tahun
Alamat	: Lam Kawe
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status Pernikahan	: Menikah
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal	: Kamis, 19 Januari 2023
Waktu	: 20.15 WIB
Tempat Wawancara	: Balai Samping Rumah Subjek

2. Observasi Allo Anamnesa

Subjek kedua Allo dari subjek MW bernisial IW merupakan adiknya kandungnya yang berusia 38 tahun. Ciri fisik yang dimiliki IW yaitu tinggi badan sekitar 170 cm, berat badan 75 kg memiliki kulit sawo matang dengan bentuk wajah bulat. Pakaian yang digunakan oleh IW yaitu baju gamis lengkap menggunakan jilbab berwarna abu abu.

Proses wawancara dan obeservasi dilakukan di samping rumah MW dengan adanya fasilitas balai . Proses wawancara yaitu dengan posisi saling berhadapan antara peneliti dengan subjek. Saat menjelaskaskan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, IW mendengarkan dengan seksama dan tegas.

Kontak mata IW saat menjelaskan saat menceritakan tentang MW begitu fokus. Namun, peneliti melihat reaksi dari IW saat menjelaskan bahwa MW sering terlihat murung dan menyendiri, IW dengan ekpresi sedih. Hal ini menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan subjek MW sinkron dengan apa yang dikemukakan oleh IW. Saat mengatakan bahwa MW sering menyendiri dan melamun saat dirumah maupun du luar rumah, ekpresi yang ditunjukkan oleh IW serius dan tegas.

DOKUMENTASI AUTO ANAMNESA

SUBJEK 1 (FM)

SUBJEK 2 (MW)

BIODATA

A. PENULIS

Nama	: Zulkarnaini
Tempat Dan Tanggal Lahir	: Aceh Besar, 10 Februari 1993
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Kebangsaan / Suku	: Indonesia/Aceh
Alamat	: Aceh Besar
Pekerjaan	: POLRI

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah	: Zainuddin
Pekerjaan	: Tukang
Nama Ibu	: Kamisna
Pekerjaan	: IRT
Alamat	: Aceh Besar

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

MIN Cot Gue	: 2001 - 2006
MTSN Cot Gue	: 2006 - 2008
SMA N 9 Banda Aceh	: 2008 - 2010

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 01 Februari 2023

Zulkarnaini
NPM: 1809110069